

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FONOLOGI  
DALAM ESAI MAHASISWA PRODI PGSD  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN  
RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN MA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh

Tomy Mardiyanto

183151070

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi Sdr. Tomy Mardiyanto

NIM 183151070

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan

Bahasa UIN Raden Mas Said

Surakarta

di Surakarta

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tomy Mardiyanto

NIM : 183151070

Judul : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dalam Esai Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran MA

Telah memenuhi Syarat untuk diajukan pada sidang munaqosya skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu' alaikum Wr, Wb*

Surakarta, 1 Desember 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

NIP 19850305 201503 2 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dalam Esai Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran MA “ yang disusun oleh Tomy Mardiyanto telah diperintahkan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa pada hari, 1 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua merangkap penguji 1:

Endang Rahmawati, S. Pd., M.Pd.

NIDN 2014058701

Penguji utama merangkap penguji 2:

Mokh Yahya, M. Pd.

NIP 199211272019031010

Penguji merangkap sekretaris

Dian Uswatun Hasanah, M. Pd.

NIP 19850305 201503 2 003

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 1 Desember 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.

NIP 19704031998031005



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persambahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selalu mengirimkan perantara-perantara yang dapat dijadikan untuk peyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu dan Alm bapak yang telah merawat saya sampai bisa seperti sekarang ini, selalu memeberikan semangat,doa dan motivasi sehingga peneliti dapat melewati segala rintangan dan tantangan. Semoga dengan karya ini dapat menghantarkan kebanggaan bagi kedua orang tua.
3. Kedua kakak saya Edi Purwanto, Muhammad Arifin yang memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah menuangkan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan
5. keluarga besar TBI angkatan 2018 kelas B
6. Muhammad Fikri Utomo yang selalu memeberikan semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan.
7. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta
8. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sampai saat ini terus kuat menghadapi segala cobaan dan rintangan yang bertubi-tubi menerpa segala perjuangan ini.

## **MOTTO**

Salah satu alasan kamu bersemangat untuk kerja keras adalah ada orang yang ingin kamu bahagiakan ,

Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa dan selalu ada jalan bagi mereka yang gemar berusaha (Penulis).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tomy Mardiyanto

NIM : 183151070

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul  
**“Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dalam Esai Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran MA”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 November 2022

Yang menyatakan



Tomy Mardiyanto

NIM: 183151070

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dalam Esai Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran MA*. Selawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Penuilis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Aaadab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak dukungan, ilmu, motivasi, saran serta kritik yang membangun sehingga penyusunan skripsi tepat waktu.
4. Mokh Yahya, M. Pd. dan Endang Rahmawati, S. Pd., M.Pd. selaku dewan penguji dalam siding skripsi yang telah memberikan masukan serta saran untuk menyempurnakan penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang terus mengalir pada penelitian selama mengemban ilmu di bangku perkuliahan.
6. Serta pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah ikhlas memberikan doa, dukungan juga semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, semoga Allah SWT. Memberikan balasan di dunia dan akhirat. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat penting peneliti harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dalam pengetahuan, khususnya bagi peneliti maupun pembaca.

Surakarta 11 November 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'T' followed by several loops and a horizontal line at the end.

Tomy Mardiyanto



## ABSTRAK

Mardiyanto, Tomy. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Relevansinya dalam Pembelajaran Madrasah Aliah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa bidang fonologi yang berada dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kepustakaan, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa dokumen berupa esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurnal, buku, skripsi tesis, disertasi sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik baca catat dan *purposive sampling* sebagai teknik cuplikan. Teknik analisis digunakan kesalahan berbahasa bidang fonologi. Kemudian keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi teori. Sedangkan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan model Henry Guntur Tarigan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 54 esai dan hanya 20 esai yang didalamnya terdapat 47 data yang terdiri dari 7 dari bentuk kesalahan berbahasa pada perubahan fonem, 24 data bentuk kesalahan penghilangan fonem, 16 data bentuk penambahan fonem yang terdapat dalam kesalahan esai prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah sesuai dengan kurikulum 2013 kelas XII tepatnya pada KD 3.12 membandingkan kritik sastra dengan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan peneliti serta KD 3.13 menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai.

Pembimbing : Dian Uswatun Hasanah , M. Pd.

**Kata kunci** : fonologi, esai, pembelajaran bahasa Indonesia

## **ABSTRACT**

Mardiyanto, Tomy. 2022. Analysis of Language Errors in the Field of Phonology in essays by PGSD students at the Muhammadiyah University of Surakarta and their Relevance in Learning Madrasah Aliyah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

This study aims to analyze language errors in the field of phonology in the essays of PGSD students at the Muhammadiyah University of Surakarta and their relevance to learning Indonesian at the Aliyah Madrasah. This research is included in library research, while the research method used is descriptive qualitative. The data source used was in the form of documents in the form of essays by PGSD students at the Muhammadiyah University of Surakarta, while journals, books, theses, dissertations were used as secondary data sources. The data collection technique is by note-taking technique and purposive sampling as a sampling technique. The analysis technique uses language errors in the field of phonology. Then the validity of the data used is theoretical triangulation. While the analysis technique in this study uses the Henry Guntur Tarigan model.

The results of this study indicate that there are 47 data consisting of 7 forms of language errors in phoneme changes, 24 data in the form of phoneme omission errors, 16 data in the form of addition of phonemes contained in essay errors in PGSD Study Program, Muhammadiyah University of Surakarta. The results of this study show that language errors in the field of phonology are relevant to Indonesian language learning at Madrasah Aliyah in accordance with the 2013 curriculum for class XII to be precise at KD 3.12 comparing literary criticism with essays from the knowledge aspect and researchers' views as well as KD 3.13 analyzing systematics and linguistics criticism dan esai.

Supervisor : Dian Uswatun Hasanah, M. Pd.

Keywords: phonology, essay, learning Indonesian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ANALISIS</b> .....	<b>1</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa .....	10
a. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa.....	10
b. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa .....	11
c. Jenis- jenis Kesalahan Berbahasa .....	12
1. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan.....	12
2. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi .....	13
3. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi .....	34
4. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik.....	36
5. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis .....	39

d.	Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	39
e.	Tahap-Tahap Menganalisis Kesalahan Berbahasa.....	40
2.	Hakikat Esai.....	42
a.	Pengertian esai.....	42
b.	Ciri- ciri Kebahasaan Esai.....	43
c.	Jenis-Jenis Esai.....	44
d.	Langkah- langkah penelitian esai.....	47
3.	Relevansi Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dalam Esai Mahasiswa Prodi PGSD UMS dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	48
B.	Kajian Pustaka.....	49
C.	Kerangka Berpikir.....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>57</b>
A.	Tempat dan Waktu.....	57
B.	Metode Penelitian.....	58
C.	Sumber Data.....	58
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
E.	Teknik Cuplikan.....	59
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	60
G.	Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
A.	Analisis Data.....	70
1.	Kesalahan Pelafalan Karena Perubahan Fonem.....	70
2.	Kesalahan Pelafalan Karena Penghilangan Fonem.....	73
3.	Kesalahan Pelafalan Karena Penambahan Fonem.....	82
4.	Relevansinya Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Relevasinya dalam Pembelajaran MA.....	88
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>		<b>90</b>
A.	<b>Simpulan</b> .....	90
B.	<b>Implikasi</b> .....	91
C.	<b>Saran</b> .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>96</b>

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 55

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Tabel Kesalahan Perubahan Fonem.....	64
Tabel 4.2 Tabel Kesalahan Perubahan Fonem.....	65
Tabel 4.3 Tabel Kesalahan Penambahan Fonem .....	68
Tabel 4. 4 Tabel Jumlah Kesalahan Berbahasa.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat yang digunakan seluruh manusia sebagai alat berkomunikasi. Bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia. Sebagai bahasa kedua sekaligus bahasa nasional, bahasa Indonesia perlu digunakan secara baik dan benar. Akan tetapi, dalam praktiknya, masih ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Bahasa adalah lambang bunyi mempunyai makna yang diucapkan oleh alat ucap manusia, Bahasa juga alat komunikasi manusia untuk berinteraksi juga mengungkapkan gagasan atau ide seorang baik secara lisan maupun secara tulis. Penggunaan bahasa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi keharusan dan kebutuhan, bahasa yang harus dilatih dengan baik dan benar.

Salah satu bentuk kesalahan berbahasa bidang tulis yang ditemukan adalah tulisan atau karangan mahasiswa (Wardhani dkk, 2020). mengungkapkan, menulis tidak asing pada mahasiswa tingkat akhir dalam perguruan tinggi karena pada hal ini kegiatan menulis sering dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, seperti membuat makalah, esai ilmiah, mereviu buku, dan lain-lain. Dalam penggunaan ragam bahasa tulis dalam hal ini mahasiswa masih banyak mahasiswa kurang memahami kaidah-kaidah penelitian bahasa

sehingga terdapat kesalahan dalam berbagai aspek berbahasa. Terutama dalam aspek bahasa tulis pada kalangan mahasiswa yang masih sering terjadinya kesalahan berbahasa yang sifatnya mengalir dalam bentuk kesalahan formal maupun nonformal

Kesalahan berbahasa sendiri terdapat penyimpangan yang sifatnya tetap, teratur, dan mengambarkan pada tingkat tertentu atau biasanya belum sempurna. Kesalahan berbahasa dapat dijumpai dalam berbagai media, baik lisan maupun tulis. Kesalahan berbahasa juga penggunaan bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah berbahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dibagi beberapa kata yaitu; penyimpangan, salah, pelanggaran, dan kekhilafan dan dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut. Penyimpangan, dapat diartikan norma yang telah ditetapkan. Adanya penyimpangan bahasa Karena malas atau enggan mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pelaku bahasa atau norma yang benar tetapi dia memakai norma lain yang dianggapnya benar menurut model pemikirannya. kemungkinan terjadinya penyimpangan adanya keinginan yang sangat kuat tidak dapat dihindari satu dan lainnya. Sikap berbahasa ini cenderung ke pembentukan kata, istilah, slang, jargon, dan prokem.



Pada penggunaan kata dalam praktiknya yang salah sesuatu yang dilakukan dengan tidak betul menurut norma dan tidak menurut aturan yang ditentukan hal tersebut terjadi karena belum tau atau tidak tau terdapat norma dan kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, tidak tahu kata yang tepat dipakai. Pelanggaran, yang artinya sesuatu yang negatif karena pemakai bahasa karena kurangnya kesadaran dan tidak mematuhi norma yang telah ditentukan. kekhilafan, adalah kekliruan dalam pengucapan atau salah susun kurang cermat. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang meyimpang dari faktor-faktor dari norma yang ada di masyarakat dan kaidah tata bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa yang dianggap sebagai bagian dari belajar-mengajar, secara formal maupun tidak formal. Dalam kasus ini kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh peserta didik yang mempelajari Bahasa kedua, tetapi peserta didik yang memepalajari bahasa induk. Menambahkan pernyataan tersebut, kesalahan berbahasa terjadi atau dilakukan oleh peserta didik dalam proeses belajar-mengajar.

Menulis adalah keterampilan yang paling tinggi dibandingkan tiga keterampilan lainnya. Menulis merupakan akhir dari keterampilan berbahasa yang tingkat kesulitan yang paling tinggi keterampilan ini bersifat aktif dan produktif, suatu tulisan atau karangan yang dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan, baik berupa isi, dan bentuk cara dalam menyajikanya, terutama dalam

bentuk tulisan yang akan ditulis. Menulis tidak hanya sekedar menulis saja tetapi dalam menulis juga membutuhkan pemikiran untuk menuangkannya kedalam bentuk bahasa tulis melalui kalimat kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga hasil dari pemikiran dapat di komunikasikan kepada pembaca.

Menulis dibagi menjadi beberapa jenis yaitu karya ilmiah dan non ilmiah. Karya ilmiah Salah satunya yaitu yaitu esai. Secara bahasa berasal dari bahasa prancis “essay” yang artinya mencoba atau berusaha. Esai adalah suatu tulisan tentang opini peneliti dan subjek yang dicoba untuk menilai suatu hasil dari sebuah tulisan. esai merupakan salah satu karya tulis ilmiah, yaitu hasil rangkain fakta berupa hasil pemikiran, gagasan peristiwa, gejala dan pendapat. Esai yang diteliti berupa esai pribadi yaitu esai yang ditulis berdasarkan pribadi peneliti, sehingga banyak menceritakan pandangan, sikap, dan pengalaman peneliti secara langsung yang ditulis oleh mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam hal ini menulis esai merupakan kemampuan penting dan strategis bagi mahasiswa. Melalui esai mungkin mahasiswa memberikan kontribusi yang positif terhadap permasalahan permasalahan yang terjadi pada masyarakat, antara lain menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan esai. Banyaknya mahasiswa yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa dan melanggar aturan

tersebut. Dalam hal ini peneliti menemukan kesalahan di dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang masuk dalam cabang fonologi. Termasuk kesalahan fonologi dalam esai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat (*language skill*) yang menjadi capain akhir dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Keterampilan yang pertama yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*speaking skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan menulis (*speaking skill*). Dalam capain akhir pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam hal ini keterampilan menulis yang salah satunya esai adalah suatu keterampilan yang kompleks dibandingkan dari ketiga keterampilan lainnya, dalam menyampaikan gagasan, ide, yang di aplikasikan dalam bahan tulisan bukanlah suatu yang mudah terutama bagi para pemula. Oleh karena itu dibutuhkan kiat yang tertentu untuk untuk mencapai kemampuan menulis esai Tarigan (2013:1).

Karya tulis pada hakikatnya adalah sebuah komposisi atau karangan Oleh karena itu dalam menulis adanya ketentuan komposisi untuk karya tulis. menyatakan, ada beberapa penelitian yang menunjukkan kegagalan menulis disebabkan beberapa faktor, lemahnya motivasi mahasiswa, kurangnya koordinasi dengan dosen,

kurang adanya analisis kebutuhan mahasiswa dalam materi perkuliahan.

Dalam kegiatan menulis tentunya memerlukan keruntunan, ketelitian, perpaduan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, dan paragraf satu dengan paragraf lainnya, supaya menghasilkan suatu tulisan yang berkualitas tinggi. Dalam menulis harusnya memerlukan kesiapan dan kecakapan. Semisal dalam menyusun kalimat yang baik sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, dalam memilih kata atau (diksi), keterampilan dalam membangun kata satu dengan kata yang lain agar tersusun suatu kohesi dan koherensi yang baik, jelas dan padu, dalam unsur membangun karangan yaitu kalimat yang baik dalam sebuah karangan tidak lain kalimat yang baik, dapat dikatakan karangan dari untain kalimat dan menjadi suatu paragraf. Dalam kenyataanya, kegiatan menulis tidak bias dikatakan mudah dengan apa yang dibayangkan. Pasalnya masih banyak mahasiswa yang melanggar kaidah kebahasaan. Dalam kasus ini menandakan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada tuturan, tetapi juga pada tulisan.

Pengunaan bahasa yang masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang melanggar dari kaidah kebahasaan yang dapat ditinjau dari ragam bahasa dalam sarana pemakainya, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Bahasa tulis yang kaitanya dengan aturan-aturan seperti

ejaan, susunan sistematik dan teknik penelitian. Kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi di dalamnya ada beberapa aspek: perubahan, penghilangan, penambahan pada fonem. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta karena mahasiswa prodi PGSD yang pertama mengajarkan bahasa kepada siswa tingkat dasar tentunya perlu menguasai dan menggunakan kaidah bahasa baik dan benar. Kesalahan yang terdapat dalam esai mahasiswa yaitu dalam bidang fonologi dalam penelitian ini peneliti fokus pada kesalahan berbahasa bidang fonologi. Karena setelah lulus Pendidikan program PGSD. Para pendidik tentunya akan mengajar di sekolah tingkat dasar. Salah satu contoh kesalahan dalam menulis esai mahasiswa tersebut adalah kesalahan dalam penambahan fonem, pengurangan fonem, dan perubahan fonem dalam bidang fonologi, dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti kesalahan berbahasa yang fokus pada dalam bidang fonologi.

Pada posisi ini kesalahan berbahasa bidang fonologi esai mahasiswa yang fungsinya sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di MA karena esai juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan salah satu penelitian ini sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XII dengan KD 3.12 membandingkan kritik sastra dengan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan peneliti serta KD 3.13 menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan mengkaji kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan kajian fonologi serta merelevansikannya dengan pembelajaran di MA. Diharapkan dengan analisis tersebut, pembaca dan generasi penerus mampu menempatkan sebagai pembaca yang adil.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan berbahasa bidang fonologi yang terdapat dalam esai mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimana relevansi kesalahan bidang fonologi yang terdapat dalam esai mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Aliyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang fonologi yang terdapat dalam esai mahasiswa program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Mendeskripsikan dan merelevansikan kesalahan bidang fonologi yang terdapat dalam esai mahasiswa Program Studi PGSD Universitas

Muhammadiyah Surakarta dengan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Aliyah?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan terhadap pengetahuan bahasa Indonesia bidang yang terkecil linguistik khususnya dalam bidang fonologi yaitu pengucapan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengetahui cara menulis esai yang baik dan benar.
- b. Bagi guru, artikel esai mahasiswa dapat dijadikan contoh materi esai, terutama bagian menganalisis sistematika dan kebahasaan
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kesalahan berbahasa bidang fonologi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa**

###### **a. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa**

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat disampaikan dengan lisan maupun tulisan Bahasa adalah media ekspresi dari pemikiran seseorang. Bahkan, dapat juga dinyatakan bahwa bahasa adalah media ekspresi masyarakat sehingga warna bahasa seseorang mewakili atau menggambarkan warna atau corak bahasa sebuah masyarakat. (Winarti dkk. 2009:1).

Analisis adalah suatu penafsiran, analisis yang bersifat teoritis, yang menggunakan suatu teori dalam menafsirkan karya sastra ataupun karya ilmiah untuk mengungkapkan maknanya. Pranomo (1996) Analisis kesalahan berbahasa adalah teori yang digunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajaran bahasa. Lebih lanjut Pranomo memaparkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kesalahan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa kedua.



Menurut Setyawati kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang baik yaitu baik secara lisan maupun tulis dan menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan menyimpang dari kaidah-kaidah masyarakat yang menyimpang dan kaidah tata bahasa Indonesia. (Hasanudin, 2017:117)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang mempunyai kesalahan lisan maupun tulisan yang bisa digunakan oleh peneliti, guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sample, mengidentifikasi masalah, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, serta pengevaluasian kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Dalam hal ini kesalahan berbahasa adalah bagian dari proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah yang integral dan pengajaran bahasa, yang sifatnya formal dan informal.

#### **b. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa**

Setiap kegiatan tentunya mempunyai suatu tujuan dalam hal ini Tarigan (2011:61-62) dari analisis kesalahan berbahasa berikut adalah tujuan dari analisis kesalahan berbahasa.

1. Menentukan urutan penyajian butir-butir pembelajaran kelas dan buku teks, dari yang mudah ke sukar, dari sederhana ke yang kompleks.
2. Menentukan tingkatan penekanan, penjelasan, dan pelatihan berbagai butir bahan yang diajarkan
3. Merencanakan latihan dan pembelajaran remedial
4. Memilih butir-butir bagi pengajuan kemahiran siswa

### **c. Jenis- jenis Kesalahan Berbahasa**

Penelitian ini yang didalam terdapat bentuk Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kesalahan yang pertama yaitu kesalahan bidang ejaan, kesalahan bidang fonologi, kesalahan bidang morfologi, kesalahan bidang semantik, kesalahan bidang sintaksis, tetapi dalam praktinya penelitian ini lebih fokus kedalam kesalahan berbahasa bidang fonologi berikut penjelasannya dibawah ini

#### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan**

Kridalaksana (2008:54) menjelaskan ejaan adalah gambaran bunyi bahasa kaidah penelitian yang distandarkan yang mengandung beberapa aspek yakni aspek fonologis yang meyangkut, penggambaran fonem dengan huruf penyusunan abjad, aspek morfologis yang meyangkut satuan-satuan fonem dengan huruf serta penyusunan abjad, aspek morfologis yang meyangkut

penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut ujaran berupa tanda baca.

## **2. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi**

Dalam lambang bunyi bahasa yang mempunyai lafal atau ucapan yang tidak boleh dilafalkan menurut kemauan setiap individu pengguna bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia yang ingin ucapan bahasa indonesianya dinilai baik, harus berusaha mematuhi kaidah yang berlaku dalam bahasanya. Dalam pembahasan ini kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa lisan maupun secara tulis (Setyawati, 2010).

Dalam kesalahan berbahasa bidang fonologis yang kaitanya dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan dituliskan, maka terjadinya kesalahan berbahasa dalam ragam tulis terutama dalam penelitian dalam esai Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta kesalahan meliputi perubahan fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem.

## 1. Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem

### 1. Perubahan fonem vokal

- a. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /e/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Akta	akte
------	------

Masjid	masjid
--------	--------

Pedas	pedes
-------	-------

- b. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /i/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Mayat	mayit
-------	-------

Operasional	opersonil
-------------	-----------

- c. Fonem /a/ dilafalkan /o/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Musala	musola
--------	--------

Qari	qori
------	------

Tawaf	towaf
-------	-------

- d. Fonem /e/ dilafalkan menjadi /a/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal btidak baku</b>
-------------------	--------------------------

Pecel	pecal
-------	-------

Sebab	sabab
-------	-------

Terlalu	tarlalu
---------	---------

- e. Fonem /e/ dilafalkan menjadi /i/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Magnit                      magnet

Rel                              ril

Sirene                      sirine

f. Fonem /i/ dilafalkan menjadi /e/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Ikwan                      ekwan

Senin                      senen

Iqro                      eqro

g. Fonem /u/ dilafalkan menjadi /e/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Bioskup                      bioskop

Khutbah                      khotbah

Pistol                      pistul

h. Fonem /u/ dilafalkan menjadi /e/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Maksiumum                      maksimem

Plus                      ples

Truk                      trek

i. Fonem /u/ dilafalkan menjadi /o/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Saus                      saos

Ubah                      obah

Revolusi                      revolosi

## 2. Perubahan fonem konsonan

- a. Fonem /b/ dilafalkan menjadi /p/

**\Lafal baku                      lafal tidak baku**

Arab                              arap

Kebab                            kebap

Guyub                            guyup

- b. Foenem /d/ dilafalkan menjdai /t/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Ahad                              ahat

Jamrud                          jamrut

Babad                            babat

- c. Fonem /f/ dilafalkan menjadi /p

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Nafsu                              napsu

Paraf                              parap

Safar                              sapar

- d. Fonem /g/ dilafalkan menjadi /j/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Regional                        rejional

Religious                        relijius

Dirigen                          dirijen

e. Fonem /g/ dilafalkan menjadi /h/

**Lafal baku**                      **lafal tidak baku**

Pragmatris                      prahmatis

Magnet                      mahnet

Wagon                      wahon

f. Fonem /j/ dilafalkan menjadi /g/

**Lafal baku**                      **lafal tidak baku**

manajer                      manager

manajemen                      managemen

g. Fonem /j/ dilafalkan menjadi /y/

**Lafal baku**                      **lafal tidak baku**

Objek                      obyek

Subjek                      subyek

Subjektif                      subyektif

h. Fonem /k/ dilafalkan menjadi /c/

**Lafal baku**                      **lafal tidak baku**

maskulin                      masculine

vokal                      vocal

i. Fonem /k/ dilafalkan menjadi /h/

**Lafal baku**                      **lafal tidak baku**

mudik                      mudhik

teknik                      tehnik

teknologi                      tehnologi

j. Fonem /n/ dilafalkan menjadi /ng

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

kanker                          kangker

ransel                          rangsel

pankreas                      pangkreas

k. Fonem /p/ dilafalkan menjadi /f/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Pasal                          fasal

paham                        faham

pinjam                        finjam

l. Fonem /q/ dilafalkan menjadi /k/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

qurban                        kurban

qori                            kori

m. Fonem /s/ dilafalkan menjadi /t/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

rasio                          ratio

rasional                      rational

rasionalisasi                rationalitati

n. fonem /v/ dilafalkan menjadi /f/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**



motivasi      motifasi

vakum          fakum

vital            fital

o. Fonem /v/ dilafalkan menjadi /p/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

vaksin          paksin

November      Nopember

Vitamin        pitamin

p. Fonem /y/ dilafalkan menjadi /j/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

proyek                  projek

proyektor              projector

yuridis                juridis

q. Fonem /z/ dilafalkan menjadi /d/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Nazar                  nadir

Mubazir                mubadir

mazhab                madhab

r. Fonem /i/ dilafalkan menjadi /j/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

izin                      ijin

rezeki                  rejeki

rezim	rejim
-------	-------

zaman	jaman
-------	-------

s. Fonem /z/ dilafalkan menjadi /s/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Maizena	maisena
---------	---------

Mazhab	mashab
--------	--------

razin	rasin
-------	-------

t. Fonem /z/ dilafalkan menjadi /y/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

nuzul	nuyul
-------	-------

takziah	takyiah
---------	---------

zamrud	yamrud
--------	--------

u. Fonem /k/ dilafalkan menjadi konsonan ain (yang dilambangkan)

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

makna	ma`na
-------	-------

makmur	ma`mur
--------	--------

takjub	ta`jub
--------	--------

### 3. Perubahan fonem vokal menjadi konsonan

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Kualitas	kwalitas
----------	----------

Miliar	milyar
--------	--------

Panitia	panitya
---------	---------

#### 4. Perubahan fonem Konsonan menjadi vonem vokal

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Madya	madia
-------	-------

Satwa	satua
-------	-------

Syawal	syauwal
--------	---------

#### 5. Perbubahan Pelafalan Kata atau Singkatan

Dalam diri kita terkadang saat akan melafalkan kata atau singkatan dalam berbahasa Indonesia. Terjadinya kerguan dalam pengucapan dikarenakan lafal setiap daerah yang berbeda dan bahasa asing, semua kata atau singkatanmyang ada dalam bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa asing dan dilafalkan secara bahasa Indonesia.

<b>Singkatan</b>	<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
------------------	-------------------	-------------------------

Ac	ace	ase
----	-----	-----

Bpk.	Bapak	be pe ka
------	-------	----------

Sdr.	Saudara	es de er
------	---------	----------

Aci	a ce I	a se i
-----	--------	--------

Ada ketentuan khusus, yaitu singkatan bahasa asing yang berbentuk akronim dan bersifat internasional tidak

dilafalkan seperti lafal Indonesia. Tetapi lafal singkatan tetap dilafalkan lafal aslinya.

<b>Kata</b>	<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
UNESCO	yu nes ko	u nes tjo
UNICEF	yu ni syef	u ni tjef
SEA GAMES	sig e yms	se a ga mes

## **2. Kesalahan Pelafalan karena Penghilangan Fonem**

Pemakain bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah satu tidak benar.

### **1. Penghilangan Vonem Vokal**

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
Macaroni	makroni
Parabola	parabol
Bolpoin	bolpen

#### **a. Penghilangan fonem /e/**

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
Jenderal	jendral
Karier	karir
Majelis	majilis

Sutera	sutra
--------	-------

**b. Penghilangan fonem /u/**

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

suporter	sporter
----------	---------

sirkuit	sirkit
---------	--------

**2. Penghilangan Fonem Konsonan**

a. Penghilangan fonem /h/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Hilang	ilang
--------	-------

Tujuh	tuju
-------	------

Bodoh	bodo
-------	------

b. Penghilangan fonem /k/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Takbir	tabir
--------	-------

Teknisi	tenisi
---------	--------

c. Penghilangan fonem /s/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Ons	on
-----	----

Revans	revan
--------	-------

Respons	respon
---------	--------

d. Penghilangan fonem /t/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Sport	spor
-------	------

Sprint	spriin
--------	--------

e. Penghilangan vinem /w/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Ruwet	ruet
-------	------

Wujud	ujud
-------	------

### 3. Kesalahan Pelafafalan Karena Penambahan Fonem

Terdapat kesalahan pelafalan dikarenakan pemakai bahasa tersebut menambahkan kesalahan pada bagian antara lain berikut ini:

#### A. Penambahan Fonem Vokal

A. Penambahan Fonem /a/

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Narwastu	Narawastu
----------	-----------

Narkotik	Narkotika
----------	-----------

B. Penambahan Fonem /e/

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Mantri	Manteri
--------	---------

Putra	Putera
-------	--------

Skala	Sekala
-------	--------

#### B. Penambahan Fonem Konsonan

a. Penambahan Fonem /d/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Stan	stand
------	-------

Standar	Standard
---------	----------

b. Penambahan Fonem /h/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Magrib	maghrrib
--------	----------

Silakan	Silahkan
---------	----------

Wudu	Wudhu
------	-------

c. Penambahan Fonem /n/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Delanggu	ndelanggu
----------	-----------

Pijak	pinjak
-------	--------

Medali	mendali
--------	---------

d. Penambahan Fonem /ng/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Makanya	mangkanya
---------	-----------

Makin	mangkin
-------	---------

Semakin	semangkin
---------	-----------

e. Penambahan Fonem /r/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Peduli	perduli
--------	---------

Ubah	rubah
------	-------

f. Penambahan Fonem /s/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Traktor	trakstor
---------	----------

Trplek	tripleks
--------	----------

g. Penambahan Fonem /t/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Misal	mitsal
-------	--------

Sadis	sadist
-------	--------

Transport	transport
-----------	-----------

h. Penambahan Fonem /w/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Dua	duwa
-----	------

Tua	tuwa
-----	------

Uang	uwang
------	-------

i. Penambahan Fonem /y/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Piama	piyama
-------	--------

Satria	satriya
--------	---------

Priayi	priyayi
--------	---------

### C. Pembentukan Deretan Vokal

a. Pembentukan deret vokal /ai/ dari vokal /e/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Primer	primair
--------	---------

Sekunder	sekuindair
----------	------------



syekh                      syaikh

- b. Pembentukan deret vokal /au/ dari vokal /u/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Misterius                      misteriuos

Suvenir                      souvenir

Turis                      tourius

- c. Pembentukan deret vokal /oo/ dari vokal /o/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Monoton                      monotoon

Ozon                      ozoon

Prolog                      proloooog

#### **D. Pembentukan Gabungan atau Gugus Konsonan dari**

##### **Fonem Konsonan Tunggal**

- a. Pembentukan gabungan gugus konsonan /dh/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Sandiwara                      sandhiwara

Weda                      Wedha

- b. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /kh/

**Lafal baku                      lafal tidak baku**

Mekanik                      mekhanik

Muhrim                      mukhrim

Nikotin                      nikhotin

- c. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /ss/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Masa	massa
------	-------

Misi	missi
------	-------

Professor	professor
-----------	-----------

d. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /sy/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Sah	syah
-----	------

Setan	syaitan
-------	---------

Muskil	musykil
--------	---------

e. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /dz/

<b>Lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Mazhab	madzhab
--------	---------

Uzur	udzur
------	-------

Zikir	dzikir
-------	--------

Menurut Syamsul Ghufron yang lain juga menjelaskan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologis dapat yang dapat dilihat dari penggunaan bahasa lisan maupun tulis, dalam kesalahan tersebut yang berkaitan dengan pelafalan. Dengan dituliskanya suatu bahasa dapat terlihat kesalahan dalam bidang fonologi, berikut bentuk kesalahan tersebut (Syamsul, 2015:96)

#### **a. Kesalahan Pelafalan**

Dalam kesalahan pelafalan sering ditemukan pemakaian bahasa di antaranya pelafalan sufiks-kan, fonem /g/, huruf /e/,

fonem /c/, dan bahasa asing, singkatan cm dan ca, singkatan dan akronim asing, angka tahun dan angka 0.

### 1. Pelafalan Sufiks-kan

Dalam bahasa Indonesia adanya sufiks-kan. Sesuai dengan tulisanya , sufiks itu akan tetap dilafalkan dengan (-kan) bukan (ken). Tetapi juga terdapat bentuk kesalahan lain yang dilakukan dalam bentuk pelafalan *memuaskan* dengan [memuaskanen], *diharapkan* dengan [diharapken], *diperhatikan* dengan [diperhatikanen]. Contoh di atas bentuk pelafalan yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia didasarkan pada penelitiannya.

### 2. Pelafalan Fonem /g/

Kata *energi* yang sering dilafalkan menjadi [energi], dan [enerji]. Kata *energi* dalam bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa asing *energie* (Belanda) atau *energy* (inggris). Sesuai dengan nama huruf dalam abjad bahasa indonesia, huruf /g/ tetap dilafalkan dengan [g], bukan [kh] atau [j], begitu pula halnya dengan huruf /g/ yang terdapat pada [energi], bukan [enerkhi] atau [enerji].

<b>Kata</b>	<b>lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
Biologi	[biologi]	[biolokhi], [bioloji]
Teknologi	[teknologi]	[tehnologi], [tehnoloji]
Sosiologi	[sosiologi]	[sosiolokhi], [sosioloji]

Fonologi [fonologi] [fonolokhi], [fonoloji]

### 3. Pelafalan Huruf /e/

Dalam bahasa Indonesia mempunyai tiga macam bunyi, yaitu [e], [ə], [E]. Ketiga bunyi itu penelitiannya tidak dibedakan dan dilambangkan dengan satu huruf, yaitu e. karena itu yang harusnya dilafalkan adalah e dan sering dilafalkan orang e dengan benar, demikian dengan [e] atau pepet [ə] dengan makna yang berbeda. Jika dilafalkan dengan e benar, kata yang berarti serambi atau emper, sedangkan jika lafalkan dengan e kata teras yang berarti inti.

### 4. Pelafalan Fonem /c/ dari Bahasa Asing

Kata *pasca* dan *civitas academica* berasal dari bahasa yang berbeda, kata *pasca* yang berasal dari bahasa sangsakerta, sedangkan *civitas academica* dari bahasa latin. Karena asalnya berbeda, dan cara melafalkanya juga berbeda.

Huruf c pada kata *pasca*, sesuai dengan bahasa asalnya, dilafalkan [c] bukan[k]. dengan itu, kata *pasca* pun dalam bahasa kita dilafalkan dengan {pasca} bukan [paska], misalnya pada *pascapanen* [pascapanen] dan *pascasarjana* [pascasarjana]. Dalam kamus juga tidak ada petunjuk harus dibaca dengan [paska], *pascapanen* dan *pascasarjana* tidak dilafalkan dengan [paskapanen] dan [paskasarjana].

Huruf dari bahasa latin, seperti halnya bahasa inggris, tidak dilafalkan dengan [c], tetapi dilafalkan dengan [s], dan di pihak lain

dapat dilafalkan dengan [c], tetap dilafalkan dengan [s], dan di[ihak lain dapat dilafalkan dengan [k]. huruf c asing, sesuai dengan penyerapannya dilafalkan dengan [s] jika huruf itu terdapat di muka e, I, oe dan k.

Misalnya:

Cent — sen

Central — sentral

Circulation — sirkulasi

Cylinder — silinder

Adapun c asing dilafalkan dengan [k] jika huruf itu terlatak di muka a, u, o dan konsonan.

Correlation — korelasi

Calculation — kalkulasi

Cubic — kubik

Sejalan dengan keterangan itu, huruf c pada *civitas* pun dilafalkan dengan [s] karena terletak di muka I, tetapi pada *academica* c dilafalkan dengan [k] karena terletak di muka a. dengan demikian, *civitas academica* dilafalkan dengan [sivitas akademika], bukan [civitas academica].

## 5. Pelafalan singkatan cm dan ca

Cm dan ca merupakan singkatan dari *centimeter* dan *calcium*. kedua istilah itu telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *sentimeter* dan *kasium*. Dengan demikian singkatannya tetap dipertahankan sesuai dengan singkatan asingnya karena pemakaian singkatan itu sudah sesuai dengan singkatan asingnya karena pemakaian singkatan sudah bersifat internasional. Dalam bahasa Indonesia berbentuk singkatan itu tetap cm dan ca, tidak diubah menjadi sm dan ku. Dalam kaitannya dengan pelafalan dengan dua cara, yaitu ada yang dilafalkan dengan huruf demi huruf, misal SD dengan [es-de].

## 6. Pelafalan Singkatan dan Akronim Asing

Pelafalan singkatan dan akronim asing diperlakukan agak berbeda dengan singkatan dan akronim bahasa Indonesia. Sebagai singkatan, huruf dari bahasa manapun dilafalkan menurut abjad bahasa Indonesia. Karena itu, singkatan asing pun dilafalkan seperti lafal bahasa Indonesia.

<b>Kata</b>	<b>lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
IGGI	[i-ge-ge-i]	[ay-ji-ji-ay]
BBC	[be-be-ce]	[bi-bi-si], [be-be-se]
AC	[a-ce]	[ey-si], [a-se]
WC	[we-ce]	[we-se]

Berbeda halnya dengan singkatan, akronim lazimnya dipandang seperti kata biasa. Dalam hal ini, akronim asing pun dipandang identic dengan kata asing, kata asing dilafalkan mengikuti kata aslinya, akronim asing pun dilafalkan sesuai dengan lafal akronim itu dalam bahasa asalnya. Dengan demikian, akronim asing digunakan dalam bahasa Indonesia, terutama yang pemakainya sudah bersifat internasional, dilafalkan sesuai dengan bahasa aslinya.

<b>Kata</b>	<b>lafal baku</b>	<b>lafal tidak baku</b>
UNESCO	[yunesko]	[unesko]
UNICEF	[yunisyef]	[unicep]

Disamping akronim dan kata asing, unsur serapan yang belum sepenuhnya diserap dalam bahasa Indonesia, yang masih ditulis dengan ejaan asing pelafalanya pun disesuaikan dengan lafal bahasa asing,

<i>Reshuffle</i>	tetap dilafalkan	[risafal]
Shuttlecock	tetap dilafalkan	[syatakkak]

## **7. Pelafalan Angka Tahun dan angka 0**

Sampai saat ini pelafalan angka tahun dan angka banyak variasi. Tahun 1945, misalnya, ada yang melafalkan dengan [satu-sembilan-empat-sembilan] atau angka demi angka, akan

tetapi ada pula yang melafalkan dengan [Sembilan belas- empat lima]. Dari berbagai variasi itu yang dipandang resmi adalah yang terakhir adalah terakhir. Dalam pelafalan itu yang sebaiknya digunakan.

Angka 0 berarti ‘kosong’ atau ‘tidak ada apa-apamnya’. Dalam bahasa kita pelafalan angka itu sebaiknya digunakan adalah [nol], bukan [kosong]. Misalnya, nomor telepon 102040 dilafalkan [satu-nol- dua-nol- empat-nol], bukan [satu-kosong-dua-kosong-empat-kosong]. Pelafalan angka 0 dengan [kosong] kemungkinan dipengaruhi oleh bahasa Inggris zero, yang dalam bahasa kita memang sering diterjemahkan dengan kosong.

### **3. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi**

Morfologi Ramlan (Maryam, 2016: 2) mengartikan bahwa seluk beluk pembentukan kata di mana satuan morfem diselidiki oleh morfologi dan tingkatan yang paling tinggi berupa kata. (Mia, 2016: 8) analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis adalah kaidah atau aturan pembentukan kata ke dalam bahasa Indonesia sebenarnya sudah banyak dibicarakan dalam buku-buku tata bahasa. Tulisan yang baik adalah tulisan yang tidak melanggar dalam aturan yang baik dan benar. Tulisan yang baik dan benar akan mudah dipahami dan diterima



oleh pembaca. Beberapa tulisan juga masih mengandung kesalahan berbahasa, salah satunya dalam bidang fonologi.

Analisis kesalahan fonologi adalah analisis pada pembentukan sebuah kata dalam bahasa. Dijelaskan lebih lanjut oleh (Syamsul, 2015: 110) Bahwa analisis kesalahan morfologi adalah bentuk kata secara berpengaruh terhadap jenis dan makna.

Verhaar dalam jurnal (Maryani Siti 2016:74) menyatakan bahwa morfologi merupakan suatu bidang linguistik yang mempelajari tentang susunan bagian kata secara gramatikal. Dari ketiga pengertian morfologi diatas, dapat disimpulkan bahwa morfologi itu sendiri merupakan suatu proses pembentukan kata dari leksem dimana leksem merupakan satuan leksikal dan kata merupakan satuan gramatikal.

Ramlan dalam Jurnal (Sa' diyah Lailita Lifatus, Kusmiyati dan Martono Budi 2020:94) mengatakan bahwa morfologi ialah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan suatu bentuk kata dalam arti kata, dengan kata lain bahwa morfologi adalah suatu hal yang mempelajari seluk beluk kata baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Morfologi ialah membicarakan tentang suatu bentuk-bentuk pembentukan kata itu yakni morfem baik morfem dasar maupun

morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui prosesafiksasi, reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi , dan sebagainya. Ujung dari proses morfologi merupakan pembentuknya kata dalam suatu bentuk dan makna yang diperlukan dalam penuturan.

#### **4. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik**

Mulyono (Suwandi 2008: 9) yang menjelaskan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangan dan sebab terjadinya perubahan makna dalam bahasa.

Kridalaksana dalam jurnal (Ika Febriani 53:2019) mengemukakan bahwa semantik dibagi menjadi dua, yaitu: (1) bagian stuktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga struktur makna suatu wicara dan (1) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Apabila dikhususkan lagi, Semantik juga memberikan naungan teori terhadap nama diri tepatnya dalam penamaan orang.

Semantik adalah cabang bahasa yang membahas tentang segala sesuatu berkaitan dengan makna satuan lingual, baik berupa kata, frasa dan kalimat. Makna yang berhubungan antara bentuk satuan lingual dengan segala yang diwujudkan (Wijaya, 2011: 107).

Melihat pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan semantik merupakan sebuah kajian ilmu linguistik yang mengkaji seluk-beluk yang berkaitan tentang makna dalam sebuah bahasa secara mendalam. Dengan demikian kesalahan semantik adalah kesalahan berbahasa yang dijumpai baik secara lisan ataupun tulisan yang berupa ceramah, pidato, percakapan.

Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2009:2) bahwa semantik merupakan kajian bahasa atau kajian linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karenanya, melalui pengkajian bahasa dengan ilmu semantik, maka makna yang terkandung dalam sebuah bahasa dapat kita kupas atau kita analisis secara saksama. Begitu halnya dengan karya sastra puisi, kita dapat mengkaji atau menganalisis makna yang terkandung dalam puisi melalui ilmu semantik.

Menurut Chaer (2009: 6-11) Semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat

dibedakan menjadi empat, yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya.

Jenis-jenis cabang semantik:

1. Semantik Behavioris
2. Semantik Deskript
3. Semantik Generatif
4. Semantik Gramatikal
5. Semantik Leksikal
6. Semantik Historis
7. Semantik Logika
8. Semantik Struktural

## **5. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis**

Ramlah (2001:18) Menurut Ramlah, Istilah sintaksis (Belanda, Syntaxis) adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.

Oka dan Suparno dalam jurnal (Mayasari Diana 2017:2). menyebutkan bahwa sintaksis merupakan salah satu subdisiplin gramatika objek kajian frase dan kalimat dari berbagai segi.

(Ramlan 2005: 18) mengatakan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas wacana, kalimat, klausa, dan frasa. (Herman 2005:44) Sintaksis adalah telaah tentang struktur kalimat tentang struktur kalimat, selain itu (Kridalaksana 2001:199) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata atau kata dan satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besaritu di dalam bahasa. Artinya sintaksis ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana pengaturan dan hubungan kata-kata dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat.

### **d. Penyebab Kesalahan Berbahasa**

Penyebab kesalahan berbahasa yang menjadi penghalang bagi pengguna bahasa, penyebab kesalahan berbahasa yang dapat memengaruhi kaidah bahasa Indonesia. Dari hal tersebut, pemakain

bahasa seyogyanya harus mematuhi apa penyebab kesalahan berbahasa yang menjadi penghalang bagi pemakai bahasa penyebab kesalahan berhasa pada penguna bahasa. Penyebab seorang dapat salah dalam berbahasa karena pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa juga disebabkan karena kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakannya. Dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna. Menurut Setyawati ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut:

Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua. Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan cirri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran

#### **e. Tahap-Tahap Menganalisis Kesalahan Berbahasa**

Tahap sebelum menganalisis bahasa, peneliti mengetahui tahapan sebelum melakukan dalam menganalisis kesalahan berbahasa. Dalam hal ini bertujuan mempermudah dalam penelitian dalam

menganalisis kesalahan berbahasa. Dalam hal ini peneliti lebih memahami objek yang akan diteliti. Hal itu dikemukakan Corder dalam Tarigan, prosedur analisis kesalahan berbahasa yang terdiri dari lima tahap Memilih korpus bahasa Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu

Menetapkan luas sampel, Menentukan media sampel (lisan atau tulisan, Menentukan kehomogenan sampel (berkaitan dengan usia, latar belakang bahasa pertama, tahap perkembangan, dan lain (Tarigan, 2011:60)

- a. Mengenali kesalahan dalam korpus Menurut Corder (1971) perlu diadakan pembedaan antara lapses yaitukesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat dari pembatasan pembatasan pemrosesan daripada kurangnya kompetensi dengan kesalahan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetensi.
- b. Mengklasifikasikan Kesalahan di bidang fonologi, Kesalahan di bidang, morfologi, Kesalahan di bidang sintaksis, Kesalahan di bidang semantik
- c. Menjelaskan kesalahan Kegiatan pada tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan kesalahan tersebut.

d. Mengevaluasi kesalahan Kegiatan pada tahap ini mencakup penafsiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa. Menurut Ellis dalam Tarigan terdapat lima langkah kerja analisis bahasa, yaitu:

Mengumpulkan sampel kesalahan

Mengidentifikasi kesalahan

Menjelaskan kesalahan

Mengklasifikasi kesalahan

Mengevaluasi kesalahan Dengan kelima tahapan tersebut, maka seorang peneliti ataupun gurubahasa dapat dengan mudah menganalisis kesalahan berbahasa yang akan diteliti. (Tarigan ,2011: 60)

## **2. Hakikat Esai**

### **a. Pengertian esai**

Esai adalah karangan pendek yang berisi tentang suatu fakta yang berisi tentang pandangan peneliti. Esai di dalamnya pikiran maupun perasaan dan semua tentang pribadi peneliti yang tergambar sangat jelas. Lebih tepatnya ungkapan peneliti tentang pribadi terhadap peristiwa atau fakta (Nugroho, Ipnu Rianto, 2019: 84).

Esai adalah salah satu jenis artikel. Esai juga memiliki perbedaan dengan opini. Esai adalah karangan prosa yang



membahas suatu masalah secara sepintas, berdasarkan sudut pandang peneliti yang berisikan gagasan seorang, tentang karya sastra, budaya, seni. Sedangkan opini adalah karya tulis yang digunakan untuk menyampaikan gagasan peneliti dengan lebih bebas. Bahasanya reflektif, humoris, kotemplatif, dan analisis ilmiah (Achmad, sri wintala, 2016 :160).

Esai merupakan suatu bentuk karya tulis ilmiah yang dapat dilihat sebagai usaha seorang peneliti tentang suatu topik tertentu. (Dalman, 2013: 118) Esai juga bersifat ilmiah dan semi ilmiah. Esai ilmiah yang sifatnya objektif berdasarkan hasil suatu pemikiran atau penelitian, semi ilmiah adalah opini seorang peneliti terhadap topik tertentu.

Adapun beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan esai merupakan teks yang membahas suatu topik tertentu dari sudut pandang penelitinya, gaya penelitiannya ringan dengan sumber yang jelas sehingga dapat dipahami secara umum.

#### **b. Ciri- ciri Kebahasaan Esai**

Esai merupakan bacaan bagi orang banyak yang sifatnya umum yang isinya informasi atau pengetahuan dari sudut pandang peneliti Ciri-ciri kebahasaan esai dalam (Hayati 2009:117) berpendapat bahwa:

1. Dari segi ukurannya, esai dapat dinyatakan panjang dan pendek. Yang artinya esai pendek yaitu esai yang dapat dibaca sekali duduk.
2. Dari segi isinya, esai yang dapat berisi pembahasan analisis, penafsiran uraian sastra dan yang lain.
3. Dari bentuknya esai bentuk formal dan esai non formal. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pendapat terkait gaya dan metode penelitian teks esai, ada yang menggunakan gaya dan metode dan ada yang tidak.

### **c. Jenis-Jenis Esai**

Pembahasan berikutnya adalah mengenai jenis. Jadi ketika membahas mengenai *essay* yang merupakan tulisan ilmiah, ternyata akan dijumpai beberapa jenis dari tulisan itu. Adapun jenis-jenis yang dimaksudkan antara lain

#### **1. Esai Deskriptif**

Jenis yang pertama adalah deskriptif dan sesuai dengan namanya, jenis ini memang berisi pendapat dan cara pandang penulis mengenai suatu objek atau subjek tulisan yang kemudian disampaikan secara deskriptif atau dijelaskan dengan detail. Sehingga pembaca kemudian bisa menggambarkan bentuk dan sifat atau apapun dari objek dan subjek yang dipilih untuk menjadi topik utama dalam tulisan ilmiah tersebut. Secara

sederhana, jenis ini menjelaskan atau menggambarkan suatu objek dan subjek secara detail.

## **2. Esai Tajuk**

Pernah membaca tulisan “Tajuk” di surat kabar? Beberapa surat kabar populer di Indonesia diketahui memiliki kolom tajuk. Kolom ini pada dasarnya berisi **esai** jenis tajuk. Yaitu jenis *essay* yang mempunyai satu fungsi khusus yakni menggambarkan pandangan atau sikap media terhadap topik dan isu di tengah masyarakat. Praktis, tulisan ilmiah jenis ini kemudian wajib dipublikasikan di media cetak baik itu surat kabar maupun majalah. Fungsi utamanya adalah membantu membentuk opini pembaca dari suatu peristiwa atau isu yang tengah menghangat di tengah masyarakat.

## **3. Esai Cukilan Watak**

Jenis berikutnya adalah cukilan watak yang memberikan hak atau kebebasan kepada penulis untuk memaparkan beberapa segi kehidupan individu atau segi kehidupan dari seseorang, bisa juga dari kehidupan pribadi penulis tersebut. Melalui jenis ini, pembaca kemudian bisa mengetahui bagaimana penilaian penulis terhadap seseorang yang sedang dibahas dan menjadi isi dari tulisan yang disusunnya. Namun, penulis tentunya tidak menulis sebuah biografi sebab hanya menuliskan sedikit dari pengalaman dan peristiwa seseorang.

#### **4. Esai Pribadi**

Jenis berikutnya adalah pribadi atau *personal essay*, yang ditulis oleh seorang penulis dan berisi pemaparan pengalaman dan kegiatan pribadinya. Sehingga disini penulis *essay* sedang menulis *essay* tentang dirinya sendiri. Nantinya akan dijumpai penyebutan penulis sebagai saya dan memang menjadi “saya” tersebut.

#### **5. Esai Reflektif**

Jenis berikutnya adalah **esai** reflektif yang disampaikan secara formal dan berisi mengenai suatu hal yang diungkapkan secara mendalam, sungguh-sungguh, dan hati-hati. Sebab secara umum topik di dalam *essay* jenis ini adalah kematian, kehidupan, politik, pendidikan, dan bisa juga mengenai hakikat manusia.

#### **6. Esai Kritik**

Jenis selanjutnya dan jenis terakhir adalah kritik, yakni jenis *essay* yang menjelaskan mengenai pandangan dari penulis terhadap suatu seni dan umumnya merupakan seni tradisional. Meskipun tidak tertutup kemungkinan ada penulis yang tertarik untuk membahas mengenai seni kontemporer atau seni modern. Dinamakan kritik karena memang di dalam *essay* satu ini akan disampaikan mengenai beberapa kritikan terkait suatu kesenian

atau seni. Tentunya disampaikan dengan jelas dan kalimat yang tentunya mudah dipahami sekaligus tidak menyinggung secara keras.

Jenis-jenis dari *essay* tersebut tentunya bisa dengan mudah kamu jumpai dan bisa jadi beberapa diantaranya tanpa sadar sudah kamu baca. Setiap jenis mengandung isi atau penentuan bagian dan subjek maupun objek berbeda. Namun intinya adalah tetap memaparkan pandangan dan pendirian penulis mengenai subjek dan objek penulisan.

#### **d. Langkah- langkah penelitian esai**

Dalam menulis bentuk teks tentunya membutuhkan langkah-langkah yang sesuai dengan urutan, dan untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dalam hal ini para ahli mengemukakan beberapa pendapat. (Dalman, 2013: 119) berpendapat bahwa menulis esai dibagi menjadi tujuh:

1. Menentukan sebuah topik atau tema
2. Memebuat kerangka atau garis besar ide-ide yang akan dibahas
3. Menulis beberapa pendapat sebagai penelitiannya sesuai topik yang dibahas, dengan kalimat singkat dan jelas.
4. Menulis tubuh esai. Hal pertama yang harus dilakukan memilih poin-poin yang akan dibahas, kemudian membuat subtema. Memebuat subtema memudahkan

pembaca dalam memahami maksud gagasan yang ada. Selanjutnya mengembangkan subtema menjadi sebuah paragraf.

5. Membuat paragraf pertama sebagai pendahuluan. Dalam membuat paragraf yang harus disertai latar belakang mengapa menulis esai tersebut.
6. Menuliskan kesimpulan. Kesimpulan dalam sebuah karya tulis sangatlah penting, hal ini berguna membentuk opini masyarakat terhadap topik yang diangkat peneliti.
7. Memberikan sentuhan pada akhir tulisan untuk membentuk kerangka berpikir pembaca secara utuh.

### **3. Relevansi Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dalam Esai Mahasiswa Prodi PGSD UMS dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah**

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa & pendidik pada proses belajar mengajar dimanapun tempat belajar. Pembelajaran sebagai alat bagi pendidik untuk menyalurkan ilmu dan pengetahuan, kecapaian keahlian dan membangun kepercayaan diri peserta didik (Primasari, 2016 : 35). Mempelajari materi kritik dan esai adalah aspek penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia untuk pengetahuan peserta didik mengenai hal-hal yang penting dalam kritik esai.

Melalui pembelajaran kritik dan esai peserta didik dapat memahami bentuk kesalahan-kesalahan berbahasa dalam menggunakan bahasa

sekaligus juga menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk kesalahan dalam esai. Dalam pembelajaran kritik esai peserta didik juga dapat mempelajari mengenai bentuk kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam esai, kesalahan perubahan fonem, kesalahan penghilangan fonem, kesalahan penambahan fonem yang ditemukan dari sumber berita tersebut berasal.

Tujuan dari pembelajaran kesalahan berbahasa bidang fonologi yaitu sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik dapat mempelajari kesalahan berbahasa pada kritik esai. Pengajaran kritik esai yang baik dan benar masyarakat, guru atau dosen dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam memberikan apresiasi penulisan esai yang terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa dalam esai.

Relevansi penelitian ini sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XII dengan KD 3.12 membandingkan kritik sastra dengan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan peneliti serta KD 3.13 menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai.

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah yang diterbitkan An-Nas Jurnal Humaniora volume 5, No.1 2021 oleh M Fikri Utomo Dkk program studi bahasa dan Sastra Indoensia, Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Raden Mas Said Surakarta. Dengan judul jurnal “*Kesalahan Fonologi Berita Sinopsis*

*Ikatan Cinta Media Daring Pikiran Rakyat*". Penelitian ini bertujuan dapat mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam berita synopsis sinetron ikatan cinta edisi bulan april pada media daring pikiran rakyat khusus dalam bidang fonologi.

Hasil dari penelitian ini ditemukan tiga jenis kesalahan fonologi yakni kesalahan penghilangan fonem terdapat 7, penambahan fonem terdapat 9, dan perubahan fonem terdapat 8. Dari ketiga kesalahan fonologi tersebut terdapat 24 kesalahan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan tersebut terletak pada kajian yang digunakan, yaitu berupa analisis bidang fonologi, dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu berupa objek penelitian yaitu tentang esai, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan dalam M Fikri Utomo Dkk yang kajiannya berupa berita sinopsis.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian jurnal edukasi khatulistiwa yang dilakukan oleh (Fradhita dkk, 2021) mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta. Dengan judul "*Analisis Kesalahan di Bidang Fonologi Pada Vidio Pembelajaran Zenius Net*". Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan bahasa pada aplikasi media pembelajaran zenius online yang materinya disampaikan dalam video.



Hasil penelitian ini beberapa data kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi ada perubahan fonem, penambahan fonem dan penggunaan bahasa gaul dalam penyampaian materi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian fonologi. Akan tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek yaitu, dalam penelitian ini fokus meneliti tentang esai, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fradhita Surya Nonny Dkk, yaitu video pembelajaran berjudul Analisis Kesalahan di Bidang Fonologi Pada Video Pembelajaran Zenius Net.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian jurnal hasta wiyata yang dilakukan oleh (Haqiqi, dkk 2021) mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Judul "*Kesalahan Ejaan Proposal Skripsi Mahasiswa Bipa Uin Raden Mas Said Surakarta*". Dari analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peneliti bertujuan pula untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan yang dapat ditemukan dalam objek yang dikaji. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan terkait ejaan dan mampu mengenal bentuk kesalahan berbahasa tulis oleh pemelajar BIPA IAIN Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan dalam penelitian Proposal Skripsi Mahasiswa BIPA IAIN Surakarta. Kesalahan tersebut terjadi karena disebabkan

oleh adanya faktor dalam dan luar mahasiswa asing salah satunya pengaruh bahasa pertama yang masih dominan mereka gunakan. Bentuk kesalahan ejaan dalam proposal skripsi tersebut seperti ketidaktepatan pemakaian tanda baca, huruf kapital, ketidakbakuan kata, dan sebagainya. Data-data yang telah ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama meneliti tentang bahasa berbahasa, selain itu juga memiliki perbedaan, yaitu terletak pada bidang yang diteliti, penelitian ini fokus dalam penelitian fonologi sedangkan Haqiqi Fauziyah Farah Dkk lebih ke bidang ejaan, yang berjudul *Kesalahan Ejaan Pada Proposal Skripsi Mahasiswa BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta*.

Penelitian relevan yang keempat yaitu jurnal (Buana, Hidayani, and Wulandari, 2021) yang berjudul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Terkait Virus Corona Dalam Surat Edaran Perguruan Tinggi Se-Eks Kresidenan Surakarta*" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa terkait pengumuman tentang virus corona dalam surat edaran perguruan tinggi se-eks Keresidenan Surakarta.

Hasil penelitian, terdapat 4 macam bentuk bidang kesalahan berbahasa. Keempat bidang tersebut dapat diklasifikasikan menjadi

11 klasifikasi kesalahan ejaan, 7 klasifikasi kesalahan fonologi, 2 klasifikasi kesalahan morfologi, dan 3 kesalahan bidang diksi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa, dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan penelitian ini fokus dalam bidang fonologi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Buana Cahya kalpika membahas kesalahan berbahasa secara umum. Dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam objek berupa esai penelitian yang akan diteliti dan yang telah diteliti berupa surat eadaran.

Hasil penelitian yang kelima yaitu skripsi ( Hasmawati, 2021) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Berkomunikasi Di Whatsapp Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa terikait berkomunikasi di *whatsaap* mahasiswa muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian ini yaitu 1) perubahan fonem terdapat sepuluh kesalahan. 2) penambahan fonem empat kesalahan. 3) penghilangan fonem ada empat kesalahan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang dilakukan hasmawati data yang berupa komunikasi di *whatsapp*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

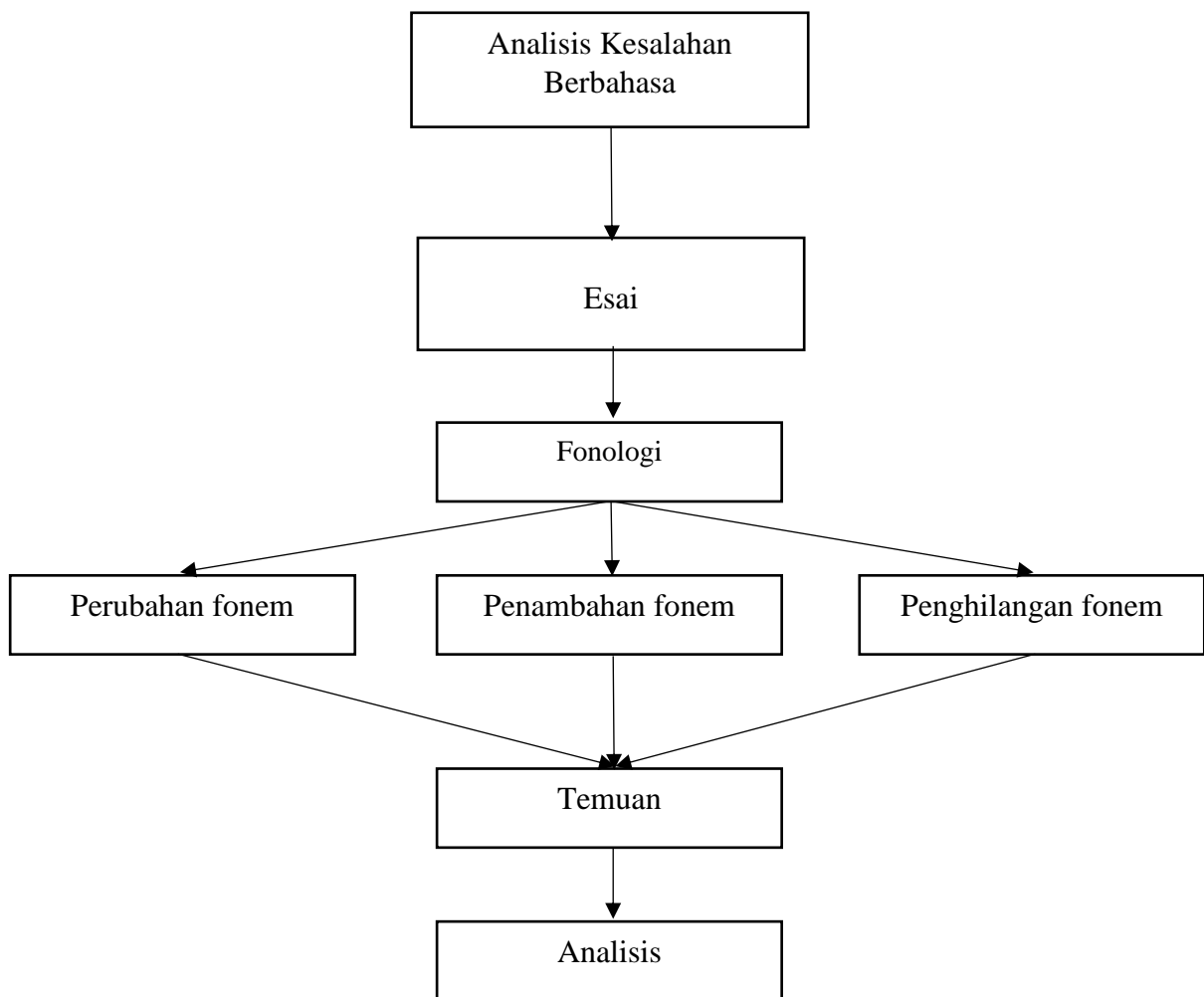
berfokus pada esai mahasiswa prodi PGSDS Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sugiyono, (2017:60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang terpenting dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi.

Penelitian ini mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dalam Esai Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teori Nanik Setyawati dan Syamsul Ghufroon sebagai pisau analisis yang digunakan dalam mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi yang dibagi menjadi tiga yaitu penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan karena adanya temuan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi datanya berupa teks atau dokumen esai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah aliah karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif tidak terikat ruang dan waktu, dapat dilakukan kapan dan dimanapun dengan minat peneliti karena data yang digunakan berupa esai yang berisi teks esai, adapun jadwal laporan penelitiannya adalah sebagai berikut.

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih Selama 6 bulan, terhitung dari tanggal 6 belum ditentukan 2022.

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								





157 ) Adapun sumber data penelitian ini adalah dokumen yang berupa Esai Mahasiswa Program PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 54 esai yang ditulis oleh mahasiswa tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini berupa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi oleh karena itu Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen yaitu berupa kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2021/2022, selanjutnya menemukan kesalahan berbahasa dalam esai tersebut menggunakan teknik membaca dan analisis dokumen. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan terhadap sumber data yang sesuai berupa esai. Dengan kesalahan bidang fonologi. Teknik selanjutnya adalah mencatat kesalahan dalam bidang fonologi. Tujuan dan teknik adalah untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

Setelah dicatat data yang sudah ditemukan kemudian selanjutnya diklasifikasikan ke dalam bentuk kesalahan yang akan dikaji yang berupa kesalahan bidang fonologi. Data yang sudah di klasifikasikan selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan kedalam bentuk kesalahan. selanjutnya memeberikan pembetulan data yang diperoleh dari analisis.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

berbagai Teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2015: 85 ). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode Purposive Sampling. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian, secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti mencantumkan sampel yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” mengenai siapa siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel yang dimaksud tentu juga populasinya agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan peneliti sehingga mendapat atau memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, karakteristik yang masuk dalam pembuatan sampel dalam penelitian ini yaitu penelitian yang mengambil sampel dari esai yang akan diteliti oleh peneliti.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang tepat diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dalam kaitan ini Patton (Sutopo, 2002: 78) (menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi data mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda beda yang tersedia.
- b. Triangulasi peneliti hasil peneliti baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau seluruhnya bias diuji validasinya dari berbagai peneliti yang baik
- c. Triangulasi metodologis bias dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metodologi pengumpulan data yang berbeda.
- d. Triangulasi teoritis bisa dilakukan dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang akan dikaji.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, yaitu peneliti menggunakan teori-teori dari pakar kemudian digunakan untuk mengkaji permasalahan yang sudah sudah ditentukan. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Paton (Sutopo, 2002: 78) bahwa triangulasi teori bisa dilakukan dengan menggunakan prespektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan yang dikaji.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut (Tarigan,2011:152) teknikanalisis kesalahan berbahasa memiliki tahapan, diantaranya adalah

1. Memilih korpus bahasa

- a) Menetapkan luas sample
- b) Menentukan media sampel
- c) Menentukan kehomogenan sampel

## 2. Mengenali kesalahan dalam korpus

Menurut Corder (Tarigan, 2011 : 125), mengenali kesalahan dalam korpus perlu dibedakan pembedaan antara lapses yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat dari pembatasan-pembatasan daripada kurangnya kompetisi dengan *errors* yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetisi.

## 3. Mengklasifikasi kesalahan

4. Menjelaskan kesalahan Tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab kesalahan berbahasa tersebut.

## 5. Mengevaluasi kesalahan

Tahap ini mencakup penjabaran keseriusan setiap kesalahan supaya dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa dari tahap tersebut disimpulkan bahwa langkah-langkah adalah:

- a. Pengumpulan sampel, yaitu dengan cara dilakukan dengan cara mengumpulkan kesalahan yang ditemukan dan mencatatnya
- b. Pengidentifikasian sampel, yang dilakukan dengan cara mengenai kesalahan yang telah ditentukan.

- c. Pengkalsifikasian kesalahan, yaitu dengan cara memisahkan kesalahan yang telah ditentukan.
- d. Penejelasan kesalahan, yaitu dengan cara menjelaskan kesalahan yang ditentukan, tetapi yang dijelaskan hanya kesalahan tataran fonologi
- e. Pengevaluasian kesalahan, yaitu dilakukan dengan cara memperbaiki kesalahan yang dijelaskan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Kesalahan Bidang Fonologi**

Data dalam penelitian ini akan dibahas secara detail mengenai hasil penelitian kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam esai mahasiswa program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitian esai yang berjumlah 54 esai dan menjelaskan bukti yang konkret diperoleh hasil pengumpulan data yang merupakan hasil dari penelitian. Adapun hasil deskripsi yang akan ditemukan pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut berupa perubahan vonem, Penghilangan vonem dan penambahan vonem:

**a. Tabel Kesalahan Perubahan Fonem**

Tabel 4.1 Tabel Kesalahan Perubahan Fonem

No	Data	Data yang telah Dievaluasi	Penyebab Perubahan fonem
1.	<u>Disimping</u> itu juga karena penebangan hutan, karena tidak adanya erosi makan air hanya melewati tanah tidak terserap	disamping	Perbahan Vonem a menjadi i
2.	Pada zaman sekarang ini guru dianggap sebagai “Robot” dibidang <u>akedemik</u> pendidikan saja	Akademik	Perubahan Vonem a menjadi e

3.	semakin berkembang dengan dilakukan melalui chat maupun <u>telfon</u> atau juga video call	Telepon	Perubahan Vonem p menjadi f
4.	Untuk menyiapkan <u>pembalajaran</u> jarak jauh, maka guru harus pandai-pandai memilih media yang digunakan.	Pembelajaran	Perubahan Vonem e menjadi a
5.	Goa Lawa dan Gua Macan, merupakan <u>obyek</u> wisata yang saat ini dikelola Disporabudpar Kabupaten Grobogan	Objek	Perubahan Vonem j menjadi y
6.	meski berapapun kilometer yang ditempuh untuk <u>sampe</u> menuju tempat tujuan yaitu pantai.	Sampai	Perubahan Vonem I menjadi e
7.	mengalami naik turunnya <u>presen se</u> di berbagai daerah	preesensi	Perubahan Vonem I menjadi e

**b. Tabel Kesalahan Perubahan Fonem**

Tabel 4.2 Tabel Kesalahan Perubahan Fonem

No	Data	Data yang telah Dievaluasi	Kesalahan Penghilangan Fonem
1.	Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam <u>berkomuniasi</u> sehari-hari.	Berkomunikasi	Penghilangan Vonem k

2.	<u>Khususnya</u> bagi seorang mahasiswa yang memiliki kekurangan motivasi belajar terhadap situasi sekarang ini.	Khususnya	Penghilangan Vonem s
3.	Maka dari itu, sebagai penerus bangsa, kita sebagai <u>mahasiswa</u> dijamin sekarang	Mahasiswa	Penghilangan Vonem s
4.	melaporkan <u>bhawa</u> dalam 24 jam terakhir, yaitu dari Senin kemarin hingga Selasa	Bahwa	Penghilangan Vonem a
5.	Raja Ampat, tentu sudah tak asing bukan jika <u>mendengr</u> nama tersebut	Mendengar	Penghilangan Vonem a
6.	Pemerintah	Pemerintah	Penghilangan Vonem n
7.	Maka sudah dipastikan akan terjadi banjir <u>teru</u> menerus	Terus	Penghilangan Vonem s
8.	Salah satu cara agar dapat mengurangi <u>Pemansan</u> Global adalah penggunaan sumber energi	Pemanasan	Penghilangan Vonem a
9.	Candi ini <u>berlokasi</u> di Dusun Ceto Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Karanganyar.	Berlokasi	Penghilangan Vonem a
10.	Selama <u>beberapa</u> waktu kami berempat menghabiskan waktu dengan bermain	Beberapa	Penghilangan Vonem e
11.	<u>Seelah</u> mereka memakannya mereka merasa kepanasan dan gatal mereka berguling-guling di	Setelah	Penghilangan Vonem t



	atas tanah kemudian mereka menjadi naga		
12.	Karena sudah <u>kelapran</u> kami pun langsung menyantap habis makanan tersebut.	Kelaparan	Penghilangan Vonem a
13.	yang menjunjung tinggi harkat dan <u>mrtabat</u>	Martabat	Penghilangan Vonem a
14.	mendapatkan ancaman dari <u>permasalahan</u> ringan hingga berat sekalipun.	Permasalahan	Penghilangan Vonem a
15.	Berat baginya <u>karna</u> Ara adalah orang yang sangat ambisus dalam bermimpi.	Karena	Penghilangan Vonem e
16.	Dalam mentri <u>keehatan</u> virus itu cepat sekali menyebarnya jadi harus waspada terhadap virus tersebut	Kesehatan	Penghilangan Vonem s
17.	Kendala itu tidak hanya ditemui di daerah yang <u>plosok</u> , didaerah kita saja masih ditemui anak	Pelosok	Penghilangan Vonem e
18.	google meet dan media belajar <u>lainny</u>	Lainya	Penghilangan Vonem a
19.	<u>ketrampilan</u> yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.	Keterampilan	Penghilangan Vonem e
20.	BNN (Badan <u>Nrkotika</u> Nasional)	Narkotika	Penghilangan Vonem a
21.	Objek <u>wisat</u> alam ini pun menyajikan pemandangan yang cantik.	Wisata	Penghilangan Vonem a

22.	tertulis di atas <u>gapur</u> yang jadi akses menuju lokasi	Gapura	Penghilangan Vonem a
23.	tidak jauh berbeda dengan sampah <u>platik</u> sampah masker juga memerlukan bertahun-tahun lamanya untuk terurai	Plastik	Penghilangan Vonem s
24.	Seketika Ara sadar bahwa ibu sedang ingin menyalahkan <u>kaadaan</u> .	Keadaan	Penghilangan Vonem e

c. **Tabel Kesalahan Penambahan Fonem**

Tabel 4.3 Tabel Kesalahan Penambahan Fonem

No	Data	Data yang telah dievaluasi	Kesalahan Penambahab
1.	secara online melalui <u>apliakasi</u> food	aplikasi	Penambahan Fonem a
2.	banyak <u>jenias</u> jenis wisata di sana	jenis	Penambahan Fonem a
3.	<u>buangalah</u> pada tempatnnya.	buanglah	Penambahan Fonem a
4.	<u>dimensia</u> , dan gangguan penglihatan	dimensi	Penambahan fonem a
5.	Dimana sekarang harga bahan masakan naik dengan <u>derastis</u>	drastis	Penambahan Fonem e
6.	memikat <u>harti</u> wisatawan dari luar daerah	Arti	Penambahan Fonem h

7.	untuk tetap <u>menaksanakan</u> kegiatan	melaksanakan	Penambahan Fonem n
8.	<u>Pragmantik</u>	Pragmatik	Penambahan Fonem n
9.	<b>Susunlah <u>wacana</u> dapat berbentuk semiilmiah</b>	wacana	Penambahan Fonem n
10.	Wisata alam Grojogan Sewu ini juga tidak lepas dari <u>mintos</u>	mitos	Penambahan Fonem n
11.	jangan sembarangan buanglah pada <u>tempatnnya.</u>	tempatnya	Penambahan Fonem n
12.	mengatasi buaya putih <u>perwujudtan</u> dari Dewata Cengkar dengan pertarungan yang sengit di Laut Selatan	perwujudan	Penambahan fonem t
13.	yang terletak di ketinggian 1.200 meter di <u>attas</u> permukaan laut	Atas	Penambahan fonem t
14.	<u>Essai ini</u> saya buat untuk memenuhi ujian akhir semester	Esai	Penambahan fonem e
15.	perawat yang <u>professional</u> agar pasien yang dilayani merasa bahwa perawat bisa melayani	Profesinal	Penambahan fonem s

4.3 Tabel Data Penambahan Fonem

## D. Tabel Jumlah Kesalahan Berbahasa

Tabel 4. 4 Tabel Jumlah Kesalahan Berbahasa

No	Nama Tabel	Jumlah
1.	Kesalahan Perubahan Fonem	7
2.	Kesalahan Perubahan Fonem	24
3.	Kesalahan Penambahan Fonem	15

### A. Analisis Data

Pembahasan dalam penelitian ini adalah kesalahan bidang fonologi dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesalahan fonologi terbagi menjadi tiga yaitu kesalahan perubah vonem, penghilangan vonem, perbuahan vonem menurut bidangnya.

#### 1. Kesalahan Pelafalan Karena Perubahan Fonem

##### A. Perubahan Fonem Vokal

###### a. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /e/

Data 1

“Pada zaman sekarang ini guru dianggap sebagai “Robot” dibidang akedemik pendidikan saja”

Dari data tersebut menunjukkan terdapat perubahan /e/ pada penelitian kata “akedemik” seharusnya kata tersebut ditulis “akademik.” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam

bidang fonologi ranah perubahan fonem /e/ yang seharusnya penulisan yang benar menggunakan fonem /a/.

**b. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /i/**

Data 1

“Disimping itu juga karena penebangan hutan, karena tidak adanya erosi makan air hanya melewati tanah tidak terserap”

Dari data tersebut menunjukkan terdapat perubahan /i/ pada penelitian kata “dasimping” seharusnya kata tersebut ditulis “disamping.” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah perubahan fonem /i/ yang seharusnya penulisan yang benar menggunakan fonem /a/.

**c. Fonem /e/ dilafalkan menjadi /a/**

Data 1

“Untuk menyiapkan pembalajaran jarak jauh, maka guru harus pandai-pandai memilih media yang digunakan.”

Dari data tersebut menunjukkan terdapat perubahan /a/ pada penelitian kata “pembelajaran” seharusnya kata tersebut ditulis “pembelajaran.” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah perubahan fonem /a/ yang seharusnya penulisan yang benar menggunakan fonem /e/.

**d. Fonem /j/ dilafalkan menjadi /e/**

Data 1

“meski berapapun kilometer yang ditempuh untuk sampe menuju tempat tujuan yaitu pantai”.

Dari data tersebut menunjukkan terdapat perubahan /e/ pada penelitian kata “sampe” seharusnya kata tersebut ditulis “sampai.” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah perubahan fonem /e/ yang seharusnya penulisan yang benar menggunakan fonem /i/ .

Data 2

“Resense”

Dari data tersebut menunjukkan terdapat perubahan /e / pada penelitian kata “resense ” seharusnya kata tersebut ditulis “resensi .” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah perubahan fonem /e/ yang seharusnya penulisan yang benar menggunakan fonem /i/ .

## **B. Perubahan Fonem Konsonan**

### **a. Fonem /j/ dilafalkan menjadi /y/**

Data 1

“obyek”

Dari data tersebut menunjukkan terdapat perubahan /j / pada penelitian kata “obyek ” seharusnya kata tersebut ditulis “objek .” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah perubahan fonem konsonan /e/ yang seharusnya penulisan yang benar menggunakan fonem /j/ .

### **b. Fonem /p/ dilafalkan menjadi /f/**

Data 1

“Ide ini muncul dan mulai berinovasi dan semakin berkembang dengan dilakukan melalui chat maupun telfon atau juga video call”

Dari data tersebut menunjukkan terdapat perubahan /f / pada penelitian kata “telfon ” seharusnya kata tersebut ditulis “telpon .” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah perubahan fonem konsonan /f/ yang seharusnya penulisan yang benar menggunakan fonem /p/.

## **2. Kesalahan Pelafalan Karena Penghilangan Fonem**

Pemakaian bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah satu tidak benar salah satunya dalam bentuk kesalahan berikut ini.

### **A. Penghilangan Fonem Vokal**

#### **a. Penghilangan Fonem Vokal**

Data 1

“melaporkan bhawa dalam 24 jam terakhir, yaitu dari Senin kemarin hingga Selasa”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “bhawa” seharusnya kata tersebut ditulis “bahwa” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang

fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

#### Data 2

“Raja Ampat, tentu sudah tak asing bukan jika mendengr nama tersebut”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “mendegr” seharusnya kata tersebut ditulis “mendegr” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

#### Data 3

“mendapatkan ancaman dari permasalahan ringan hingga berat sekalipun.”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “pemansan” seharusnya kata tersebut ditulis “pemanasan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang /a/.

#### Data 4

“seger”



Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “seger” seharusnya kata tersebut ditulis “segera” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

#### Data 5

“Candi ini berloksi di Dusun Ceto Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Karanganyar.”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “berloksi” seharusnya kata tersebut ditulis “berlokasi” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

#### Data 6

“Karena sudah kelapran kami pun langsung menyantap habis makanan tersebut”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “kelapran” seharusnya kata tersebut ditulis “kelaparan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

## Data 7

“yang menjunjung tinggi harkat dan mrtabat”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “mrtabat” seharusnya kata tersebut ditulis “martabat” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

## Data 8

“mendapatkan ancaman dari permasalhan ringan hingga berat sekalipun.”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “permasalhan” seharusnya kata tersebut ditulis “permasalahan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

## Data 9

“google meet dan media belajar lainny.”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “lainny” seharusnya kata tersebut ditulis “lainya” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang

fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

Data 10

“BNN (Badan Nrkotika Nasional)”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “nrakotika” seharusnya kata tersebut ditulis “narkotika” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

Data 11

“”tertulis di atas gapur yang jadi akses menuju lokasi ”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “gapur” seharusnya kata tersebut ditulis “gapura” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

Data 12

“Objek wisat alam ini pun menyajikan pemandangan yang cantik.”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /a/ pada penelitian kata “wisat” seharusnya kata tersebut ditulis “wisata” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

#### **b. Penghilangan fonem /e /**

Data 1

“Selama bebrapa waktu kami berempat menghabiskan waktu dengan bermain”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /e/ pada penelitian kata “bebrapa” seharusnya kata tersebut ditulis “beberapa” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /e/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /e/.

Data 2

“Berat baginya karna Ara adalah orang yang sangat ambisus dalam bermimpi”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /e/ pada penelitian kata “karna” seharusnya kata tersebut ditulis “karena” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /e/.

Data 3

“Kendala itu tidak hanya ditemui di daerah yang plosok, didaerah kita saja masih ditemui anak”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /e/ pada penelitian kata “plosok” seharusnya kata tersebut ditulis “pelosok” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /e/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /e/.

Data 4

”ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa,dan negara.”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /e/ pada penelitian kata “ktrampilan” seharusnya kata tersebut ditulis “keterampilan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /e/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /e/.

Data 5

“Seketika Ara sadar bahwa ibu sedang ingin menyalahkan kaadaan.”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /e/ pada penelitian kata “kadaan” seharusnya kata tersebut ditulis “keadaan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /e/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /e/.

## B. Penghilangan Fonem Konsonan

### a. Penghilangan Fonem /k/

Data 1

“Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi sehari-hari”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /k/ pada penelitian kata “berkomunikasi” seharusnya kata tersebut ditulis “berkomunikasi” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /k/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /k/.

### b. Penghilangan Fonem /s/

Data 1

“Khususnya bagi seorang mahasiswa yang memiliki kekurangan motivasi belajar terhadap situasi sekarang ini”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /s/ pada penelitian kata “khususnya” seharusnya kata tersebut ditulis “Khususnya” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /s/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /s/.

Data 2

“Maka dari itu, sebagai penerus bangsa, kita sebagai mahasiwa dijamin sekarang”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /s/ pada penelitian kata “mahasiwa” seharusnya kata tersebut ditulis “mahasiswa” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /s/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /s/.

Data 3

“Maka sudah dipastikan akan terjadi banjir teru menerus”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /s/ pada penelitian kata “teru” seharusnya kata tersebut ditulis “terus” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /s/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /s/.

Data 4

“Dalam menteri keehatan virus itu cepat sekali menyebarkan jadi harus waspada terhadap virus tersebut”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /s/ pada penelitian kata “keehatan” seharusnya kata tersebut ditulis “kesehatan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam

bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /s/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /s/.

#### Data 5

“tidak jauh berbeda dengan sampah platik sampah masker juga memerlukan bertahun-tahun lamanya untuk terurai”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /s/ pada penelitian kata “platik” seharusnya kata tersebut ditulis “plastik” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /s/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /s/

### c. Penghilangan Fonem /t/

#### Data 1

“Seelah mereka memakannya mereka merasa kepanasan dan gatal mereka berguling-guling di atas tanah kemudian mereka menjadi naga”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penghilangan /t/ pada penelitian kata “seelah” seharusnya kata tersebut ditulis “setelah” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penghilangan fonem konsonan /t/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /t/.

## 3. Kesalahan Pelafalan Karena Penambahan Fonem

### A. Penambahan Fonem Vokal



**a. Penambahan Fonem /a/**

Data 1

“secara online melalui apliakasi food”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /a/ pada penelitian kata “apliakasi” seharusnya kata tersebut ditulis “aplikasi” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /a/ yang seharusnya penulisan yang benar ditambahkan fonem /a/.

Data 2

“banyak jenias jenis wisata di sana”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /a/ pada penelitian kata “jenias” seharusnya kata tersebut ditulis “jenis” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /a/ yang seharusnya dihilangkan fonem /a/.

Data 3

“buangalah pada tempatnya”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /a/ pada penelitian kata “buangalah” seharusnya kata tersebut ditulis “buanglah” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /a/ yang seharusnya dihilangkan fonem /a/.

Data 4

“dimensia, dan gangguan penglihatan”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /a/ pada penelitian kata “dimensia” seharusnya kata tersebut ditulis “dimensi” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /a/ yang seharusnya dihilangkan fonem /a/.

**b. Penambahan Fonem /e/**

Data 1

“Dimana sekarang harga bahan masakan naik dengan derastis”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /e/ pada penelitian kata “derastis ” seharusnya kata tersebut ditulis “drastis” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /e/ yang seharusnya dihilangkan fonem /e/.

**B. Kesalahan Penambahan Fonem Konsonan**

**a. Penambahan Fonem Konsonan /h/**

Data 1

“memikat harti wisatawan dari luar daerah”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /h/ pada penelitian kata “harti” seharusnya kata tersebut ditulis “arti” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /h/ yang seharusnya dihilangkan fonem /h/.

#### **b. Penambahan Fonem Konsonan /n/**

Data 1

“untuk tetap menlaksanakan kegiatan”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /n/ pada penelitian kata “menlasanakan” seharusnya kata tersebut ditulis “melaksanakan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /n/ yang seharusnya dihilangkan fonem /n/.

Data 2

“Pragmantik”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /n/ pada penelitian kata “pragmantik” seharusnya kata tersebut ditulis “pragmatik” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /n/ yang seharusnya dihilangkan fonem /n/.

Data 3

“Susunlah wawancara dapat berbentuk semiilmiah”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /n/ pada penelitian kata “wacana” seharusnya kata tersebut ditulis “wacana” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /n/ yang seharusnya dihilangkan fonem /n/.

Data 4

“Wisata alam Grojogan Sewu ini juga tidak lepas dari mentos”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /n/ pada penelitian kata “mentos” seharusnya kata tersebut ditulis “mitos” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /n/ yang seharusnya dihilangkan fonem /n/.

Data 5

“jangan sembarangan buanglah pada tempatnnya”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /n/ pada penelitian kata “tempatnnya” seharusnya kata tersebut ditulis “tempatnya” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /n/ yang seharusnya dihilangkan fonem /n/.

### c. Penambahan Fonem konsonan /s/

Data 1

“Essai ini saya buat untuk memenuhi ujian akhir semester”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /s/ pada penelitian kata “essai” seharusnya kata tersebut ditulis “esai” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /s/ yang seharusnya dihilangkan fonem /s/.

Data 2

“perawat yang professional agar pasien yang dilayani merasa bahwa perawat bisa melayani dengan tulus meskipun tidak mengenalnya”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /s/ pada penelitian kata “professsional” seharusnya kata tersebut ditulis “profesional” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /s/ yang seharusnya dihilangkan fonem /s/.

#### **d. Penambahan Fonem Konsonan /t/**

Data 1

“mengatasi buaya putih perwuiudtan dari Dewata Cengkar dengan pertarungan yang sengit di Laut Selatan”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /t/ pada penelitian kata “perwujudtan” seharusnya kata tersebut ditulis “perwujudan” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /t/ yang seharusnya dihilangkan fonem /t/.

Data 2

“yang terletak di ketinggian 1.200 meter di attas permukaan laut”

Dari kata tersebut menunjukkan terdapat penambahan /t/ pada penelitian kata “attas” seharusnya kata tersebut ditulis “atas” Kalimat di atas merupakan kesalahan dalam bidang fonologi ranah penambahan fonem konsonan /t/ yang seharusnya dihilangkan fonem /t/.

#### **4. Relevansinya Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Relevasinya dalam Pembelajaran MA**

Kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam esai mahasiswa dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kelas XII dengan KD 3.12 membandingkan kritik sastra dengan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan peneliti serta KD 3.13 menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai. Kemudian peserta didik mampu mendemonstrasikan salah satu bentuk kesalahan berbahasa khususnya bidang fonologi dalam esai.

Maka bentuk kesalahan dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai berikut.

Setelah peserta didik memahami dan menemukan bentuk kesalahan-kesalahan dalam esai mahasiswa yang sesuai KD 3.12 membandingkan kritik sastra dengan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan peneliti serta KD 3.13 menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai. Peserta diharapkan mampu menentukan kesalahan dalam esai di pembelajaran yang terdapat dalam teks. Paling tidak peserta didik memperagakan dan menemukan bentuk kesalahan pada esai seperti penambahan fonem, penghilangan fonem dan penambahan fonem yang bisa dicontoh untuk melihat bagaimana bentuk kesalahan berbahasa khususnya bidang fonologi. Harapannya peserta didik mampu menulis dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan tanpa melanggar aturan tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, terdapat 54 esai tetapi hanya 20 esai yang ada dalam bentuk kesalahannya yang hanya dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut

- a.** Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 bentuk kesalahan perubahan vonem dengan total 7 data dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesalahan berbahasa meliputi perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/ terdapat 1 data, perubahan vokal /a/ menjadi /i/ terdapat 1 data, perubahan vokal /e/ menjadi /a/ terdapat 1 data , perubahan vokal /i/ menjadi /e/ terdapat 2 data , perubahan /u/ menjadi /e/ terdapat 1 kesalahan. Sedangkan perubahan fonem konsonan /j/ menjadi /y/ terdapat 1 data, perubahan konsonan /p/ menjadi /f/ terdapat 1 data.
- b.** Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 bentuk penghilangan fonem data dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penghilangan fonem vokal /e/ terdapat 5 data penghilangan fonem, fonem vokal terdapat 12 data. Sedangkan pada penghilangan fonem konsonan /k/ terdapat 1 data, konsonan /s/ terdapat 5 data, konsonan /t/ terdapat 1 data.
- c.** Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 bentuk penambahan fonem dengan 15 data dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada penambahan fonem vokal /a/ terdapat 5 data yang ditemukan, penambahan fonem vokal /e/ terdapat 1 data. Sedangkan pada penambahan fonem



konsonan /h/ terdapat 1 data, dalam penambahan fonem /n/ terdapat 5 data, penambahan fonem /s/ terdapat 2 data, penambahan fonem /t/ terdapat 2 data.

1. Analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. KD 3.12 membandingkan kritik sastra dengan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan peneliti serta KD 3.13 menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai. Peserta didik diharapkan mampu mempelajari bentuk kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang fonologi dalam esai.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini dapat menjadi sumber acuan pembelajaran kritik esai dalam kajian fonologi. Esai mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat digunakan sebagai gambaran peserta didik terkait dengan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam esai dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam materi kritik esai perubahan fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem untuk mempeluas pengetahuan dalam menegeritik suata karya ilmiah khususnya esai. siswa harapanya meminimalisasi penulisan yang mengandung kesalahan berbahasa bidang fonologi.

Nantinya sisiwa meminimnalisasi kesalahan fonologi dalam menulis Penelitian ini membantu peserta didik memahami bentuk kesalahan berbahasa fonologi, perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem yang terkandung dalam esai mahsiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai gambaran peserta didik pembelajaran kesalahan berbahasa dalam kritik esai.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti perlu memeberikan saran yaitu sebagai berikut.

#### 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan untuk pendidik dalam menentukan bahan ajar khususnya dalam bahasa. Penelitian ini dapat dijadikan sember acuan memepelajari bahasa tentang keshlahan berbahas. Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas cara pandang peserta didik dalam mempelajari kesalahan berbahasa dalam kritik dan esai juga mengetahui kesalahan khususnya bidang fonologi dalam penghilangan, penambahan, perubahan fonem dalam kritik esai.

#### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah cara pandang pembaca tetang kesalahan berbahasa khususnya dalam kesalahan berbahasa bidang fonologi. Penelitian ini meneliti tentang perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, diharapkan pembaca mampu menjadi seorang adil dalam meningkatkan sistem analisis kesalahan berbahasa dan mematuhi aturan-aturan tentang pelanggaran kesalahn berbahasa. Harapan lainnya adalah penelitian ini dapat dijadikan pembanding maupun referensi bacaan pada penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buana, Kalpika Cahya, Desanti Riski Hidayani, dan Retno Wulandari. 2021. “Analisis Kesalahan Berbahasa Terkait Virus Corona Dalam Surat Edaran Perguruan Tinggi Se-Eks Kresidenan Surakarta.” *Basindo* 4.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Raja Perindo Persada.
- Fradhita, Nonny Surya, Reny Febrianwati, and Putri Dwi Utami. 2021. “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Vidio Pembelajaran Zenius Net.” *Edukasi Khatulistiwa* 4.
- Haqiqi, Farah Fauziah, Siska Ayu Maharani, and Salafiyah Khoriyah. 2021. “Kesalahan Ejaan Pada Proposal Skripsi Mahasiswa BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta.” *Hasta Wiyata* 4.
- Hasanudin, Cahyo. 2017. “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penelitian Media Luar Ruangan Di Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy j. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Maryam, Siti. 2016. “Analisis Morfologi Bentuk Pasif Bahasa Jawa Banyumas.” *Belajar Bahasa* 1.
- Mia, Apriani. 2016. “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Oleh Komunitas Jual Belib Online Di Mataram Nusa Tenggara Barat.” *Skripsi*.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori Dan Praktik*. 2010: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Syamsul, Ghufron. 2015. *Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Tarigan, Guntur Henry. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, m fikri, Rifqi Rif' atus Sa'diyah, and Candika r Hanurita. 2021. "Kesalahan Fonologi Berita Sinopsis Ikatan Cinta Media Daring Pikiran Rakyat." *Humaniora* 5.
- Wardhani, Anindya, Rizqi, Setia, Teti Sobari, and Dede Abdurkhman. 2020. "Analisis Kesalahan Berbahasa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Penelitian Makalah." *Parole* 3.
- Wijaya, Putu. 2011. *Semantik Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Winarti et al. 2009. *Kesalahan Berbahasa Dalam Terbitan Ilmiah Perguruan Tinggi Adi Kalimantan Timur*. Kalimantan: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan.
- Hasmawati.2021. *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Komunikasi di Whatsapp Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Makkasar.Universitas Muhammadiyah Makkasa*.
- Darmawi, Herman. 2005. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M, Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia :sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Khusnul Khatimah dan Ika Febriani. 2019. "Kajian Semantik Nama Diri

Mahasiswa Madura Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 8.

Sa' diyah Lailita Lifatus, Kusmiyati dan Martono Budi. 2020. Interferensi Morfologi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Pada Karangan Bahasa Indonesia Siwa Kelas V Upt Sdn 93 Gresik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 6

Mayasari Diana. 2017. Fungsi Dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *Sastronesia* Vol. 5.

Maryani Siti. 2016. Analisis Morfologi Bentuk Pasif Bahasa Jawa Banyumas. Volume 1

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Esai

Nama : Shafa Joyce PK  
Nim : A510210019  
Kelas : 1A / PGSD  
Matkul : Bahasa Indonesia

### JAWABAN

1.

#### Pendidikan Perguruan Tinggi Di Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan masalah yang sangat besar terutama di dunia Pendidikan. Terutama di Perguruan Tinggi di Indonesia. Karena banyak mahasiswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa mulai bermalas-malasan untuk belajar selama pandemi ini. Mulai meyepelekan waktu, dan hal apapun itu yang ada di dunia perguruan tinggi. Seharusnya, dengan adanya pandemi Covid-19 ini kita sebagai mahasiswa menggunakan waktu sebaik mungkin, belajar atau kuliah offline bukan halangan untuk selalu belajar dan mengejar ilmu dimana pun dan kapan pun itu. Maka dari itu, sebagai penerus bangsa, kita sebagai mahasiwa dijamin sekarang harus bisa membuktikan dan menunjukkan bahwa kita sebagai mahasiswa harus bisa mengimplementasikan apa yang sudah kita dapat di dunia perkuliahan selama Pandemi.

Pandemic Covid-19 bukan hal yang bisa menghalangi kita untuk terus belajar. Tapi jadikan Pandemi ini sebagai acuan untuk kita semangat belajar dan menuntut ilmu dalam keadaan apapun. Selain itu, kita juga harus mempunyai motivasi diri dan semangat untuk diri sendiri dalam hal apapun itu. Perlu kita ketahui, pandemi bukanlah halangan yang besar untuk kita terus melangkah maju dan menjadi orang yang berpendidikan tinggi di Indonesia.

2.

Jakarta, Kompas.com - Pemerintah, melalui Satuan Tugas (SATGAS) Penanganan Covid-19, melaporkan bhawa dalam 24 jam terakhir, yaitu dari Senin kemarin hingga Selasa (18/1/2022) pukul 12.00 WIB, kasus baru Covid-19 bertambah 1.362.

Penambahan tersebut menyebabkan total kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 4.273.778 terhitung sejak kasus pertama diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020.

Informasi ini disampaikan Satgas Penanganan Covid-19 kepada wartawan pada Selasa sore.

Data yang sama menunjukkan bahwa ada penambahan status Covid-19 yang sembuh. Dalam sehari, jumlahnya bertambah 556. Dengan demikian, jumlah kasus sembuh di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 4.122.048.

Akan tetapi, jumlah kasus kematian setelah terpapar Covid-19 juga terus bertambah. Pada periode 17-18 Januari 2022, ada 10 kasus kematian. Maka dari itu, total kasus kematian akibat Covid-19 kini sudah mencapai 144.193.

Satgas juga menginformasikan, saat ini tercatat ada 9.575 kasus aktif Covid-19. Kasus aktif adalah pasien yang masih terkonfirmasi positif terkena virus Covid-19 dan menjalani perawatan di Rumah Sakit atau sedang menjalani Isolasi Mandiri.

Selain itu, pemerintah juga mencatat bahwa kini terdapat 5.142 orang yang berstatus suspek.

**NAMA : NURUL MUTMAINAH**

**KELAS : PGSD A**

**NIM : A510210042**

1. Susunlah sebuah wacana berbentuk karya ilmiah (artikel ilmiah) atau semiilmiah (*esai/feature*) yang di dalamnya memuat kalimat- kalimat yang mengandung makna (semantik)! Panjang wacana kurang lebih 200 karakter dengan tema pilihan (pilih salah satu):
  - a. Pendidikan
  - b. Kesehatan
  - c. Multikultural
  - d. Alam
  - e. Wisata
  - f. lainnya (misal pemerintahan/ekonomi, dll)

**Jawab :**

**TEMA ALAM**

Akhir-akhir ini sering terjadi bencana alam yang menimpa di dataran rendah, salah satunya yaitu bencana alam banjir. Banjir masih menjadi masalah besar di dataran rendah yaitu di kota-kota besar terutama saat musim hujan di bulan Januari ini. Mengapa banjir sering terjadi di kota-kota besar? Karena di kota-kota besar masih padat dengan penduduk dan bangunan, sehingga saluran air tidak bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Ada dua faktor penyebab terjadinya banjir yaitu faktor alam dan faktor perilaku manusia. Ada persamaan antara kedua faktor tersebut yaitu terletak pada akibat dan dampak yang menimpanya.

Ada faktor alam yang mengakibatkan banjir yaitu hujan deras. Ketika hujan deras terjadi dalam jangka panjang dan terus menerus maka sistem penampungan air tidak bisa bekerja dengan maksimal dan akhirnya meluap. Hal ini dapat menyebabkan banjir di daerah sekitar sistem penampungan air tersebut. Air sungai akan melebar ke daerah di sekitarnya seperti permukiman penduduk.

Ada juga faktor perilaku manusia yaitu membuang sampah di sungai. Manusia ketika membuang sampah di sungai secara terus menerus maka saluran sungai akan terhambat dan tersumbat, sehingga air tidak dapat mengalir dengan baik kemudian air tersebut meluap ke daerah sekitar sungai seperti permukiman penduduk. Membuang sampah di sungai selain



menyebabkan banjir, juga mengurangi ketidaknyamanan dari segi penglihatan, bau, dan keindahan. Hal ini membuat lingkungan di sekitar sungai menjadi kotor dan terlihat kumuh. Membuat penduduk yang disekitar sungai merasa tidak nyaman.

**Kalimat semantik :** Faktor alam terjadinya banjir yaitu hujan deras dan faktor perilaku manusia terjadinya banjir yaitu membuang sampah disungai.

2. **Susunlah wacana dapat berbentuk semiilmiah atau nonilmiah/sastra) yang mengandung maksud pernyataan (pragmatik)! Panjang wacana kurang lebih 200 karakter dengan tema pilihan (pilih salah satu):**

**a.Pendidikan**

**b.Kesehatan**

**c.Multikultural**

**d.Alam**

**e.Wisat**

**f.tema lainnya (misal pemerintahan/ekonomi, dll)**

3. **Jawab** :

**TEMA** **EKONOMI** :

Sudah hampir dua tahun Negara Indonesia diserang virus covid-19. Virus tersebut menyerang Negara Indonesia mulai dari bulan Maret 2020 sampai saat ini. Tentu banyak sekali dampak dari keadaan ini yang mempengaruhi di berbagai sektor. Mulai dari sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial, sektor pangan dan masih banyak lagi. Sektor kesehatan benar-benar mengalami dampak yang sangat besar pada masa pandemi ini. Saat kasus yang terkena virus covid-19 semakin meningkat banyak rumah sakit yang sudah tidak mampu lagi menangani pasien, sehingga mengakibatkan tenaga medis juga meninggal karena tertular virus covid-19 tersebut.

Selain dari sektor kesehatan, juga ada sektor lain yang sangat terasa sekali dampaknya yaitu sektor ekonomi. Selama Negara Indonesia diserang oleh virus covid-19 keadaan ekonominya sangat melemah dan diperkirakan tumbuh negatif. Angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Untuk mengurangi tersebarnya virus covid-19 dan untuk mengurangi angka tingginya korban dari virus covid-19 tersebut, Pemerintah memberlakukan atau menerapkan Pembatasan Sosial Berskala

Besar ( PSBB) di berbagai daerah. Sehingga berdampak pada kegiatan operasioanl yang akhirnya mengganggu sistem perekonomian. Seperti, pegawai pabrik di PHK, pedagang kaki lima dilarang untuk berjualan, pegawai perusahaan dipulangkan tanpa upah, dan sebagainya. Dengan adanya keadaan tersebut maka terjadi peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran.. Sehingga akan menimbulkan tindakan kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan lain sebagainya. Masyarakat sangat bingung dan resah harus mencari penghasilan dari mana lagi, karena sudah tidak ada jalan lain lagi. Pegawai pabrik di PHK, pegawai perusahaan dipulangkan, jika mau berjualan seperti pedagang kaki lima juga tidak diperbolehkan.

Dengan itu semua dimaksudkan agar kita tidak tidak terlalu bergantung pada pemerintah, kita harus membentuk pola pikir kita untuk berfikir kreatif dan inovatif. Jika kejadian seperti di PHK, dipulangkan tanpa upah itu sudah terjadi, maka kita harus berinisiatif membuka usaha secara mandiri agar tetap berpenghasilan dan mendapat uang. Seperti membuka warung makan dirumah dan diperjual belikan secara online melalui aplikasi food. Jika memperjualkan belikan makanan secara online maka akan mengurangi orang yang bergerombolan.

**Kalimat pragmatik :** Dengan itu semua dimaksudkan agar kita tidak tidak terlalu bergantung pada pemerintah, kita harus membentuk pola pikir kita untuk berfikir kreatif dan inovatif. Jika kejadian seperti di PHK, dipulangkan tanpa upah itu sudah terjadi, maka kita harus berinisiatif membuka usaha secara mandiri agar tetap berpenghasilan dan mendapat uang. Seperti membuka warung makan dirumah dan diperjual belikan secara online melalui shopee food. Jika memperjualkan belikan makanan secara online maka akan mengurangi orang yang bergerombolan

Nama : Khafidh fardan rabbani                      Matkul : B indonesia  
 Kelas : 1 A  
 Nim : A510210003

**Ujian Akhir Semester 19/01/2022**

- Susunlah sebuah wacana berbentuk karya ilmiah (artikel ilmiah) atau semiilmiah (esai/feature) yang di dalamnya memuat kalimat- kalimat yang mengandung makna (semantik)! Panjang wacana kurang lebih 200 kata dengan tema pilihan (pilih salah satu):**

- **Alam**

Bencana Alam Banjir

Banjir seringkali disebabkan karena derasnya hujan yang turun. Banjir bisa terjadi didaerah yang tempatnya tinggi maupun rendah. Banjir terjadi karena volume air yang melebihi batas disuatu tempat, seperti disungai, **atau bendungan yang jebol** akibat curah hujan yang tinggi. Dan sungai tidak akan mampu menampung jika air sudah meluap, karena saking banyaknya voume air.

Didaerah yang gersang, dan **memiliki curah hujan yang tinggi** sehingga tanah tidak memiliki daya serap yang bagus, sangat berpotensi menjadi banjir. Dan ketika hujan turun secara tiba-tiba dan melebihi jumlah kekuatan daya serap tanah maka akan terjadi yang namanya banjir bandang.

Apalagi jika musim penghujan tiba, dan hujan turun terus-menerus sehingga air semakin banyak memenuhi sungai dan saluran-saluran seperti got atau selokan, ditambah jika disungai dan saluran-saluran terdapat banyak sampah menumpuk. Maka sudah diapstikan akan terjadi banjir **teru** menerus. Bahkan sampahnya pun akan terbawa kepemukiman.

Penyebab-penyebab banjir bisa disebabkan karena tumpukan sampah. Memang menjadi kebiasaan jika membuang sampah selalu disungai, meskipun sudah diperingatkan akantetapi masih saja melakukan hal yang sama. Disimping itu juga karena penebangan hutan, karena tidak adanya erosi makan air hanya melewati tanah tidak terserap.

Dasimping itu Penyebab lainnya adalah, karena terlalu banyaknya bangunan sehingga tidak ada tempat untuk resapan air, disisi lain juga menyebabkan adanya pemanasan global, karena hal tersebut terjadi perubahan pola iklim yang akhirnya merubah pola hujan. Akan tetapi bisa juga banjir disebabkan karena mendapat kiriman dari daerah yang lebih tinggi, karena terjadi peluapan air disana.

Selain disebabkan karena faktor tersebut. Banjir juga bisa disebabkan karena bencana alam lainnya. Seperti Badai. Melalui ombak yang tingginya bisa mencapai 8 meter, mata badai mempunyai tekanan yang sangat rendah, jadi ketinggian laut dapat naik kepermukaan dan menyebabkan banjir. Bencana lama lainnya yaitu Gempa Bumi, gempa yang dahsyat dapat menyebabkan Tsunami sehingga berpotensi menjadi penyebab banjir juga.

Dampak dari Bencana Banjir bisa menyebabkan menurunnya kondisi kesehatan masyarakat, membuat genangan-genangan disekitar pemukiman, menyebabkan pengungsian, menurunnya aktivitas lahan pada sentra-sentra pangan. Agar semua itu tidak terjadi **kita harus melakukan penanggulangan banjir.**

Denga mulai membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon didepan rumah atau halaman belakang, melakukan kerja bakti untuk membersihkan selokan tau sungai-sungai, mengurangi penggundulan hutan **dan melakukan reboisasi.**

Semantik : Maknanya bencana alam yang merugikan masyarakat

2. **Susunlah wacana dapat berbentuk semiilmiah atau nonilmiah/sastra) yang mengandung maksud pernyataan (pragmatik)! Panjang wacana kurang lebih 200 karakter dengan tema pilihan (pilih salah satu):**

- **Pendidikan**

#### Pengelolaan limbah

Dengan semakin menjadinya dunia prindustrian ini, sangat banyak aktifitas dibumi ini dilakukan memenuhi kebutuhan hidup. Hampir semua aktifitas tersebut menyebabkan penambahan dampak rumah kaca. Dalam jangka panjang tersebut memberikan dampak negatif untuk kehidupan, Selain juga karena menyebabkan terjadinya pemanasan global, juga karena efek penggunaan efek rumah kaca.

Salah satu cara agar dapat mengurangi Pemansan Global adalah penggunaan sumber energi yang ramah lingkungan dengan tujuan juga agar dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar minyak yang mahal dan terbatas.

Diharapkan bisa mengurangi emisi efek akibat penggunaan rumah kaca. Juga mengurangi masalah lingkungan daripenggunaan limbah tersebut. Limbah ramah lngkungan adalah limbah yang berasal dari feses hewan seperti urin, gas dan sisa makanan ternak.

Limbah peternakan pada sering kali digunakan untuk menjadi produk pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan. Pengelolaannya memang perlu digalakkan, dengan tujuan agar kita mendapat biogas yang tidak merugikan kehidupan. Penggunaan limbah ternak ini diharapkan dapat mengurangi adanya dampak globalisasi dan efek penggunaan rumah kaca. Dan juga mengurangi pencemaran lingkungan.

Sumber daya energi sangat penting dalam semua kebutuhan manusia, industri dan kebutuhan lainnya. Maka dari itu penggunaan lembah harus kita kurangi dan mengganti dengan limbah yang ramah lingkungan agar kehidupan didunia ini tetap aman.

Memang sekarang ini, masih banyak penggunaan limbah non-organik. Karen masih kurangnya pemahaman dan pengalaman. Memang butuh proses

dan perencanaan yang tepat. Akan tetapi memang harus segera diganti keimbu organik demi keberlangsungan hidup manusia

Pragmatik : Pentingnya penggunaan limbah organik

NAMA : ARSYAFA ARIENDA ZAHRA  
 NIM : A510210002  
 KLS : 1A / PGSD  
 MATKUL : BHS INDONESIA DASAR ( UAS )

## 1. PENDIDIKAN

### PERKEMBANGAN PENDIDIKAN SAAT INI

Pendidikan di indonesia sekarang semakin maju karena adanya perkembangan teknologi, seiring berjalannya waktu sekarang banyak aplikasi-aplikasi android yang bisa digunakan untuk menunjang sistem pembelajaran karena melalui sistem pembelajaran tersebut dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif.

Apalagi dengan kondisi indonesia sekarang yang sedang ter dampak virus covid 19, yang membuat sistem belajar di lakukan di rumah secara daring, dengan demikian kita sangat memerlukan peran teknologi untuk menyampaikan materi kepada anak- anak, sedangkan anak- anak yang belum mengerti tentang teknologi masih memerlukan bantuan orang tua, namun banyak orang tua yang masih buta tentang teknologi-teknologi pendidikan sekarang itu yang menjadi salah satu alasan penghalang pembelajaran secara daring.

Sistem pembelajaran yang di jalankan secara daring seorang guru atau pengajar harus tau bagaimana kegiatan belajar tetap berjalan dan siswa dapat menerima materi secara jelas dan paham, pengajar harus memikirkan konsep penyampaian materi secara matang supaya dapat terima dan mudah di pahami oleh siswanya.

Dengan model pembelajaran daring siswa juga dapat memiliki keleluasaan belajar di mana pun dan kapan pun tanpa ada batasan ruang dan waktu,

tetapi suasana tempat belajar juga harus mendukung anak nyaman dan dapat menerima materi dengan baik.

## WISATA

### WISATA MALIOBORO JOGJA

Jogja merupakan tempat seribu wisata, kota budaya dan kota pelajar , jogja mempunyai banyak kekayaan alamnya dan keindahannya yang sangat memukau banyak jenias jenis wisata di sana ada wisata edukasi ada wisata candi dan banyak lainnya.

Namun akhir-akhir ini yang lagi di gemari pemuda bermain di jalan malioboro, malioboro adalah salah satu wisata yang legendaris di jogja karena di malioboro merupakan tempat berbelanja yang menjadikan berbagai macam batik, pada saat saya bekunjung kesana saya membeli satu batik dan dua souvenir yang unik-unik. Selain itu malioboro juga menjadi menunjang sumber ekonomi yang ada di jogja di sana terdapat satu tugu yang sangat terkenal yaitu tugu jogja.

Selain menjadi pusat belanja di malioboro juga banyak kulinernya di sana terdapat makanan khas indonesia dan makanan luar, salah satu tempat makan yang terkenal di sana adalah angkringan nya, angkringan berdiri di jogja pada saat tahun 1930an oleh mbah jukut, pada saat saya makan di angkringan jogja saya memesan 1 nasi dan 2 gorengan, dia angkringan menyediakan banyak menu makanan.

Disana banyak komunitas mahasiswa yang sedang mengadakan kegiatan sosial pada saat di sana saya di diberhentikan sekelompok mahasiswa untuk menjelaskan kegiatan sosial yang sedang mereka adakan pada waktu itu.

Malioboro merupakan tempat berkumpulnya kebudayaan jogja, seniman, fashion. sejarah dan juga makanan-makanan khas jogja.

NAMA : FIKA DWI ARYANTI.

NIM : A510210008.

KELAS : 1A/PGSD.

MATKUL : B.INDONESIA.

ULANGAN AKHIR SEMESTER.

1.

DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM DIINDONESIA.

Seperti yang kita ketahui bersama, kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dari waktu ke waktu ini pasti memiliki dampak yang cukup besar. Pelajaran dapat diibaratkan sebagai roda kemudi kegiatan pembelajaran di kelas, dimana guru sebagai penggerakannya. Dampak perubahan kurikulum sangat mencerminkan bagaimana kinerja guru dalam mengajar.

Tidak pastian yang dirasakan guru sekolah telah muncul sejak kurikulum diperkenalkan pada tahun 2013, dengan perubahan yang cukup besar terjadi. **Tidak pastian ini semakin diperparah dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan dua program studi yang berbeda, yaitu program studi 2006 dan 2013.** Kurikulum dilanjutkan pada tahun 2013, yakni di sekolah-sekolah yang dianggap sudah dapat menjalankannya dengan baik.

Kecemasan guru pasti mempengaruhi kinerja mereka dalam mengajar. **Kecemasan adalah tentang teknik dan metode pengajaran apa yang harus digunakan guru di kelas dan bagaimana mempersiapkan siswa untuk tuntutan kurikulum baru juga.** Beberapa guru mengeluh bahwa siswanya tidak suka mempelajari kurikulum baru yang cenderung menumbuhkan kemandirian dalam banyak aspek siswa, **sementara mereka terbiasa dengan metode indoktrinasi yang lebih banyak dijelaskan oleh guru dan siswa mendengarkan.** Guru yang lebih tua juga merasakan dampak dari perubahan ini, dengan kurikulum 2013 yang membutuhkan keahlian di bidang teknologi, dan mereka merasa terlalu tua untuk mempelajari teknologi.

Namun, di balik guru yang merasa tidak nyaman dengan perubahan kurikulum tersebut, ada juga guru yang merasa puas dengan perubahan tersebut. Mereka melihat kurikulum 2013 sebagai inovasi untuk lebih mengubah perilaku/sikap siswa. Dengan demikian, siswa menjadi anak yang cerdas dan baik hati.

Efek negatif dan positifnya, hal ini tentunya dapat menjadi refleksi diri seorang guru terhadap kinerja kelas. Ini juga merupakan pelajaran yang telah dipelajari pemerintah secara lebih rinci dalam implementasi kurikulum, untuk meminimalkan dampak perubahan tersebut dan memudahkan untuk mengidentifikasi solusi.

## Detektif Pariwisata

Aku Andi aku mahasiswa semester awal di suatu perguruan tinggi di Kota Sala. **Aku yang hobi jalan-jalan dan suka dengan sejarah sering kali traveling.** Bukan hanya sekedar jalan-jalan dan melepaskan penat seperti orang-orang lain, **setiap berkunjung ke suatu tempat Aku selalu mencari tahu dan mendokumentasikan mengenai sejarah dan beberapa cerita yang beredar di masyarakat.** Setiap traveling ke tempat-tempat baru aku tidak sendiri aku selalu bersama dengan kawan-kawanku. Mereka merupakan kawan-kawanku sejak lama, tepatnya saat SMA kelas X Aku sudah mengenal mereka.

**“Udah kerecord belum?” Aku memastikan kamera sudah mulai merekam.**

“udah kok” jawab Zaki.

“ngomong dong! Nanti dicut ya bagian ini.”

“siap bos” sahut Reza.

“hallo Gais Assalamualaikum salam sejahtera untuk kita semua. Balik lagi ke channel kami si Detektif Pariwisata, **nah di episode kali ini kami akan berbagi cerita tentang pengalaman kami berjelajah dan mengeksplore pariwisata di Jawa Tengah.** Banyak informasi yang bakal kami bagikan ke kalian, mulai dari indahnya pariwisata di negeri ini, sejarahnya, sampai makanan khasnya. Langsung saja ini hasil penyidikan kami”

**“Gais kali ini kita akan menyelidiki kota Sala nih gais. Penyidikan akan kita awali dari timur kota Sala, tepatnya di Tawangmangu, Karanganyar.** Di lereng barat Gunung Lawu ini terdapat **beberapa tempat pariwisata yang cukup**



**recomended dan wajib dikunjungi ketika kalian berkunjung ke sini, salah satunya adalah Kebun Teh Kemuning Karanganyar** Tawangmangu ini termasuk yang banyak diminati, banyak pengunjung yang bukan hanya warga sekitar tapi juga dari luar solo. Kebun teh yang terletak di lereng Gunung lawu. Selain sebagai agro wisata disini juga terdapat area outbond yang memanjakan buah hati yang diajak berlibur ke sini. Kami yang berencana mengeksplere pariwisata yang ada di Tawangmangu Karanganyar berangkat pagi-pagi sekali supaya tidak bergelut dengan macet di jalan, karena kami tahu dari berita-berita di instagram yang menginfoan bagaimana macetnya arah ke Tawang mangu ketika weekend.

“Guys yuk buruan, keburu siang, keburu macet ntar di jalan” Aku mengajak kawan-kawanku untuk bergegas.

“Iya ndi bentar, masih makeup nih” Eva menjawab sambil menepuk-nepukkan bedak di pipinya.

**“nih selebgram ya mau kemanapun makeup mulu, nggak usah tebal-tebel deh kita nggak mau kondangan” timpalku yang memang sudah lama menunggu.**

Jawabanku tadi dibalas dengan tatapan garang oleh Eva. Setelah Eva selesai makeup akhirnya kami pun berangkat menuju destinasi kami yang pertama yaitu ke Kebun Teh Kemuning. “Hallo gais akhirnya setelah menunggu Eva makeup beberapa abad kita bisa berangkat juga untuk mengeksplor wisata di kota sala ini lebih tepatnya kita akan meluncur ke Twang mangu dulu jadi ikuti terus perjalanan kami.” **Perjalanan kami cukup lancar walaupun jalanan cukup ramai tapi tidak menimbulkan kemacetan.** Ketika perjalanan sudah hampir mendekati tempat tujuan kami, **kami disuguhi dengan pemandangan alam yang sungguh menyejukkan mata dengan udara asri pegunungan yang segar dan dingin itu membuat segar pikiran yang dipenuhi dengan tugas-tugas kuliah.** “Gais kita udah sampai nih, kita sampai pukul 8.47 WIB (sambil menunjukkan jam dan pengukur suhu yang nampak di bawah penunjuk jam di layar gawai) gila dingin banget gais 20°C tapi enak sih seger daripada udara di Kota Sala yang panas banget akhir-akhir ini. **Oke cukup segitu curhatnya mari kita langsung eksplere Kebun**

**Teh Kemuning ini yuk yuk.** Waah gais keren banget pemandangannya setiap mata memandang terbentang samudra hijau yang sangat luas.”

“Samudra apaan orang kita lagi di pegunungan kok sahut si Eva.

**“iya tau va, namanya juga perumpamaan ya bebas dong?”** aku menjawab dengan rasa agak kesal si Eva selain cerewet dia juga banyak mengomentari setiap omonganku. Ya maklum lah namanya juga selebgram tapi lebih pantes jadi admin lambe turah sih menurutku.

“halah terserah lu deh, sini fotoin gue pemandangannya bagus nih” sambil mencari angle yang pas untuk di foto.

“heh ini lagi ngonten gua”

**“udah cepetan nih udah pas nih anglenya” sambi menyodorkan kamera yang telah dia sediain khusus.**

“TYA...sini kameranya, udah siap ya 1...2...3...” aku mengiyakan sambil memasang muka males.

**“tuh udah, gimana hasilnya”** aku menyerahkan kembali kameranya ke Eva.

“wah mantul ndi, makasih ya” sambil cengengesan.

“iya sama-sama, eh kalian pada laper nggak sih laper gua tadi pagi Cuma makan arem-arem (jajanan pasar yang dibungkus dengan daun pisang dan berisi beras yang dimasak dengan santan dan di tengahnya berisi lauk) makan yuk.” Ajakku ke mereka.

“Hayuk dah, gaas” Zaki dan reza dengan kompak menjawab.

**“Yuk, makan di resto sana itu ya tempatnya bagus dan instagramable” jawab si Eva yang daritadi jeprat-jepret pemandangan.**

“Lu ya apa-apa harus yang instagramable dasar selebgram lambe turah” celetuk si Reza. Reza ini orangnya emang ceplas-celplos kalo ngomong kayak nggak ada remnya tuh mulut.

“Yeee selebgram cantik kayak gini nggak mungkin lah” jawab Eva dengan songongnya.

“Udah jangan berantem buruan yuk udah pada demo nih cacing di perut” sahut Zaki. temenku yang satu ini selain hobi bikin video dia juga hobi banget makan.

**“Ya udah yuk meluncur kasihan nih Zaki keburu pingsan repot ntar kita nggak kuat gendong”** dan kita langsung meluncur ke rumah makan yang di maksud si Eva. Di sini cukup banyak rumah makan atau warung milik warga sekitar jadi para pengunjung tidak perlu takut kelaparan. Sehingga Kebun Teh kemuning ini sangat cocok untuk melepas penat dan menjauh dari hiruk pikuk kota. Setelah makan kami berencana untuk lanjut ke tempat yang kedua. Sesuai rencana yang telah kami buat tujuan kami selanjutnya adalah Candi Cetho candi Umat Hindu. Candi ini berlokasi di Dusun Ceto Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Karanganyar. Untuk sampai ke Candi Cetho ini dari Kebun Teh Kemuning dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. **Selama perjalanan kami disuguhi dengan pemandangan hamparan kebun teh di kanan kiri jalan. Jalan menanjak yang cukup ekstrim menjadi tantangan tersendiri bagi kami, namun syukurlah kami sampai ditujuan dengan baik-baik saja.**

“Nah gais kita sudah sampai di tujuan kita yang ke dua yaitu di Candi Cetho. Sebelum kita masuk kita bayar tiket masuk dulu. Nah kami udah bayar tiketnya Cuma 8 ribu saja, dan temen-temen sebelum masuk kita wajib memakai ini nih kain poleng namanya (kain bermotif kotak-kotak hitam dan putih). Kain iniberfungsi untuk menghormati kesucian Candi Cetho ini gais. **Candi yang berada di ketinggian 1496 MDPL ini masih sering digunakan oleh penduduk setempat dan peziarah yang beragama Hindu sebagai tempat mereka melakukan peribadatan dan melakukan upacara-upacara keagamaan. Menurut sejarahnya Candi ini dibangun pada masa-masa akhir era majapahit gais.** Menurut penduduk setempat di candi ini memiliki aura magis yang cukup kental dan di sakralkan oleh mereka. Dan konon katanya gais ada suatu kejadian dimana ada sepasang kekasih yang berbuat tidak senonoh di sini mengalami hal-hal yang ganjil bahkan sampai di rumah, hingga salah satu pelaku sampai meninggal dunia

gais. Jadi kemanapun kalian pergi dimanapun kalian berpijak tetap jaga sopan santun dan tata krama ya gais. Namun dibalik cerita menyeramkan itu terpampang jelas keindahan-keindahan yang mempesona mata. Dari bangunan-bangunan masa lampau yang megah hingga pemandangan alam yang berupa sunset yang begitu indah ketika sore hari. Tapi sayang kita kesininya masih siang hari mungkin next time kita kesini lagi buat hunting sunsetnya gais.”

**Setelah puas mengeksplora dan tidak lupa si selebgram kita ngambil foto sana-sini kami memutuskan untuk lanjut ke destinasi selanjutnya, namun sebelum itu kami melaksanakan salat zuhur terlebih dahulu di masjid terdekat.** Setelah salat kemudian kami menimbang-nimbang kemana tujuan kami selanjutnya karena banyak yang ingin kami kunjungi tetapi waktu yang tidak memungkinkan sehingga kami memutuskan untuk mengunjungi dua tempat lagi yaitu Air terjun Jumog dan Telaga Sarangan sebagai tujuan terakhir kami. **Agar tidak terlalu sore sampai tujuan terakhir kami, kami langsung bergegas menuju ke destinasi selanjutnya yaitu Air Terjun Jumog. Kami berangkat pukul satu dan sampai di lokasi kira-kira pukul 02.30 karena perjalanan butuh waktu sekitar hampir 30 menit. Air terjun yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah** ini memiliki keunikannya sendiri daripada air terjun-air terjun lainnya. Air terjun ini seperti memiliki 2 buah aliran air. Sebenarnya air terjun ini tidak memiliki dua buah air terjun melainkan air yang jatuh dari atas tebing ini terpisah, dan dijuluki dengan air terjun pengantin. Kami sampai di lokasi pukul 02.33 kurang lebih seperti perhitungan kami. Untuk memasuki tempat wisata ini kita harus membayar tiket masuknya sebesar 5 ribu rupiah saja sangat murah untuk apa yang akan kita dapatkan kedepannya, yaitu keindahan alam yang sangat memanjakan mata.

“wuhh capek gais setelah menuruni kurang lebih 116 anak tangga dan jalan kurrang lebih 100 meter akhirnya kita sampai juga di Air Terjun Jumog. Bohong kalo bilang nggak capek tuh lihat si Zaki sampe ngos-ngosan karena jarang olahraga. **Tapi ya semua rasa lelah itu terbayarkan dengan lunas ketika melihat pemandangan yang begitu indah diperalan dan air terjunnya yang menurut gua so**

**amazing sangat-sangat patut untuk dikunjungi.** Gais konon katanya di air terjun ini akan lebih indah jika kita berkunjung ke sini pukul 10 pagi, kita bisa melihat pelangi yang terhampar di depan air terjunnya. Gais di sini selain kita bisa menikmati pemandangan air terjunnya yang indah kita juga bisa menikmati dinginnya air yang mengalir dari air terjun ini, **menikmati keindahan aliran airnya dengan bersantai di warung-warung kecil yang ada dipinggir aliran sungai dari air terjun ini. selain itu buat yang hobi foto-foto kayak si Eva ini di sini banyak banget spot-spot foto yang sangat indah. Pokoknya nggak ada ruginya deh kalo kesini.**”

“Udah ngomong mulu dari tadi nggak capek apa? mending nih fotoin spotnya bagus nih di sini.” Eva menyela penjelasanku sambil menyodorkan kameranya.

**“Ya namanya Youtuber ya harus banyak ngomong lah.”** Jawabku sambil mengambil kamera milik Eva.

Selama beberapa waktu kami berempat menghabiskan waktu dengan bermain air di dekat air terjun dan kesana kemari mencari spot foto yang bagus untuk diambil.

“Gais nggak kerasa udah jam s lebh dan biar nggak kemaleman entar kita langsung aja yuk meluncur ke tempat terakhir yang akan kita selidiki hari ini. hayo... kemana ada yang tau? Ya kita akan ke Telaga Sarangan tidak lengkap rasanya ke Tawangmangu jika tidak berkunjung ke telaga yang satu ini. so bagaimana penyelidikan kita di sana tetap ikuti kami.”

Perjalanan ke Telaga Sarangan membutuhkan waktu paling cepat satu jam dari Air Terjun Jumog. Telaga yang terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur ini merupakan telaga alami yang terletak di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan letaknya yang berada di lereng gunung suhu udara di telaga sarangan ini bisa mencapai 15 derajat celcius. Untuk menuju telaga ini dari Sala kita harus melewati Terminal Tawangmangu yang merupakan terminal yang cukup ramai. Setelah melewati terminal kalian harus melewati jalanan gunung yang menanjak berkelok jadi pastikan kendaraan dan fisik kalian dalam kondisi prima. Dalam perjalanan kalian juga akan melewati dua jalur pendakian untuk menuju

puncak Gunung Lawu yaitu Cemara Sewu dan Cemara Kandang. Selain itu, kalian juga akan melewati beberapa pariwisata buatan yang cukup ramai belakangan ini yaitu Bukit Sakura, Bukit Sekipan, Mojosemi Forest Park, dan beberapa wisata lainnya. Untuk tiket masuknya cukup terjangkau juga 7.500 per orangnya.

“Gais jadi kita sudah sampai di Telaga Sarangan yang berada di Desa Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Kebetulan pas sampai sini sudah Ashar jadi kami mutusin buat salat dulu dan lanjut.... cari makan tentunya udah laper nih gais. Zak lu mau kuliner apa nih kali ini?” tanyaku ke Zaki yang dari tadi mainan Gadget mulu.

“gua mau makan sate kelinci dong tentunya” jawab Zaki dengan memasang ekspresi tidak sabar.

“nah gais jadi salah satu kuliner yang terkenal di sini salah satunya ada sate kelinci, nanti kita cobain gimana rasanya. Kalo elu Za mau nyobain kuliner apa kali ini?”

“kalo gua pengen makan Pecel pincuk, nasi terus sayuran disiram pake sambal kacang dan dihidangin pakek daun pisang” jawab si Reza sambil bayangin makanan yang dia pengen.

**“Wah pasti enak tuh jadi nggak sabr nih gua”**

“Gua nggak lu tanya ndi?” celetuk si Eva

“Lu mah terserah mau makan apa.” Jawabku singkat

“Oke terserah gua yang penting elu yang bayarin.” Timpal si Eva.

Setelah menentukan warung makan sebagai tempat kami mengisi perut kami duduk di pinggir telaga dan memesan makan yang kami inginkan. Selagi kami menunggu kami bertanya-tanya kepada si penjual.

**“Pak mohon maaf mau tanya apa di sini ada legenda mengenai Telaga Sarangan ini?”**

“Ada mas.” Si penjual menjawab pertanyaanku.

“apa itu pak?”

**“mengenai terbentuknya Telaga Sarangan mas, konon ceritanya dulu ada sepasang suami istri yang pengen hidup sehat dan berumur panjang. Mereka bertapa dan kemudian mereka mendapat jawaban untuk memakan telur yang ada diladang mereka. Seelah mereka memakannya mereka merasa kepanasan dan gatal mereka berguling-guling di atas tanah kemudian mereka menjadi naga. Mereka terus menggeliat sehingga menjadi sebuah cekungan dan memunculkan sumber air mas dan jadilah telaga Sarangan ini. Dan konon ceritanya mas beliau berdua masih menjaga telaga ini.”**

“terus apakah ada upacara adat yang masih dilakukan disini pak?” aku lanjut bertanya.

**“ada mas bersih desa dan labuh sesaji biasanya dilakukan pas bulan puasa sebagai bentuk syukur atas rezaki yang diberikan Tuhan mas dan juga untuk memperingat terbentuknya Telaga Sarangan ini mas” jawab si penjual sambil terus memperhatikan sate yang sedang ia bakar.**

Pertanyaanku terus berlanjut sampai makanan yang kami pesan ada di hadapan kami. Karena sudah kelapran kami pun langsung menyantap habis makanan tersebut.

**“Nah gais sudah selesai makannya. Gimana penyelidikan hari ini serukan? Cukup sampai sini saja episode kali ini. nantikan episode-episode selanjutnya. Kira-kira bakal krmana lagi ya kita? Pastinya tetap di Indonesia karena Indonesia itu Cantik dan kita harus bangga dan memajukan pariwisata di negeri kita Sendiri jadi yuk kita selidiki seluruh pariwisata di Indonesia ini bye-bye.”**

**Nama : Diva Febriani**

**NIM : A510210013**

**Kelas : 1/A**

**1. Tema : Pendidikan**

**Kemuliaan Guru yang di Rampas Zaman**

Guru yang seharusnya menjadi sosok panutan yang digugu dan juga ditiru atas setiap tindakannya kepada siswa. Ditangan gurulah dititipkan kaum muda agar dikembangkan menjadi insan yang menjunjung tinggi harkat dan mrtabat kemanusiaan. Tidak mengenai yang diperoleh guru, karena itu tidak sebanding dengan yang telah mereka lakukan dan juga berikan kepada para siswanya. Pengorbanan dan jasa guru hanya semata-mata untuk pencerdasan anak bangsa dimasa yang akan datang.

Akan tetapi, semakin dewasa pandangan terhadap figur mulia seorang guru sudah mulai memudar. Hal ini tampak dari banyaknya kasus yang menimpa guru pada zaman sekarang ini. Guru seakan-akan di ujung tanduk. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru sering kali mendapatkan ancaman dari permasalahan ringan hingga berat sekalipun.

Kondisi saat ini amat sangatlah berbeda dengan kondisi di masa lalu. Jika kita mundur ke masa lalu, tindakan guru yang sekedar menegur muridnya adalah hal yang wajar dan sebagai bentuk perhatian dari seorang guru kepada muridnya. Dan pada kondisi masa lalu hal seperti itu guru dianggap memiliki kewibawaan dimata muridnya. Dan tanpa disadari para murid menjadi sadar atas kesalahan yang mereka lakukan, dan tidak mengulangnya lagi. Dan hal tersebut tidak dipermasalahkan oleh muridnya karena guru yang memberikan teguran maupun sanksi tersebut.

Akan tetapi, zaman yang semakin berubah yang di mana dulu guru sebagai suri tauladan bagi muridnya, dan yang seharusnya dihargai dan juga dihormati, kini sudah berbalik keadaan. Pada zaman sekarang ini guru dianggap sebagai “Robot” dibidang akademik pendidikan saja, buka seseorang yang harus dihormati dan diteladani dilingkup pendidikan. Maka



tidak heran jika banyak kasus yang menyatakan bahwa perlakuan murid yang tidak pantas dilakukan kepada gurunya, yang menyebabkan jatuhnya moralitas masa depan anak bangsa di Indonesia. Kondisi seperti ini membuat para guru jatuh dan enggan untuk mengajar kembali.

Oleh karena itu, membentuk kembali sudut pandang kemuliaan seorang guru pada zaman sekarang ini adalah sebuah langkah yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat, bukan hanya murid atau siswa saja. Tanggungjawab lingkungan sekolah dimulai dari lingkup keluarga yang menanamkan nilai ketakwaan dan juga nilai moral, dan didalam media massa kita harus lebih berhati-hati dalam memberikan contoh.

## **2. Tema : Kesehatan**

### **Pentingnya Layanan Kesehatan Menatal Bagi Mahasiswa di Masa Pandemi**

Terdapatnya wabah virus corona atau yang biasa disebut covid-19 merupakan salah satu kondisi yang sangat menggoncangkan, bukan hanya di Indonesia tapi juga di seluruh belahan dunia. Bukan hanya mereka para pekerja namun juga pelajar di seluruh dunia. Sebagai upaya agar virusnya tidak semakin menyebar luas dan juga sebagai jalan keluar pemerintah DKI Jakarta menetapkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sedang dilakukan dari bulan Maret 2020. Hal ini juga mengakibatkan dampak bagi setiap pelajar baik itu mahasiswa maupun siswa yang lainnya. Sebenarnya bukan hanya pelajar saja, namun banyak perusahaan yang memberhentikan para karyawannya.

Kondisi mental yang dialami oleh para mahasiswa pada saat masa pandemi ini memang sangat mencemaskan. Mengenai hal ini, banyak situs kesehatan mental yang dilaksanakan secara online atau daring yang dilakukan dan bermunculan dimana-mana. Namun hal tersebut banyak dibimbing oleh para psikolog yang juga sudah berpengalaman dalam bidangnya. Ide ini muncul dan mulai berinovasi dan semakin berkembang dengan dilakukan melalui chat maupun telfon atau juga video call.

Adanya layanan ini diharapkan dapat membantu melayani dan juga membantu kesehatan mental para mahasiswa pada masa daring di era pandemi sekarang ini. Jika pikiran dan juga beban yang dirasakan oleh para mahasiswa yang menyebabkan terjadinya gangguan mental terjadi.

Alasan yang kedua mengapa diadakannya layanan ini adalah karena adanya PSBB yang semakin ketat ini. Hal ini turut menjadikan dampak terhadap kesehatan mental para mahasiswa. Walaupun hal ini terdapat dampak positif bagi mahasiswa yaitu dengan seringnya mereka berkumpul dengan keluarga di umah, akan tetapi tidak sedikit dari mahasiswa yang

tidak bisa menceritakan beban dan juga keluh kesahnya terhadap keluarga mereka. Jangan sampai mahasiswa yang mempunyai masalah memilih untuk diam dan hanya akan mempengaruhi atau memberikan dampak buruk bagi dirinya sendiri.

Oleh karena itu, meskipun masih banyak kekurangan yang dihadapi untuk tetap menaksanakan kegiatan ini, namun dibalik itu semua bimbingan atau layanan ini juga memiliki nilai baik untuk membantu kesehatan mental para mahasiswa.

Nama : Fitri Yana Nia Ramadhani

Nim : A510210014

Kelas : 1A

#### Perekonomian Pasca Covid-19

Covid-19 adalah virus yang menyebar luas dalam jangka waktu pendek. Virus yang berasal dari wuhan cina ini sudah menyebar luas di Indonesia selama 1 tahun lebih. Virus yang menelan banyak korban hingga berjuta-juta manusia meninggal dunia. Sampai detik ini virus covid 19 masih menyebar di indonesia.

Virus ini sangat berdampak di Indonesia. Dari kesehatan masyarakat, pendidikan, wisata, kuliner, hingga perekonomian. Banyak warga Indonesia yang gulung tikar karena wabah ini. Sehingga para pedagang banting setir untuk mencari nafkah. Namun dengan hal seperti itu mereka masih sulit untuk mendapatkan uang. Dimana sekarang harga bahan masakan naik dengan derastis. Dalam kondisi seperti ini manusia sangat sulit untuk bertahan hidup.

Bagi petani, hasil sayurannya di beli oleh distributor dengan harga murah. Namun distributor menjual barang tersebut di pasaran dengan harga mahal. Hal ini sangat merugikan bagi petani. Pengeluaran untuk bertahan hidup lebih banyak daripada pemasukan untuk bertahan hidup.

Saat ini pemerintah memberikan bantuan sembako kepada masyarakatnya. Sebenarnya hal itu juga sangat bermanfaat bagi masyarakat. Namun bagi pedagang hal itu merugikannya, karena warga tidak membeli barang jualannya. Sehingga para pedagang mengalami gulung tikar.

Dalam situasi seperti masyarakat harus pintar-pintar mencari nafkah untuk bertahan hidup dan entah bagaimana pun caranya. Untuk pemerintah sendiri dimohon agar menurunkan harga bahan sembako. Dengan cara ini masyarakat akan lebih mudah untuk bertahan hidup.

## Kehidupan Ara

Ara mengaku kala ia harus menerima kenyataan bahwa mimpi indahny telah puyar. Berat baginya karna Ara adalah orang yang sangat ambisius dalam bermimpi. Dahulu jauh dari perantara kota tak mengapa baginya. Tapi sekarang jauh selamanya dari dekapan ayah enggan rasanya, ditambah ibu menua adik-adik butuh suapan masa depan dan nenek yang mulai sakit-sakitan. Apalah daya seorang Ara yang bukan pejabat yang sebagian hidupnya dengan kegelamoran. Sekali lagi ia hanya seorang ambisius dalam bermimpi.

“Ara” sapa ibunya.

“Eeh enjeh buu” jawab Ara.

“Ngopo ngalamun, iku lo gosong” sahut ibunya.

“Eeh masyaallah” ucap Ara sambil mengangkat bakwan yang separuh gosong.

Sedetik kemudian ingatannyakembali kemasa lampau saat dirinya berkumpul bersama kawan-kawan sepenanggungan saat masa magang di perpustakaan kota. Ara melepas penat dengan tawa yang ricuh dengan menikmati soto degan segelas es jeruk dan dua bakwan jagung. Seketika lamunannya terbuyar kembali. Ara yang bingung segera menengok ke wajah ibunya, mendung menyelimuti wajah bidadarinya. Seketika Ara sadar bahwa ibu sedang ingin menyalahkan kaadaan. Ara memilih diam dalam hati ia mengutuk dirinya karena tidak sadar menyakiti hati ibu dengan perbuatannya.

Malam ini Ara ingin mencoba membuka pembicaraan setelah apa yang ia lakukan tadi pagi. Perlahan ia memegang lembut tangan ibunya lalu menunggunya menoleh. Cara ini Ara lakukan agar ibunya tidak kaget dengan isyarat ini yang artinya Ara ingin meminta maaf. Dan yaa cara jitu ini sangat ampuh hingga Ara di maafkan oleh ibunya.

Nama: Naila Ayu Kharisma

NIM: A510210024

Kelas : 1A

Matkul: Bahasa Indonesia

## 1. Semantik

### **Kekayaan Alamku Tak Ada Batasnya**

Oleh: Naila Ayu Kharisma

Essai ini saya buat untuk memenuhi ujian akhir semester mata kuliah bahasa Indonesia. Untuk mengawalinya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Naila Ayu Kharisma mahasiswa semester satu jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya berasal dari Kabupaten Semarang. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di sebuah kampus swasta yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan luas 1,929 juta km<sup>2</sup>. Di dalamnya terdapat wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah perairan yang sangat luas ini membuat negara lain ingin merampas kekayaan yang kita miliki. Seperti yang kita ketahui ada negara yang diam-diam mengambil hasil kekayaan laut tanpa izin terlebih dahulu. Ini merupakan tugas kita sebagai penerus bangsa untuk selalu menjaga harta dalam negeri dan juga melestarikannya.

Selain kaya akan laut, negara kita juga kaya akan rempah-rempah dan sebagai penghasil bahan pangan terbesar. Namun, kadang kita masih menemui oknum-oknum yang melakukan kecurangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, contohnya saja waktu itu ada kasus beras asli dicampur dengan beras plastik.

Negara yang sangat kaya ini harus dijaga dengan pola yang baik, salah satu kelemahan Indonesia yaitu kurangnya persatuan dan ketahanan yang kuat dalam menjaga suatu wilayah. Tidak hanya itu, Indonesia sangat kurang dalam keadilan, seperti yang kita ketahui negara kita masih ada tikus negara dan hukumannya pun masih sangat ringan tidak sebanding dengan harta yang ia ambil dari negara ini.

## 2. Pragmatik

### **Banyaknya anak belum bisa membaca**

Oleh: Naila Ayu Kharisma

Di Indonesia masih ditemukan anak yang belum bisa membaca yang kebanyakan itu berasal dari daerah pedalaman yang minim listrik dan juga bahkan kurangnya fasilitas pendidikan. Selain itu, biasanya mereka kurang diperhatikan orang tua karena terkendala pada biaya dan juga letak rumah yang sangat jauh dengan tempat sekolah.

Kendala itu tidak hanya ditemui di daerah yang plosok, di daerah kita saja masih ditemui anak yang belum bisa membaca, mereka justru lebih memilih untuk melihat YouTube dan bermain game. Padahal anak usia dini sebenarnya tidak boleh bermain gadget karena akan mempengaruhi cara kerja otak dan juga bisa terjadi gangguan pada mata anak tersebut.

Sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya apalagi video yang suka muncul pada beranda aplikasi kadang tidak sesuai dengan umur anak tersebut (konten dewasa) itu sangat berbahaya bagi anak, daripada melakukan hal yang bersifat menghibur dengan konten lebih baik orang tua juga bermain dengan anak dengan maksud mengasah otak anak.

Ada kaitan dengan membaca membeli bongkar pasang mengurutkan huruf bisa menjadi solusinya, dan anak tidak akan jenuh apabila didampingi oleh orang tua, bisa dilakukan sambil bernyanyi, diselingi dengan memakan cemilan atau buah-buahan. Prestasi dan kemampuan anak itu dipengaruhi dengan pola asuh orang tua, terutama membaca itu sangat penting. Apabila seorang anak tidak dapat membaca itu akan menyulitkan anak pada saat mengerjakan sesuatu.

Nama: Naila Ayu Kharisma

NIM: A510210024

Kelas : 1A

Matkul: Bahasa Indonesia

## 2. Semantik

### **Kekayaan Alamku Tak Ada Batasnya**

Oleh: Naila Ayu Kharisma

Essai ini saya buat untuk memenuhi ujian akhir semester mata kuliah bahasa indonesia. Untuk mengawalinya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Naila Ayu Kharisma mahasiswa semester satu jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, saya berasal dari Kabupaten Semarang. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di sebuah kampus swasta yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan luas 1,929 juta km<sup>2</sup>. Di dalamnya terdapat wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah perairan yang sangat luas ini membuat negara lain ingin merampas kekayaan yang kita miliki. Seperti yang kita ketahui ada negara yang diam-diam mengambil hasil kekayaan laut tanpa izin terlebih dahulu. Ini merupakan tugas kita sebagai penerus bangsa untuk selalu menjaga harta dalam negeri dan juga melestarikannya.

Selain kaya akan laut, negara kita juga kaya akan rempah-rempah dan sebagai penghasil bahan pangan terbesar. Namun, kadang kita masih menemui oknum-oknum yang melakukan kecurangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, contohnya saja waktu itu ada kasus beras asli dicampur dengan beras plastik.

Negara yang sangat kaya ini harus dijaga dengan pola yang baik, salah satu kelemahan Indonesia yaitu kurangnya persatuan dan ketahanan yang kuat dalam menjaga suatu wilayah. Tidak hanya itu, Indonesia sangat kurang dalam keadilan, seperti yang kita ketahui negara kita masih ada tikus negara dan hukumannya pun masih sangat ringan tidak sebanding dengan harta yang ia ambil dari negara.

## 2. Pragmatik

### **Banyaknya anak belum bisa membaca**

Oleh: Naila Ayu Kharisma

Di Indonesia masih ditemukan anak yang belum bisa membaca yang kebanyakan itu berasal dari daerah pedalaman yang minim listrik dan juga bahkan kurangnya fasilitas pendidikan. Selain itu, biasanya mereka kurang diperhatikan orang tua karena terkendala pada biaya dan juga letak rumah yang sangat jauh dengan tempat sekolah.

Kendala itu tidak hanya ditemui di daerah yang plosok, di daerah kita saja masih ditemui anak yang belum bisa membaca, mereka justru lebih memilih untuk melihat YouTube dan bermain game. Padahal anak usia dini sebenarnya tidak boleh bermain gadget karena akan mempengaruhi cara kerja otak dan juga bisa terjadi gangguan pada mata anak tersebut.

Sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya apalagi video yang suka muncul pada beranda aplikasi kadang tidak sesuai dengan umur anak tersebut (konten dewasa) itu sangat berbahaya bagi anak, daripada melakukan hal yang bersifat menghibur dengan konten lebih baik orang tua juga bermain dengan anak dengan maksud mengasah otak anak.

Ada kaitan dengan membaca membeli bongkar pasang mengurutkan huruf bisa menjadi solusinya, dan anak tidak akan jenuh apabila didampingi oleh orang tua, bisa dilakukan sambil bernyanyi, diselingi dengan memakan cemilan atau buah-buahan. Prestasi dan kemampuan anak itu dipengaruhi dengan pola asuh orang tua, terutama membaca itu sangat penting. Apabila seorang anak tidak dapat membaca itu akan menyulitkan anak pada saat mengerjakan sesuatu.

**Nama : Dwi Saputra**

**Nim : A510210028**

**Kelas : 1A PGSD**

**Matkul : Bahasa Indonesia**

- 1. Susunlah sebuah wacana berbentuk karya ilmiah (artikel ilmiah) atau semiilmiah (esai/feature) yang di dalamnya memuat kalimat- kalimat yang mengandung makna (semantik)! Panjang wacana kurang lebih 200 karakter dengan tema pilihan (pilih salah satu):**

- Pendidikan**

#### **Kondisi Pendidikan Saat Ini Yang Mulai Menerapkan PTM.**

Pandemi Covid-19 sangat berdampak besar diberbagai sektor kehidupan. Salah satu dampak yang besar yang dirasakan dari adanya pandemi ini adalah pada pendidikan. Sebelum munculnya pandemi ini pendidikan berjalan dengan semestinya baik itu di sekolah maupun sampai tingkat universitas.

Namun, sejak munculnya pandemi ruang kelas yang seharusnya dijadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu, kali ini sejak adanya pandemi digantikan dengan ruang kelas virtual seperti Grup Whatsapp, zoom, google meet dan media belajar lainny. Perubahan ini tentunya dirasakan oleh kalangan pelajar dari berbagai tingkat, baik dari tingkat yang terkecil yaitu TK sampai Universitas. Namun, perubahan-perubahan yang terjadi tersebut bukanlah menjadi penghambat untuk seorang pelajar menuntut ilmu, melainkan ini adalah sebuah tantangan tersendiri untuk para pelajar agar lebih bisa berinovasi dan mengasah keterampilan pelajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemudian guru juga merasakan tantangan akibat adanya pandemi dan proses belajar dilaksanakan melalui virtual. Yaitu salah satunya adalah pembuatan



kurikulum secara darurat, dalam hal ini guru harus menyederhanakan sebuah rencana pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dengan mudah. Dalam menentukan bahan ajar atau materi yang nantinya akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik guru tentunya akan menyesuaikan materi ajar tersebut dengan kemampuan peserta didik.

Apalagi Melihat kondisi pendidikan untuk saat ini yang terbilang cukup stabil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya saat pandemi yang masih meninggi. Pembelajaran pada tahun ini bersifat dinamis mengacu pada kebijakan dari pemerintah yaitu pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau bisa disebut dengan PPKM yang diterapkan disetiap daerahnya. Namun program ini tidak 100% sepenuhnya diterapkan disetiap jenjang pendidikan. Untuk penerapannya hanya 50% dari siswa yang ada di setiap kelasnya atau separuh dari jumlah siswanya. Hal ini tidak diberlakukan untuk setiap kelas, jadi hanya seperti untuk tingkatannya misalnya pada jenjang SD itu hanya kelas 5 dan kelas 6 saja. Namun jika penerapan ini 100% kapasitas dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 jenjang SD, akan disesuaikan dengan vaksinasi anak usia 6-11 tahun yang saat ini masih diberlakukan agar para siswa dapat belajar semestinya.

**Kalimat Semantik yang terdapat pada artikel diatas :**

1. **Konteks** : Pandemi Covid-19 sangat berdampak besar diberbagai sektor kehidupan.

**Semantik** : Makna, Muncul masalah akibat Terjadinya suatu wabah penyakit.

2. **Susunlah wacana dapat berbentuk semiilmiah atau nonilmiah/sastra) yang mengandung maksud pernyataan (pragmatik)! Panjang wacana kurang lebih 200 karakter dengan tema pilihan (pilih salah satu):**

- **Wisata**

**Air Terjun Kambas di Baturaja.**

Objek Wisata Air Terjun Kambas terletak di salah satu Desa yang ada di Baturaja yaitu di Kabupaten Ogan Komering Ulu tepatnya didesa Ulak Lebar. Kemudian untuk sampai di wisata tersebut jarak yang harus ditempuh dari desa Ulak Lebar berkisar 1 km di tempuh dengan berjalan kaki kurang lebih sekitar 30 menit. Dalam perjalanan menuju wisata tersebut pengunjung akan melalui jalan yang berkelok, ditambah nuansa pinggiran jalan kanan dan jalan kirinya tebing curam. Selain itu, pengunjung juga akan melalui perbukitan yang masih alami, hutan, sungai dan perkebunan rakyat. Maka dari itu pengunjung diharapkan membawa kendaraan

bermotor untuk menuju Wisata Air Terjun Kambas agar tidak terjadi musibah yang tidak diinginkan.

Kemudian selain pengunjung disuguhkan dengan indahnya perbukitan pengunjung juga akan menyusuri alur Sungai Kambas yang hanya dapat dilakukan dengan berjalan kaki. Disepanjang Sungai terdapat banyak sekali bebatuan besar yang terdapat di sekitar Sungai. Untuk sampai di Air Terjun pengunjung akan melewati medan perjalanan yang menanjak dan menurun untuk bisa sampai pada Wisata Air Terjun Kambas.

Air Terjun Kambas ini merupakan salah satu objek Wisata andalan di Kecamatan Ulu Ogan. Sehingga banyak sekali pengunjung yang ingin menikmati indahnya Wisata Air Terjun Kambas. Air Terjun ini juga sangat familiar di kalangan anak muda Oku, karena rata-rata pengunjung dari wisata ini sebagian besar merupakan anak muda yang datang dari kota Baturaja ataupun luar dari Kota Baturaja. Dengan banyaknya pengunjung, tentu akan semakin meningkatnya perekonomian bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar kawasan Air Tejun. Kenapa demikian, karena dari kondisi tersebut banyak sekali masyarakat yang berjualan di daerah wisata tersebut, seperti halnya berjualan makanan dan minuman ataupun parkir.

Dengan adanya Air Terjun Ini Desa Ulak Lebar semakin terkenal sebagai salah satu desa yang memiliki Wisata yang indah dan sebagai salah satu wisata terfaforit di Oku selain Air Terjun Bedegung atau Curup Tenang di Muara Enim.

#### **Kalimat Pragmatik yang Terdapat didalam Artikel di atas :**

**Konteks :** Dalam Perjalanan menuju Wisata tersebut pengunjung akan melalui jalan yang berkelok, ditambah nuansa pinggiran jalan kanan dan jalan kirinya tebing curam.

**Pragmatik :** Menginformasikan Rute jalanan yang akan ditempuh.

Nama : Dinda Puspita Ayu

NIM : A510210040

Kelas : 1A PGSD

---

---

## UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL 2021/2022

### Konsep Dasar Bhs Indonesia SD

1. Susunlah sebuah wacana berbentuk karya ilmiah (artikel ilmiah) atau semiilmiah (*esai/feature*) yang di dalamnya memuat kalimat- kalimat yang mengandung makna (semantik)! Panjang wacana kurang lebih 200 karakter dengan tema pilihan.

**Jawab :**

Polusi udara tinggi di Ibukota Jakarta

Ibukota negara Indonesia adalah salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, sehingga sering menyebabkan kepadatan. Jakarta memiliki banyak tempat untuk berlibur, salah satunya adalah Ancol yang merupakan taman rekreasi terbesar di Indonesia dan paling sering diburu oleh wisatawan pada saat liburan. Namun tidak bisa dibantah, Jakarta merupakan salah satu kota yang menyumbangkan polusi terbanyak. World Bank juga menetapkan Jakarta sebagai salah satu kota dengan kadar polutan tertinggi. Banyak sekali mesin berjalan yang memenuhi Jakarta setiap harinya. Jalanan selalu dipenuhi oleh motor, mobil, angkutan umum, dan kendaraan bermesin lainnya. Sehingga polusi udara di Jakarta selalu tinggi dibandingkan dengan kota-kota lainnya.

Polusi udara menyebabkan banyak dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh polusi udara sangat banyak dan beragam. Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh polusi udara adalah seperti dapat menimbulkan penyakit, membuat mata merah dan iritasi, gatal-gatal dan bersisik, iritasi pada saluran pernafasan, gangguan pada pernafasan, dan bahkan bisa mengganggu tumbuh kembang anak. Akibat dari polusi udara pada tahun 2021, polusi udara di Ibukota Jakarta telah menyebabkan banyak kematian. Angka kematian pada tahun 2021 adalah sebesar 460 kematian. Angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi, banyak sekali jiwa yang hilang hanya karena polusi udara. Kita sebagai warga negara Indonesia harus bisa menjaga lingkungan dan menurunkan polusi udara. Hal-hal kecil yang bisa kita lakukan adalah dengan mengurangi pemakaian kendaraan bermotor, naik transportasi umum, tidak membakar sampah namun memakai konsep 3R, dan menanam pohon.

NAMA : ALVINA AULYA SIREGAR	PENGAMPU : PAK HARUN JOKO PRAYITNO
NIM : A510210048	JAM SESI : 3
MAPEL : BAHASA INDONESIA	TANGGAL : 19 JANUARI 2022

2. Susunlah wacana dapat berbentuk semiilmiah atau nonilmiah/sastra) yang mengandung maksud pernyataan (pragmatik)! Panjang wacana kurang lebih 200 karakter dengan tema pilihan.

**Jawab :**

Dampak positif pendidikan di Indonesia bagi peserta didik

Indonesia adalah salah satu negara berkembang. Sistem pendidikan di Indonesia mengacu kepada beberapa landasan. Landasan tersebut antara lain adalah Pancasila, UUD 1945, Undang- Undang, Peraturan Pemerintah, Ketetapan, sampai dengan Surat

Keputusan. Tenaga pendidik di Indonesia tidak kalah saing dengan negara lainnya. Mengacu pada beberapa landasan, para tenaga pendidik mengembangkan cara mengajar, cara membuat persiapan, dan supervisi. Pendidikan di Indonesia adalah salah satu usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para siswa aktif untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar memiliki dasar-dasar keagamaan, pengendalian emosi, karakter, kecerdasan, berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan perlu diberikan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan diperlukan untuk pembentukan karakter, pola pikir, dan watak pada seorang anak. Pada proses pendidikan, anak akan lebih banyak berkembang. Kreativitas, keteladanan, dan kemauan seorang anak akan terbentuk secara perlahan. Pendidikan yang baik akan membawa anak kepada masa depan yang lebih cerah. Dan ilmu yang didapatkan bisa diterapkan dalam diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Pendidikan bukan hanya mengajarkan seorang siswa untuk membaca dan berhitung. Namun, pendidikan juga akan mengajarkan bagaimana seorang siswa untuk berkarakter baik, berpikir kritis, menerapkan ilmu di kehidupan nyata, dan membimbing para siswa untuk melangkah pada masa depan yang cerah. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia menjadi lebih unggul.

1. Susunlah sebuah wacana berbentuk karya ilmiah (artikel ilmiah) atau semiilmiah (*esai/feature*) yang di dalamnya membuat kalimat-kalimat yang mengandung makna (semantik)! Panjang wacana kurang lebih 200 kata dengan tema pilihan

Efek Pandemi Terhadap Pembelajaran di Sekolah

Dunia masih berduka dengan adanya virus *Corona* yang masih saja bercokol dan belum sirna. Dampak wabah yang disebabkan oleh virus Corona memang sangat luar biasa, hampir semua aspek terkena imbasnya. Begitu juga terhadap dunia pendidikan, otomatis

berdampak pula pada guru dan peserta didik. Setiap pagi guru mau tidak mau harus menyapa anak-anak melalui video atau pun melalui *sapaan* yang dikirim melalui group WhatsApp. Anak-anak dengan setia menunggu materi pelajaran yang akan diberikan kepada mereka. Guru mengirimkan materi dan memberikan tugas sudah menjadi kebutuhan yang wajib. Umpan balik yang tepat sekali. Yang pasti setiap hari kegiatan pembelajaran seperti itu.

Jika dulu sebelum pandemi terjadi, guru bisa bertemu peserta didik selama 5-6 jam, tetapi sekarang sudah tak bisa lagi. Salah satu Pembelajaran *online* memang menyita waktu sekaligus menyita kuota. Namun, semua harus dilakukan karena memang pembelajaran adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005, seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan mengacu pada tugas tersebut, tak ada istilah guru libur untuk mentransfer ilmunya, meskipun sedang masa pandemi. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk tetap mengabdikan diri untuk mencerdaskan anak bangsa.

Untuk menyiapkan pembalajaran jarak jauh, maka guru harus pandai-pandai memilih media yang digunakan. Jika guru salah dalam memilih, bukan saja gagalnya proses penyampaian materi kepada siswa, tetapi juga kurang kebermanfaatan media itu sendiri dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru haruslah memahami macam-macam media yang tersebar di dunia internet. Sehingga guru dituntut untuk melek IT, sehingga pembelajaran tetap berjalan lancar meskipun pandemi masih berlangsung. Banyak cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh, diantara dengan menggunakan media WhatsApp, Google Classroom, dan atau Telegram Grop.

2. Wacana dapat berbentuk semiilmiah atau nonilmiah/sastra) yang mengandung maksud pernyataan (pragmatik)!

ARTIKEL TENTANG WISATA  
TUGAS ARTIKEL TENTANG WISATA  
WISATA GUA MACAN DAN GUA LAWU DI GROBOGAN

Alvina Aulya Siregar

Kita tahu bahwa di wilayah Kabupaten Grobogan terdapat pegunungan kapur yang cukup besar, sehingga ada beberapa gua yang terbentuk secara alami. Gua yang terdapat di Kabupaten Grobogan ini adalah Gua Macan dan juga Gua Lawu. Kedua gua ini terletak berdekatan. Nama kedua gua ini dinamakan dengan nama binatang yang dahulu sering menghuni gua ini. Namun saat ini sudah tidak ada macan yang terdapat di Gua Macan, tinggal namanya saja.

Gua Macan dan Gua Lawu merupakan salah satu tempat wisata di Grobogan yang sangat terkenal. Kedua gua ini merupakan gua yang terbentuk secara alami, yang berada pada sebuah gunung batu kapur di kawasan pegunungan Kendeng, berada di wilayah terpencil. Goa Lawu dan Gua Macan, merupakan obyek wisata yang saat ini dikelola Disporabudpar Kabupaten Grobogan. Kedua gua tersebut berada di satu lokasi dan letaknya bersebelahan. Terletak di Dusun Watusong, Desa Sedayu, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, atau berjarak kurang lebih 14 kilometer dari Kota Purwodadi, melalui jalan Purwodadi–Pati. Untuk sampai lokasi, wisatawan bisa menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor, atau mobil. Namun medan jalan menuju lokasi penuh tanjakan dan turunan, jadi perlu hati-hati.

Grobogan - Mau tempat wisata di Grobogan yang keren, mampir saja ke Gua Lawu dan Gua Macan. Dua gua ini begitu indah dan menarik untuk di kunjungi. Gua Lawu dan Gua Macan letaknya menjadi satu di Dusun Watusong, Desa Sidayu, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Gua ada di wilayah terpencil di antara pekawasan pegunungan Kendeng. Objek wisat alam ini pun menyajikan pemandangan yang cantik. Kedua gua ini merupakan gua alami tersaji indah, membuat kita yang pernah kesana akan merasa ketagihan akan mengunjunginya lagi. Untuk mencapai gua ini juga tak sulit.

Dari jalan provinsi Jatipohon Grobogan-Sukolilo Pati, terpajang tertulis di atas gapur yang jadi akses menuju lokasi. Dari jalan utama, jarak ke objek wisata tersebut biasanya sekitar 2 km. Dengan jalan desa menuju objek wisata, hampir sebagian besar sudah mulus atau telah dicor di sisi kanan dan kirinya. Begitu tiba di lokasi, kita bisa melihat luasnya area objek wisata. Di sebelah kiri pintu masuk tampak loket tiket. Terpampang di kaca loket, harga tiket masuk Rp 5.000 per orang.

Dari pintu masuk ada jalan berupa anak tangga. Tak jauh dari pintu masuk, disebelah kiri kita kan berjumpa dengan pintu gua pertama, yaitu Gua Lawa. Hawa lembab langsung terciuo begitu memasuki mulut gua yang lengkapi taggga untuk turun dan pengangan tangan dari logam. Gua ini sangat indah karena didalamnya terdapat banyak stalaktid dan stalagmite dengan diberi lampu warna-warni sehingga menambah ke indahan tempat ini. Di dalam gua, lampu dengan cahanya remang membuat suasana dinginnya alami terasa. Sesekali ada tetesan air dari bebatuan di langit-langit. Panjang lorong Gua Lawu sekitar 200m.

Gua Macan terletak di atasnya lagi. Kita bisa menaiki tangga untuk mencapai tempat tersebut. Kurang lebih 100 m dari Gua Lawa. Gua macan juga tak kalah indah dari Gua Lawa dengan kedalaman lorong sekitar 100 m.

INES MUTIA

A510210065 / 1A PGSD

KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA SD

#### LEMBAR JAWAB UJIAN AKHIR SEMESTER

##### >> **Semantik**

##### Peran ekstra guru SD dalam mendidik di era pandemi

Sejak awal pandemi, para siswa diwajibkan untuk belajar di rumah tanpa tatap muka. Hal ini akan menjadi problem, utamanya bagi para pendidik anak-anak usia sekolah dasar karena pada usia-usia ini, anak sedang masuk pada taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga seharusnya perlu dampingan dan arahan langsung dari pendidik. Pembelajaran jarak jauh juga dirasakan sulit bagi sebagian orang tua, orang tua yang sehari-hari harus bekerja, kini akan lebih aktif di rumah untuk mengawasi anak-anak mereka belajar. Di sinilah guru harus berperan ekstra, guru harus bisa mengatur strategi yang ampuh. Guru harus bisa mengatur peran, dan harus bisa menyesuaikan perlakuan terhadap anak dengan perbedaan karakter di setiap anak hanya dengan tatap muka lewat beberapa platform seperti zoom atau google meet. Guru juga perlu mengontrol gerak-gerik anak. artinya, guru perlu memastikan anak benar-benar mengerjakan tugas sesuai perintah, mengontrol anak agar tidak over dalam bermain media komunikasi. Selain itu, guru juga harus memberikan penjelasan yang lebih detail dan lebih kreatif mengenai



materi pembelajaran karena tak dapat dipungkiri belajar jarak jauh akan menguras lebih banyak pikiran. Dimasa pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, konsentrasi anak akan lebih cepat buyar. Disini lah peran lebih guru dalam mengontrol emosi anak agar tetap konsisten dan stabil ketika pembelajaran dilaksanakan.

### >> Pragmatik

Pola penyebaran covid 19 dan dampaknya bagi daya tahan tubuh

Hampir menginjak tahun ketiga covid 19 menjadi pandemi global. Covid 19 tak lepas dari statement simpang siur yang kadang tak jelas kebenarannya. Di era pandemi seperti ini, kita perlu dan wajib menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh, dengan cara olahraga paling tidak 10-20 menit setiap hari, makan makanan dan minum minuman yang bergizi tinggi, jaga jarak, memakai masker ketika keluar rumah. Kasus positif covid 19 melonjak tinggi dipertengahan 2020, utamanya saat menjelang lebaran. Hal ini dikarenakan pergerakan manusia secara serentak dari satu daerah ke daerah lain untuk mudik ke kampung halaman masing-masing. Dan dengan itu, daya tahan tubuh perlahan akan menurun dan terlepas benar atau tidaknya hal tersebut kerap menjadi pemicu awal terpaparnya virus corona.

Perjalan menuju tahun ketiga covid 19 di Indonesia ini mengalami naik turunnya presense di berbagai daerah. Di awal tahun 2021, kota Tegal bebas dan aman dari penyebaran virus corona, namun beberapa bulan kemudian kasus positif covid 19 di Tegal melonjak tinggi dan naik lagi utamanya saat lebaran, natal dan tahun baru. Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi kesehatan, statement yang belum jelas kebenarannya harus kita hadapi dan kita tanggapi dengan tenang dan santai karena tak jarang beberapa orang panik dan was-was dengan pemberitaan tentang virus corona sehingga daya tahan tubuh mereka melemah akhirnya terpapar virus corona dan kasus positif covid 19 bisa jadi akan terus naik. Dalam hal ini, kita perlu untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan perbanyak aktivitas positif dan produktif.

Nama : Diato Rizki Pratama

Kelas : A(PGSD)

Nim : A510210066

Matkul : Bahasa Indonesia (UAS)

1.Susunlah sebuah wacana karya ilmiah ( artikel ilmiah) atau semi ilmiah(esay\feature) yang di dalamnya memuat kalimat –kalimat yang mengandung makna ( semantik)! Panjang wacana kurang lebih 200 kata .

Contoh :

“Dampak Limbah Masker Medis Bagi Lingkungan “

Semenjak virus korona covid-19 menyebar di negara kita(Indonesia).pola kebiasaan baru wajib di terapkan untuk terhindar dari virus covid-19. Berbagai

protokol kesehatan harus di terapkan di saat beraktifitas . salah satunya menggunakan masker yang di rekomendasikan oleh pemerintah untuk mencegah kenaikan pasien virus covid-19. Selama pemberlakuan protokol kesehatan penggunaan masker medis meningkat. Dengan meningkatnya penggunaan masker medis tersebut,juga meningkatnya limbah sampah masker yang hanya sekali pakai.

Bahaya limbah masker yang sekali pakai ini bukan hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berdampak kepada penyebaran covid-19 terhadap masyarakat . juga kita ketahui penyebaran virus covid-19 bisa menyebar melalui udara,saat orang yang terinfeksi berbicara,batuk,dan bahkan menempel pada benda dan ketika kita menyentuhnya juga bisa tertular virus tersebut.

Bisa dikatakan penyebar virus covid-19 salah satunya berasal dari limbah masker sekali pakai .maka dari itu diperlukan upaya untuk mengurangi penyebaran virus akibat limbah masker medis sekali pakai.

Masker yang telah dipakai dipastikan aman atau terbebas dari virus sebelum dibuang karena karna masker itulah dapat menyebarkan virus covid-19.selain itu Masker medis yang sekali pakai ,terbuat dari bahan yang bahan yang tidak mudah untuk terurai . tidak jauh berbeda dengan sampah plastik sampah masker juga memerlukan bertahun-tahun lamanya untuk terurai.selain ekosistem tanah yang terganggu ekosistem air juga bisa terdampak yang dapat menyebabkan banjir.

Upaya yang dapat dilakukan :

Meningkatnya penggunaan masker perlu perhatian khusus oleh semua pihak,agarlimbah masker sekali pakai tidak semakin banyak , salah satu caranya menggunakan masker kain yang bisa dipakai kembali setelah di cuci .

Melakukan disinfeksi terhadap masker yang telah dipakai atau memanasakannya pada suhu 70 derajat selama satu jam sebelum dibuang sehingga limbah tersebut sudah aman tidak ada virus lagi dan membuang masker juga jangan sembarangan buanglah pada tempatnya.

kalimat semantik : Bisa dikatakan penyebar virus covid-19 salah satunya berasal dari limbah masker sekali pakai .

**NAMA: PUTRI KHOTIMAH**

**NIM: A510210022**

**KELAS: 1A/PGSD**

**MATKUL: BHS INDONESIA [UAS]**

1]PENDIDIKAN [SEMATIK]

MENINGKAT NYA VIRUS

Covid di Indonesia ini sekarang semakin sedikit karna orang-orang sudah menyadari adanya covid jadi nya lebih gampang untuk menghilangkan penyakit tersebut, tetapi saat

ini ada kabar muncul virus yang baru yaitu omicron semua mewaspadai adanya virus tersebut agar menjaga kesehatan masing-masing. Semua di sarankan untuk makan yang sehat dan jangan lupa memakai masker apalagi cuci tangan tidak boleh di lupakan.

Apalagi anak-anak sekarang suka jajan nan yang tidak sehat itu penyebab adanya virus di badan kita, keinginan warga Indonesia agar virus cepat hilang supaya bisa masuk sekolah di jalankan secara luring tidak online. Dalam menteri keehatan virus itu cepat sekali menyebarnya jadi harus waspadai terhadap virus tersebut. Karna orang Indonesia sangat susah untuk di atur untuk melaksanakan pencegahan virus itu sudah gratis apalagi suruh bayar kira-kira tidak ada yang mau.

Pertama vaksin 19 itu di laksanakan yang umur sudah tua kemungkinan umur 50 keatas, ketika umur tersebut sudah vaksin akan di lakukan umur 25 ke atas, dan itu nanti yang di suruh vaksin sampai umur 4tahun juga mengikuti , yang anak sekolah vaksin ya di sekolah an nya Masing-masing karna pihak kesehatan mengunjungi sekolah-sekolah tapi yang sudah tua itu di kelurahan atau di puskesmas. Itu lah penyebab covid 19 berkurang. Semoga virus cepat menghilang agar anak-anak dan mahasiswa bisa masuk seperti semula.

## 2] WISATA [PRAKTIK]

### WISATA SANGIRAN

Wisata sangiran merupakan wisata yang bisa untuk belajar tentang zaman manusia purba, selain menjadi tempat yang di temukan banyak nya fosil manusia purba, wisata sangiran juga memiliki keindahan lain yang dapat di nikmati pengunjung. Salah satunya yaitu wisata air asin pablengan yang merupakan mata air asin berusia lebih dari 2juta tahun.

Sumber mata air asin itu berasal dari pergeseran bumi dan letusan gunung berapi itulah yang membuat sangiran menjadi daratan yang sebelumnya lautan, desa wisata sangiran memiliki museum manusia purba sangiran yang isinya fosil-fosil.

Wisata sangiran banyak pengunjung nya karna untuk belajar tentang manusia purba, dan peserta didik ketika masa jeda atau liburan di adakan piknik ke sangiran untuk mengerti tentang manusia purba zaman dahulu, selain untuk belajar di sana juga ada jajanan khas solo, berkunjung ke sana untuk membeli batik dan belajar fosil-fosil,

Sekarang sangiran lebih maju dan di bangun lebih luas agar pengunjung lebih nyaman tidak kekurangan tempat atau bisa di ketakan lebih megah. Tiket masuk nya pun tidak mahal- mahal itu pun sudah menambah atau menjadi ekonomi petugas sangiran, ketika saya di sana makan satu pecel lele yang ada di daerah atau sekitar sangiran, ketika sudah pulang dari sangiran biasa nya suruh menjelaskan tentang sangiran, itu tugas siswa untuk menceritakan fosil-fosil yang ada di sana, biasanya berbentuk makalah, orang yang berkunjung ke sana mendapat kesenangan dan ilmu yang jarang-jarang orang mendapatkan nya orang tua pun terkadang juga ingin kesana melihat manusia purba jaman dahulu yang belum pernah mereka ketahui sama sekali.

2.Susunlah wacana dapat berbentuk ( semi ilmiah atau nonilmiah\sastra ) yang mengandung maksud pernyataan ( pragmatik) ! panjang wacana kurang lebih 200 kata.

Contoh :

“Dolanan Tradisional Dalam membentuk Karakter Anak Dibandingkan bermain HP”

Permainan atau juga sering disebut dolanan tradisional memiliki banyak dampak positif bagi perkembangan anak. Ketika anak bermain ia akan mengungkapkan rasa bahagia , gembira ,serta dapat berkomunikasi dengan teman-temannya.sehingga , anak bisa belajar bersosialisasi dan juga dapat berinteraksi dengan alam sekitarnya

Selain itu, permainan tradisional juga memiliki sifat edukatif,rekreatif dan refleksi.yaitu intinya secara tidak langsung mendidik dan dapat menggebirakan dirinya .

Selain itu permain tradisional dapat membentuk karakter anak sehingga anak dapat mempunyai kepribadian yang baik, lain hal nya dengan zaman sekarang ,sekarang anak-anak banyak yang bermain HP padahal hal itu banyak hal hal buruk yang di dapatkan antara lain

Dapat merusak mata,dapat mempengaruhi karakter dan masih banyak yang lain-lain. Di zaman sekarang pengawasan orang tua sangatlah penting karena jika tidak di awasi banyak hal hal yang tidak di duga bisa terjadi karena mudahnya mengakses informasi dari internet.

Sehingga orang tua harus tetap mengawasi agar anak anak nya dapat mengambil hal positif dari penggunaan HP tersebut.

Akan lebih baik lagi diimbangkan antara bermain bersama teman, belajar dan menggunakan HP sebutuhnya saja.

Pragmatik : dimaksudkan agar orang tua harus tetap mengawasi agar anak anak nya dapat mengambil hal positif dari penggunaan HP tersebut.

Akan lebih baik lagi diimbangkan antara bermain bersama teman, belajar dan menggunakan HP sebutuhnya saja.

## Lampiran 2 RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA Al-FALAH  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XII / 6  
 Materi Pokok : **Kritik Sastra dan Esai**  
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami pengertian kritik</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis esai</li> <li>• Mengidentifikasi bagian-bagian esai</li> <li>• Mengidentifikasi perbedaan kritik dan esai</li> <li>• Memahami prosedur penyusunan kritik dan esai</li> </ul>
4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan</li> <li>• Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis</li> </ul>
3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan isi dan sistematika, kebahasaan kritik dan esai</li> </ul>
4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatann pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran penemuan (Discovery

Learning), peserta didik dapat memahami pengertian kritik, mengidentifikasi jenis-jenis esai, mengidentifikasi bagian-bagian esai, mengidentifikasi perbedaan kritik dan esai, memahami prosedur penyusunan kritik dan esai, menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan, menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis, dan mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulisdengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/ komunikatif selama proses pembelajaran.

#### **D. Materi Pembelajaran**

- pengertian dan perbedaan kritik dan esai
- jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)
- penyusunan kritik dan esai

#### **E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### **F. Media Pembelajaran**

**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### **G. Sumber Belajar**

1. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya
2. Suherli, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i></li> </ul> </li> </ul>



### 1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan @aminyusuf

#### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti ( 150 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i>.</li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b></li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
	<p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i>.</p> <p>❖ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i>.</p> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p>➤ <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang</p>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
	bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></li> </ul>

### 1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

##### ❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai*.

##### ❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

##### ❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* sesuai dengan pemahamannya.

##### ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
	<p>menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i></li> </ul> <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Pengertian dan perbedaan kritik dan esai</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> </ul>

### 1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :  
➤ *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan :** Selama pembelajaran *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang

### 1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

#### Kegiatan Penutup (15 Menit)

##### Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

##### Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Pengertian dan perbedaan kritik dan esai* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

### 2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

##### Guru :



## 2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

### Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar

2 . Pertemuan Kedua ( 4 x 45 Menit )	
❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti ( 150 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i>.</li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b></li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
	<p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i>.</p> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p>➤ <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan</p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
	merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></li> </ul>

## 2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

#### ❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)*.

#### ❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### ❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* sesuai dengan pemahamannya.

#### ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

- *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)*

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir</i></li> </ul>

## 2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

*sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.*

- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
  - *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
  - *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.



## 2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan :** Selama pembelajaran *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: [nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan](#)

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### Guru :

## 2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Jenis-jenis dan bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup)* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## 3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)

### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

**Guru :**

#### **Orientasi**

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### **Aperpepsi**

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### **Motivasi**

### 3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Penyusunan kritik dan esai*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

#### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti ( 150 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i>.</li> </ul> </li> </ul>

### 3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)

	<p>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>❖ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Penyusunan kritik dan esai</i>.</p> <p>❖ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Penyusunan kritik dan esai</i>.</p> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Penyusunan kritik dan esai</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p>➤ <i>Penyusunan kritik dan esai</i></p>

3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)	
	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru</li> </ul>

### 3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)

berkaitan dengan materi *Penyusunan kritik dan esai* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Penyusunan kritik dan esai* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Penyusunan kritik dan esai*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Penyusunan kritik dan esai* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Penyusunan kritik dan esai* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Penyusunan kritik dan esai*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah

3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)	
	<p>pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Penyusunan kritik dan esai</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i>.</li> </ul>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>

### 3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)

	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Penyusunan kritik dan esai</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Penyusunan kritik dan esai</i></li> </ul> </li> </ul>



### 3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Penyusunan kritik dan esai* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Penyusunan kritik dan esai* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :  
➤ *Penyusunan kritik dan esai*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Penyusunan kritik dan esai* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Penyusunan kritik dan esai* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Penyusunan kritik dan esai* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk

3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)	
	mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Penyusunan kritik dan esai</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Penyusunan kritik dan esai</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Penyusunan kritik dan esai</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Penyusunan kritik dan esai</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Penyusunan kritik dan esai</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Penyusunan kritik dan esai</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

## 1. Teknik Penilaian (terlampir)

### a. Sikap

#### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Zuhri	75	75	50	75	275	68,75	C
2	Amin	...	...	...	...	...	...	...

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

#### Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $\frac{275}{4} = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

#### - Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			

3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

### b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

#### Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

### c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

### Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

#### Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

### Instrumen Penilaian Diskusi



No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

**CONTOH PROGRAM REMIDI**

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian: .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
4						
5						
6						
dst						

#### b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Mengetahui,

.....,

.....

Kepala Sekolah  
Pelajaran

Guru Mata

.....

.....

## Lampiran Penilaian

### KD dan Indikator (KD-3: Pengetahuan)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis. 4.12 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan.</li> <li>Menemukan isi dan sistematika, kebahasaan kritik dan esai</li> </ul>
Penilaian Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Menelaah Model dan Mengonstruksi terbimbing.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran: ketekunan, kerja sama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Jenis : Tulis Bentuk : Uraian</p> <p>Contoh instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Tuliskanlah bagian-bagian struktur teks kritik dan esai yang Anda baca!</i></li> <li><i>Tuliskanlah perbedaan dari aspek pengetahuan struktur teks kritik dan esai yang Anda baca!</i></li> <li><i>Tuliskanlah perbedaan dari aspek Pandangan teks kritik dan esai yang Anda baca!</i></li> </ol>

### KD dan Indikator (KD-4: Keterampilan)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.13 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis. 4.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis.</li> <li>Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis.</li> <li>Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, Memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan.</li> </ul>
Penilain Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Jenis : Menulis Bentuk: Uraian</p> <p>Contoh Instrumen <i>Susunlah teks kritik dan esai dengan memerhati-kan hal di bawah ini!</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentukan topik teks kritik dan esai!</li> <li>2. Buatlah kerangka sesuai dengan struktur teks kritik dan esai!</li> <li>3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks kritik dan esai dengan memerhatikan struktur teks, ciri kebahasaan, dan EBI.</li> </ol>

### Portofolio

Khusus untuk kompetensi menulis, penilaian meliputi proses dan produk yang tercakup dalam penilaian portofolio. Dokumen portofolio berisi:

- (a) draf final (produk) berbobot 40%;
- (b) bukti draf sedikitnya 3 draf berbobot 25%;
- (c) bukti catatan tentang apa yang akan ditulis dan sumber penulisan berbobot 10%; dan
- (d) catatan reflektif berbobot 25%.

### Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan

#### Contoh format dan pengisian lembar pengamatan guru mata pelajaran

Nama Satuan pendidikan :  
 Tahun pelajaran : 2017/2018  
 Kelas/Semester : XII/6  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
----	-------	------	-----------------------	-------------	---------------------	---------------

1.	11 Februari 2019	Kemal	Tidak mengerjakan tugas menganalisis teks <i>kritik dan esai</i> .	Tanggung jawab	-	Dipanggil dan disuruh mengerjakan tugas kembali dengan waktu terbatas
2.	11 Februari 2019	Anita	Mengerjakan tugas dengan serius, tepat waktu, dan hasilnya sangat baik	Tanggung jawab	+	Diberi pujian atau apresiasi

### Pedoman Penskoran

#### a. Pengetahuan

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	a. Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>sangat tepat</b>	4
	b. Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>tepat</b>	3
	c. Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>kurang tepat</b>	2
	d. Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>tidak tepat</b>	1
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	a. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>sangat tepat</b>	4
	b. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>tepat</b>	3
	c. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>kurang tepat</b>	2
	d. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>tidak tepat</b>	1
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	a. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>sangat tepat</b>	4
	b. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>tepat</b>	3
	c. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>kurang tepat</b>	2
	d. Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> teks kritik dan esai dengan <b>tidak tepat</b>	1

#### Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Contoh

$$\text{Nilai} = \frac{10}{12} \times 100 = 83,33$$

### b. Keterampilan

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	a. Peserta didik menentukan topik teks kritik dan esai <b>sangat sesuai isi teks</b>	4
	b. Peserta didik menentukan topik teks kritik dan esai <b>sesuai isi teks</b>	3
	c. Peserta didik menentukan topik teks kritik dan esai <b>kurang sesuai isi teks</b>	2
	d. Peserta didik menentukan topik teks kritik dan esai <b>tidak sesuai isi teks</b>	1
2	a. Peserta didik menyusun kerangka teks kritik dan esai <b>sangat lengkap dan sangat sesuai dengan topik</b>	4
	b. Peserta didik menyusun kerangka teks kritik dan esai <b>lengkap dan sesuai dengan topik</b>	3
	c. Peserta didik menyusun kerangka teks kritik dan esai <b>kurang lengkap dan kurang dengan topik</b>	2
	d. Peserta didik menyusun kerangka teks kritik dan esai <b>tidak lengkap dan tidak sesuai isi teks</b>	1
3	a. Peserta didik menulis teks kritik dan esai <b>sangat sesuai</b> dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	4
	b. Peserta didik menulis teks kritik dan esai <b>sesuai</b> dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	3
	c. Peserta didik menulis teks kritik dan esai <b>kurang sesuai</b> dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	2
	d. Peserta didik menulis teks kritik dan esai <b>tidak sesuai</b> dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah kriteria/soal}}$$

Contoh

$$\text{Nilai} = \frac{11}{12} \times 100 = 91,66$$

## LAMPIRAN MATERI TEKS KRITIK DAN ESAI

### Kompetensi Dasar

Pengetahuan	Keterampilan
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai
4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis.	4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

#### A. Contoh Teks (Fakta)

##### *Kritik Sastra*

Tirani dan Benteng : Potret dan Refleksi Empat Dekade Sejarah Indonesia

Oleh: Ranti Jumiarni\*)

Taufik Ismail adalah salah satu sastrawan yang memelopori angkatan 66 dan puisi-puisi karyanya tak lekang oleh waktu. Salah satu kumpulan puisi Taufik Ismail yang cukup fenomenal adalah Tirani dan Benteng, kumpulan puisi ini mampu memotret jalinan sejarah secara gamblang dan tanpa *tedeng aling-aling*. Kumpulan puisi ini terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama, Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng, bagian kedua, Tirani, dan bagian ketiga, Benteng. Selain Tirani dan Benteng (1966), karyanya yang lain adalah Buku Tamu Musium Perjuangan (1972), Sajak Ladang Jagung (1974), Kenalkan, Aku Hewan (sajak anak-anak, 1976), Puisi-Puisi Langit (1990) dan Majoi. Beberapa dari puisinya telah dimusikalisasi oleh beberapa grup musik Indonesia, salah satunya Bimbo (Sejadah Panjang) dan alm. Nike Ardila (Panggung Sandiwara).

Tirani dan Benteng memotret secara sederhana dan lugas guratan peristiwa demi peristiwa yang terjadi empat dekade lalu. Taufik Ismail mengabadikan sejarah dengan bahasa yang mudah dipahami. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu karya sastra



yang mampu merefleksikan zamannya (Endraswara, 2003 : 79), maka *Tirani dan Benteng* adalah salah satu karya itu.

*Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng* ditulis antara tahun 1960 – 1965. Ada 32 judul puisi yang melukiskan gejala Indonesia menjelang peralihan orde lama menuju orde baru. Taufik bercerita mengenai persetujuan antara pemerintah dan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) pada masa itu. *Elegi Buat sebuah Perang Saudara* menggambarkan kekacauan yang terjadi di negara kita. Kekacauan itulah yang menjadi “embrio” ketakutan dan ketidakberdayaan bangsa kita. Kekacauan yang melahirkan “peristiwa hitam” dalam peta sejarah Indonesia.

Dalam beberapa puisi yang lain Taufik menggambarkan kehidupan keluarganya dan masyarakat yang dihimpit kesulitan ekonomi pada masa itu. Kesederhanaan yang dituangkan Taufik pada bait-bait puisinya begitu mengesankan dan menarik kita untuk memasuki sekaligus memahami penderitaan rakyat karena lilitan kemiskinan yang begitu kental. Musim kemarau dan serangan hama yang terjadi pada masa itu membuat panen petani mengalami kegagalan. Keacuhan pemerintah menambah daftar hitam penyebab kelaparan yang terjadi di negeri tercinta ini. Hal ini terlihat jelas pada puisi *Potret di Beranda, Syair Orang Lapar, dan Catatan Tahun 1965*.

Ditegaskan pula dalam puisinya yang berbentuk catatan harian. Dalam puisi ini Taufik benar-benar mendambakan kemerdekaan, baik kemerdekaan dalam berkarya maupun kemerdekaan dalam sendi-sendi kehidupan. Hal ini terlihat jelas dalam rangkaian puisinya yang berjudul *2 September 1965, Pagi, 2 September 1965, Senja, Pikiran sesudah Makan Malam, September dan Sesudah Dua Puluh Tahun* (setelah merdeka).

Tiran. Tirani. Hanura. Tiga kata yang tak asing. Bangsa kita pernah mengalaminya, menjalaninya, bahkan mengulanginya dalam dekade yang berbeda. Ketika negara *membungkam* rakyatnya, ketika negara *menelanjangi* hak warganya, dan ketika negara tak mampu menjadi *rumah* bagi penduduknya maka saat itulah tiran, tirani bahkan hanura diteriakkan di mana-mana. Delapan belas puisi yang ditulis oleh Taufik dalam *Tirani* banyak mengungkapkan kepada kita apa yang terjadi pada tahun 1966. Tahun pergolakan, perubahan dan peralihan dari masa orde lama menuju ke orde baru.

Betapa beraninya pemuda-pemuda Indonesia yang tergabung melalui KAMI dan KAPPI memperjuangkan ketidakadilan dan kebenaran yang dikungkung pada masa itu. Satu per satu dari mereka berjatuhan, merahnya darah mereka menjadi saksi bagi peristiwa. Awan kedukaan ketika pahlawan revolusi gugur belum lagi lenyap, kedukaan lain

membayang. Indonesia kembali menangis ketika harus melepaskan tunas-tunas bangsa ke pemakaman (*Sebuah Jaket Berlumur Darah dan Percakapan Angkasa*)

## B. Pengertian Kritik Sastra

Teks di atas mengungkapkan penilaian terhadap sebuah karya sastra yang ditulis oleh Taufik Ismail pada buku kumpulan puisi yang berjudul *Tirani dan Benteng*. Selain itu teks tersebut juga mengungkapkan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia pada tahun 1960-an. Diksi yang digunakan oleh Taufik Ismail menggambarkan situasi dan kondisi menjelang dikeluarkannya Tritura, hingga lengsernya kepemimpinan orde lama menuju ke orde baru.

Secara etimologis, istilah "kritik" (sastra) berasal dari bahasa Yunani yaitu *krites* yang berarti "hakim". *Krites* sendiri berasal dari *krinein* "menghakimi, membanding, menimbang"; *kriterion* yang berarti "dasar penghakiman" dan *kritikos* berarti "hakim kesustraan". Bentuk *krites* inilah yang menjadi dasar kata kritik. Secara harafiah, kritik sastra merupakan upaya menentukan nilai hakiki karya sastra dalam bentuk memberi pujian, mengatakan kesalahan, memberi pertimbangan lewat pemahaman dan penafsiran yang sistematis.

## C. Ciri-ciri Teks (Prinsip)

### 1. Fungsi

Dalam pengategorian teks, ulasan termasuk ke dalam jenis *discussion*, yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu. Ulasan termasuk ke dalam jenis teks argumentatif. Di dalam teks tersebut disajikan banyak pendapat berdasarkan interpretasi ataupun penafsiran dari perspektif tertentu dengan disertai fakta-fakta pendukungnya. Kritik sastra dapat digolongkan ke jenis teks ulasan. Kritik sastra melakukan penilaian terhadap sebuah karya sastra dengan mempertimbangkan baik buruknya karya sastra dari berbagai aspek kepengarangan serta menyandarkan diri pada suatu teori sastra tertentu.

Dengan demikian, kritik sastra merupakan hasil interpretasi terhadap sebuah karya sastra untuk menentukan nilai dalam bentuk memberi pujian, menyampaikan kekurangan, memberi pertimbangan lewat pemahaman dan

penafsiran yang sistematis. Dengan membaca sebuah kritik sastra, pembaca akan mudah memahami karya sastra yang dikritik. Baik dari isi maupun dari bentuknya, sekaligus mengetahui kelebihan maupun kelemahan dari sebuah karya sastra.

## 2. Struktur Kritik Sastra

Kritik sastra dapat dikategorikan dalam teks tanggapan atau ulasan. Sebagaimana yang tampak pada contoh kritik sastra yang berjudul *Tirani dan Benteng : Potret dan Refleksi Empat Dekade Sejarah Indonesia*, teks kritik sastra memiliki struktur sebagai berikut.

- a. Pengenalan isu atau tinjauan karya (prosa, puisi, drama);  
didalamnya berupa identitas penulis, karya sastra yang pernah dihasilkan, penilaian secara umum, termasuk gambaran isi karya sastra itu sendiri (sinopsis)
- b. Pemaparan argumen;  
berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan perspektif (sudut pandang) tertentu dan interpretasi penulis terhadap karya sastra. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen penulis
- c. Penilaian dan rekomendasi;  
berisi timbangan keunggulan maupun kelemahan karya sastra yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasinya

Dalam teks yang lain, struktur teks ulasan mungkin pula disertai dengan daftar pustaka.

Berikut contoh analisis struktur teks kritik sastra

Teks	Struktur	Penjelasan
Taufik Ismail adalah salah satu sastrawan yang mempelopori angkatan 66 dan puisi-puisi karyanya tak lekang oleh waktu. Salah satu kumpulan puisi Taufik Ismail yang cukup fenomenal adalah <i>Tirani dan Benteng</i> , kumpulan	Pengenalan isu atau tinjauan karya	1. Nama sastrawan dan karya yang pernah dihasilkan

Teks	Struktur	Penjelasan
<p>puisi ini mampu memotret jalinan sejarah secara gamblang dan tanpa <i>tendeng aling-aling</i>. Kumpulan puisi ini terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama, Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng, bagian kedua, Tirani, dan bagian ketiga, Benteng.</p>		<p>2. Penilaian secara umum karya sastra yang dikritik</p> <p>3. Sinopsis</p>
<p><i>Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng</i> ditulis antara tahun 1960 – 1965. Ada 32 judul puisi yang melukiskan gejolak Indonesia menjelang peralihan orde lama menuju orde baru. Taufik bercerita mengenai persetujuan antara pemerintah dan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) pada masa itu. <i>Elegi Buat sebuah Perang Saudara</i> menggambarkan kekacauan yang terjadi di negara kita. Kekacauan itulah yang menjadi “embrio” ketakutan dan ketidakberdayaan bangsa kita. Kekacauan yang melahirkan “peristiwa hitam” dalam peta sejarah Indonesia.</p>	<p>Pemaparan argumen</p>	<p>Hasil interpretasi puisi yang terdapat pada kumpulan puisi Tirani dan Benteng</p>
<p>Dari ketiga bagian; Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng, bagian kedua, Tirani, dan bagian ketiga, Benteng, semuanya menceritakan hal yang sama yaitu penderitaan rakyat Indonesia di masa-masa itu; kemiskinan dan ketidakadilan, perbedaan status antara si miskin dan kaya, terbelenggunya pemikiran-pemikiran sastrawan, serta munculnya PKI di republik ini.</p> <p><i>Tirani dan Benteng</i> mampu merefleksikan kehidupan sosial masyarakat di mana puisi ini ditulis dengan apik. Kata demi kata, bait demi bait, puisi demi puisi jalin menjalin untuk melukiskan</p>	<p>Penilaian dan rekomendasi</p>	<p>Kelebihan maupun kekurangan dari karya sastra yang dikritik</p>

Teks	Struktur	Penjelasan
<p>latar sosial, ekonomis, hingga sejarah dengan sangat tepat.</p> <p>Di sisi lain, cobalah kita merenung sejenak peristiwa besar yang kembali menggores <i>parut</i> di wajah Indonesia. 12 Mei 1998. Mahasiswa kembali turun ke jalan. Peluru kembali ditembuskan. Darah kembali mengalir. Almamater kembali memerah.</p> <p><i>Tirani dan Benteng</i> memang dipotret Taufik Ismail 42 tahun yang lalu. Namun sejarah kembali terulang 32 tahun sesudahnya. Membaca <i>Tirani dan Benteng</i> bagai menjalani napak tilas.</p> <p>Peristiwa lengsernya Soeharto adalah <i>dejavu</i> dari lengsernya Soekarno. Benar adanya ungkapan yang populer di kalangan guru sejarah. Jas Merah. Jangan sekali-kali melupakan sejarah.</p> <p>Semoga apa yang dipotret Taufik Ismail tentang kelamnya sejarah Indonesia tidak akan terulang untuk ketiga kalinya. Semoga dengan membaca <i>Tirani dan Benteng</i> kita mampu belajar banyak agar menjadi lebih bijak.</p>		

### 3. Kebahasaan

Berdasarkan kaidah bahasanya, kritik sastra memiliki karakteristik kebahasaan seperti berikut:

- a. Menggunakan kata sifat yang menunjukkan pendapat dan penilaian terhadap karya sastra tertentu, misalnya, cukup fenomenal, gamblang, sederhana, lugas, berhasil, sukses, apik, sangat tepat, populer, bijak

Contoh:

- 1) Salah satu kumpulan puisi Taufik Ismail yang cukup fenomenal adalah *Tirani dan Benteng*
- 2) Kumpulan puisi ini mampu memotret jalinan sejarah secara gamblang dan tanpa *tedeng aling-aling*.

- 3) Tirani dan Benteng memotret secara sederhana dan lugas guratan peristiwa demi peristiwa yang terjadi empat dekade lalu.
  - 4) Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya (Endraswara, 2003 : 79), maka *Tirani dan Benteng* adalah salah satu karya itu.
  - 5) *Tirani dan Benteng* mampu merefleksikan kehidupan sosial masyarakat di mana puisi ini ditulis dengan apik.
  - 6) Kata demi kata, bait demi bait, puisi demi puisi jalin menjalin untuk melukiskan latar sosial, ekonomis, hingga sejarah dengan sangat tepat.
  - 7) Benar adanya ungkapan yang populer di kalangan guru sejarah.
  - 8) Semoga dengan membaca Tirani dan Benteng kita mampu belajar banyak agar menjadi lebih bijak.
- b. Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat.
- Berikut contoh-contoh pernyataan yang berupa fakta untuk menguatkan pendapat
- 1) Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng ditulis antara tahun 1960 – 1965. Ada 32 judul puisi yang melukiskan gejolak Indonesia menjelang peralihan orde lama menuju orde baru. Taufik bercerita mengenai perseteruan antara pemerintah dan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) pada masa itu.
  - 2) Delapan belas puisi yang ditulis oleh Taufik dalam Tirani banyak mengungkapkan kepada kita apa yang terjadi pada tahun 1966. Tahun pergolakan, perubahan dan peralihan dari masa orde lama menuju ke orde baru.
  - 3) Pada bagian ketiga dari kumpulan puisi Tirani dan Benteng, Taufik menuliskan dua puluh dua puisi yang memaknai benteng itu sendiri. Benteng itu itu adalah keberanian mereka menegakkan kebenaran

dan keyakinan untuk memberangus kezaliman penguasa. Pasukan itu adalah pemuda-pemudi.

- 4) 12 Mei 1998. Mahasiswa kembali turun ke jalan. Peluru kembali ditembuskan. Darah kembali mengalir. Almamater kembali memerah.
- 5) Tirani dan Benteng memang dipotret Taufik Ismail 42 tahun yang lalu. Namun sejarah kembali terulang 32 tahun sesudahnya.

c. Terdapat kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik kritik sastra yang mengemukakan sejumlah pendapat.

Kata kerja mental yang dimaksud, antara lain, *ditegaskan*, *mendambakan*, *menguatkan*, *kebesaran*, *keikhlasan*, *kebenaran*.

Contoh:

- 1) Ditegaskan pula dalam puisinya yang berbentuk catatan harian.
- 2) Dalam puisi ini Taufik benar-benar mendambakan kemerdekaan.
- 3) Air mata seorang ibu juga benteng yang menguatkan perjuangan pada masa itu.
- 4) Kebesaran dan keikhlasan hati seorang ibu untuk melepas putra-putri kesayangannya ke jalan kebenaran

d. Satuan bahasa yang merujuk pada interpretasi karya sastra tertentu  
Satuan bahasa itu antara lain menggambarkan, hal ini terlihat jelas.

Contoh :

- 1) *Elegi Buat sebuah Perang Saudara* menggambarkan kekacauan yang terjadi di negara kita. Kekacauan itulah yang menjadi “embrio” ketakutan dan ketidakberdayaan bangsa kita.
- 2) Musim kemarau dan serangan hama yang terjadi pada masa itu membuat panen petani mengalami kegagalan. Keacuhan pemerintah menambah daftar hitam penyebab kelaparan yang terjadi di negeri tercinta ini. Hal ini terlihat jelas pada puisi *Potret di Beranda, Syair Orang Lapar*, dan *Catatan Tahun 1965*.
- 3) Dalam puisi ini Taufik benar-benar mendambakan kemerdekaan, baik kemerdekaan dalam berkarya maupun kemerdekaan dalam

sendi-sendi kehidupan. Hal ini terlihat jelas dalam rangkaian puisinya yang berjudul *2 September 1965, Pagi, 2 September 1965, Senja, Pikiran sesudah Makan Malam, September dan Sesudah Dua Puluh Tahun* (setelah merdeka)

(Oleh Ranti Jumiarni)

## ESAI

### A. Contoh Esai

Berikut contoh esai.

#### MEURAJAH

Meurajah adalah salah satu jenis karya sastra klasik, yang dalam istilah kesusastraan Melayu atau Indonesia dikenal dengan sebutan mantra. Masyarakat Aceh sampai dengan sekarang masih membudayakan meurajah, walau secara keilmuan sastra masyarakat tidak mengetahui kalau meurajah merupakan salah satu genre sastra.

Terlepas dari sihir atau tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada thabib akan kesembuhan penyakit yang dideritanya sangat besar pada kepribadian pasien. Terlebih masyarakat awam, lebih mempercayai pengobatan yang bersifat alamiah dari pada seorang dokter spesialis sekalipun. Dalam pengobatannya thabib ini hanya membacakan beberapa mantra kesembuhan atau dalam bahasa Aceh disebut dengan meurajah. Tingkat kemanjuran mantra ini sangat dipengaruhi oleh sahabat (para jin), namun ada juga beberapa thabib yang hanya menggunakan media ayat-ayat suci Al-Quran untuk kesembuhannya. Di Aceh sendiri tercatat beberapa daerah yang sangat kental ilmu kabhatilan tersebut di antaranya Pantai Barat Selatan, Sinabang, Aceh Tengah, namun sampai saat ini belum ada data yang real yang mampu menyimpulkan keberadaanya.

#### Meurajah Peneukoh

*Ka ek u langeet kah ku peugandoe*

(naik ke langit aku ketapel)

*Katroek di bumoe kah ku singkla*

(turun ke bumi aku ikat)

*Bak gaki kah ku boeh pasong*

(di kakimu aku pasang pasung)

*Bak idoeng gunci tembaga*

(pada hidungmu aku kunci dengan tembaga)

Di hadapan raja diwa hong saidi



Pada lirik mantra tersebut jelas disebutkan bahwa neurajah ini keseluruhan menggunakan media bantu berupa alam ghaib seperti pada kalimat yang paling bawah “Di hadapan Raja Diwa Hong Saidi”. Jelas bukan, Raja Diwa Hong Saidi adalah sosok pemimpin jin di dunia kegelapan yang dipercaya masyarakat Aceh mau menolong mereka. Sama halnya yang ditampilkan di televisi, thabib di Aceh juga perlu sesajen untuk medianya. Tapi perlu digarisbawahi bahwa tidak keseluruhan dari thabib di Aceh yang menggunakan sesajen hanya dipakai bagi paranormal atau lebih tepatnya disebut dukun yang terdapat di pedalaman. Penyakit yang mampu disembuhkan oleh thabib ini sangat beragam mulai dari penyakit yang ringan hingga parah sekalipun, seorang thabib mampu menyembuhkannya dalam kurun waktu tidak lebih dari sebulan. Jika dalam kurun waktu tersebut tidak kurun sembuh maka thabib akan mengatakan “hana ubat” (tidak ada obat), percaya atau tidak? penyakit yang tergolong ringan di antaranya yang mampu disembuhkan oleh thabib berupa kesurupan, demam, sakit perut, sedangkan penyakit parah berupa kanker ganas, batu ginjal tetap harus dengan pertolongan dunia medis modern. Namun anehnya para thabib ini tidak melakukan operasi melainkan hanya dengan beberapa mantra yang diucapkan.

Namun ada juga para masyarakat Aceh yang memakai jasa thabib untuk membantu menemukan barang mereka yang hilang atau disebut “jak meukaloen” (ilmu tenung).

Khususnya thabib atau dukun (dukun) yang berada di desa-desa umumnya mereka tidak menetapkan tarif khusus selama pengobatan tetapi para pasien memberikan sejumlah uang seikhlasnya saja. Mereka cukup dibayar dengan Rp5.000 atau dengan menjamu dengan makan malam saja. Satu hal yang perlu diketahui, thabib di Aceh hanya bisa melayani pasien saat matahari mulai terbenam, tepatnya pada pukul 16.00-05.30. selebih dari itu para thabib, dukun atau dukon akan menolak membacakan mantranya dengan alasan “hana koeng peunukoeh” (tidak kuat pemotong).

Oleh Zulfadli Kawom

---

*Dimuat di Buletin Tuhoe Edisi XVI, Desember 2013*

## **B. Pengertian Esai**

Teks yang telah kamu baca itulah yang dimaksud dengan esai. Teks tersebut berisikan tanggapan atau pendapat seseorang tentang sebuah peristiwa. Adapun yang dimaksud dengan esai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu karangan atau tulisan yang membahas suatu masalah secara sekilas dari sudut pandang pribadi penulisnya. Dari pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa esai adalah tulisan yang mengandung opini dan sifatnya subjektif atau argumentatif. Pandangan-pandangan pribadi tersebut haruslah logis dan dapat dipahami dengan baik. Tidak hanya itu, argument yang disampaikan dalam esai

harus didukung oleh fakta, sehingga esai tersebut tidak menjadi tulisan yang fiktif atau imajinasi sang pengarang belaka.

## **B. Ciri-ciri Esai**

### **1. Fungsi Esai**

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa esai merupakan teks yang berfungsi untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

Adapun informasi yang terungkap di dalam teks itu berkenaan dengan budaya masyarakat Aceh yang masih percaya pada pengobatan secara tradisional dibandingkan dengan pengobatan secara modern. Meskipun tidak semua masyarakat Aceh yang percaya pada pengobatan tradisional tersebut.

### **2. Struktur Esai**

Perhatikan kembali teks esai di atas ataupun teks esai lainnya yang telah kamu baca dari sumber lain. Untuk menulis esai yang baik, terdapat struktur dari esai yang harus diperhatikan penulis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendahuluan untuk mengungkapkan topik atau tema yang akan dibahas.**

Berdasarkan teks esai yang berjudul “Meurajah” tampak jelas penulis mengantarkan pembaca untuk memahami topik yang dibahas. Penulis memulai dengan pemahamannya tentang meurajah adalah salah satu jenis karya sastra klasik, yang dalam istilah kesusastraan Melayu atau Indonesia dikenal dengan sebutan mantra. Masyarakat Aceh sampai dengan sekarang masih membudayakan neurajah, walau secara keilmuan sastra masyarakat tidak mengetahui kalau neurajah merupakan salah satu genre sastra. Kita dapat mengungkapkan topik atau tema yang akan dibahas dalam keseluruhan esai di dalam pendahuluan. Unsur-unsur yang ada di dalam pendahuluan adalah latar belakang dan pendapat pribadi penulis mengenai tema yang akan dibahas secara lebih jelas dan detil pada bagian selanjutnya. Pendahuluan menjadi pengantar pembaca untuk memahami topik yang akan dibahas sehingga pembaca lebih mudah menelaah isi esai.

#### **2. Isi/Pembahasan dari topik atau tema tulisan secara lebih detail**

Isi atau pembahasan adalah bagian dari esai yang menjelaskan tema/topik tulisan secara lebih detil. Di dalam isi, penulis menjabarkan pendapatnya secara kronologis atauurut sesuai dengan ide yang disusun dalam kerangka sehingga esai menjadi koheren. Pembahasan dalam esai “Meurajah” tampak pada paragraf ke-2 yaitu terlepas dari sihir atau tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada thabib akan kesembuhan penyakit yang dideritanya sangat besar pada

kepribadian pasien. Terlebih masyarakat awam, lebih mempercayai pengobatan yang bersifat alamiah dari pada seorang dokter spesialis sekalipun. Dalam pengobatannya thabib ini hanya membacakan beberapa mantra kesembuhan atau dalam bahasa Aceh disebut dengan neurajah. Tingkat kemanjuran mantra ini sangat dipengaruhi oleh sahabat (para jin), namun ada juga beberapa thabib yang hanya menggunakan media ayat-ayat suci Alquran untuk kesembuhannya. Di Aceh sendiri tercatat beberapa daerah yang sangat kental ilmu kabhatilan tersebut di antaranya Pantai Barat Selatan, Sinabang, Aceh Tengah, namun sampai saat ini belum ada data yang real yang mampu menyimpulkan keberadaanya.

3. Kesimpulan/Penutup untuk merangkum atau menyimpulkan apa yang sudah disampaikan.

Kesimpulan adalah bagian terakhir dalam esai. Bagian ini berisi kalimat yang merangkum atau menyimpulkan apa yang sudah disampaikan di pendahuluan dan pembahasan. Kesimpulan tidak boleh melebar ke topik lain. Contoh: Namun ada juga para masyarakat Aceh yang memakai jasa thabib untuk membantu menemukan barang mereka yang hilang atau disebut “jak meukaloen” (ilmu tenung). Khususnya thabib atau dukun (dukon) yang berada di desa-desa umumnya mereka tidak menetapkan tarif khusus selama pengobatan tetapi para pasien memberikan sejumlah uang seikhlasnya saja. Mereka cukup dibayar dengan Rp5.000 atau dengan menjamu dengan makan malam saja. Satu hal yang perlu diketahui, thabib di Aceh hanya bisa melayani pasien saat matahari mulai terbenam, tepatnya pada pukul 16.00-05.30. selebih dari itu para thabib, dukun atau dukon akan menolak membacakan mantranya dengan alasan “hana koeng peunukoeh” (tidak kuat pemotong).

### 3. Kaidah-kaidah Kebahasaan

Perhatikan kembali teks esai yang telah dibaca sebelumnya. Tampak bahwa teks tersebut dibentuk oleh banyak kata dan sejumlah kalimat. Di dalam teks esai, kata-kata dan kalimat-kalimat itu ternyata memiliki kaidah atau aturan tersendiri. Kaidah-kaidah tersebut dapat dijadikan sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya.

Kaidah-kaidah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa yang bersifat denotatif. Kata-kata yang digunakan dengan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan, pemakaian kata seperlunya dan tidak berlebihan.
- b. Penggunaan kata kerja material atau kata kerja yang terkait dengan melakukan kegiatan atau tindakan.

Contoh:

- 1) Seorang thabib mampu menyembuhkannya dalam kurun waktu tidak lebih dari sebulan.
- 2) Namun ada juga para masyarakat Aceh yang memakai jasa thabib untuk membantu menemukan barang mereka yang hilang.

- c. Kalimat fakta yang mendukung argumen yang dapat kita kaitkan dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Contoh:

Terlepas dari sihir atau tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada thabib akan kesembuhan penyakit yang dideritanya sangat besar pada kepribadian pasien. Terlebih masyarakat awam, lebih mempercayai pengobatan yang bersifat alamiah dari pada seorang dokter spesialis sekalipun.

berapa mantra kesembuhan atau dalam bahasa Aceh disebut dengan meurajah.

### C. Prosedur Pembelajaran

#### 1. Membandingkan teks esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis

Teks 1

##### MEURAJAH

Meurajah adalah salah suatu jenis karya sastra klasik, yang dalam istilah kesusastraan Melayu atau Indonesia dikenal dengan sebutan mantra. Masyarakat Aceh sampai dengan sekarang masih membudayakan meurajah, walau secara keilmuan sastra masyarakat tidak mengetahui kalau meurajah merupakan salah satu genre sastra. Terlepas dari sihir atau tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada thabib akan kesembuhan penyakit yang dideritanya sangat besar pada kepribadian pasien. Terlebih masyarakat awam, lebih mempercayai pengobatan yang bersifat alamiah dari pada seorang dokter spesialis sekalipun. Dalam pengobatannya thabib ini hanya membacakan beberapa mantra kesembuhan atau dalam bahasa Aceh disebut dengan meurajah. Tingkat kemanjuran mantra ini sangat dipengaruhi oleh sahabat (para jin), namun ada juga beberapa thabib yang hanya menggunakan media ayat-ayat suci Al-Quran untuk kesembuhannya. Di Aceh sendiri tercatat beberapa daerah yang sangat kental ilmu kabhatilan tersebut di antaranya Pantai Barat Selatan, Sinabang, Aceh Tengah, namun sampai saat ini belum ada data yang real yang mampu menyimpulkan keberadaanya.

Meurajah Peneukoh

Ka ek u langeet kah ku peugandoe  
(naik ke langit aku ketapel)  
Katroek di bumoe kah ku singkla  
(turun ke bumi aku ikat)

Bak gaki kah ku boeh pasong  
 (di kakimu aku pasang pasung)  
 Bak idoeng gunci tembaga  
 (pada hidungmu aku kunci dengan tembaga)  
 Di hadapan raja diwa hong saidi

Pada lirik mantra tersebut jelas disebutkan bahwa neurajah ini keseluruhan menggunakan media bantu berupa alam ghaib seperti pada kalimat yang paling bawah “Di hadapan Raja Diwa Hong Saidi”. Jelas bukan, Raja Diwa Hong Saidi adalah sosok pemimpin jin di dunia kegelapan yang dipercaya masyarakat Aceh mau menolong mereka. Sama halnya yang ditampilkan di televisi, thabib di Aceh juga perlu sesajen untuk medianya. Tapi perlu digarisbawahi bahwa tidak keseluruhan dari thabib di Aceh yang menggunakan sesajen hanya dipakai bagi paranormal atau lebih tepatnya disebut dukun yang terdapat di pedalaman. Penyakit yang mampu disembuhkan oleh thabib ini sangat beragam mulai dari penyakit yang ringan hingga parah sekalipun, seorang thabib mampu menyembuhkannya dalam kurun waktu tidak lebih dari sebulan. Jika dalam kurun waktu tersebut tidak kurun sembuh maka thabib akan mengatakan “hana ubat” (tidak ada obat), percaya atau tidak? penyakit yang tergolong ringan di antaranya yang mampu disembuhkan oleh thabib berupa kesurupan, demam, sakit perut, sedangkan penyakit parah berupa kanker ganas, batu ginjal tetap harus dengan pertolongan dunia medis modern. Namun anehnya para thabib ini tidak melakukan operasi melainkan hanya dengan beberapa mantra yang diucapkan.

Namun ada juga para masyarakat Aceh yang memakai jasa thabib untuk membantu menemukan barang mereka yang hilang atau disebut “jak meukaloen” (ilmu tenung).

Khususnya thabib atau dukun (dukon) yang berada di desa-desa umumnya mereka tidak menetapkan tarif khusus selama pengobatan tetapi para pasien memberikan sejumlah uang seikhlasnya saja. Mereka cukup dibayar dengan Rp5.000 atau dengan menjamu dengan makan malam saja. Satu hal yang perlu diketahui, thabib di Aceh hanya bisa melayani pasien saat matahari mulai terbenam, tepatnya pada pukul 16.00-05.30. selebih dari itu para thabib, dukun atau dukon akan menolak membacakan mantranya dengan alasan “hana koeng peunukoeh” (tidak kuat pemetong).

Oleh Zulfadli Kawom

---

*Dimuat di Buletin Tuhoe Edisi XVI, Desember 2013*

## Teks 2

## ENONG DAN SEMANGAT PANTANG MENYERAH

Oleh Muh Zuhri, S.Pd., M.Pd.

Guru SMA Negeri 2 Boyolali, Jawa Tengah

“*Was dich nicht umbringt, macht dich nur starker*” dalam bahasa Inggris adalah “*what dosen’t kills you, makes you stronger*”. Dalam Bahasa Indonesia “*apa yang tidak dapat membunuhmu, membuatmu kuat*” (Friedrich Wilhelm Nietzsche dalam Aprinalistria, 2015). Cobaan dan penderitaan hidup tidak boleh membuat putus asa. Harus dihadapi dengan tabah. Demikianlah, seharusnya manusia menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Kenyataan hidup harus dihadapi. Manusia harus berani mengambil keputusan atau pilihan hidup dengan berbagai risikonya. Itulah yang dilakukan Enong (tokoh) dalam kisah hidupnya. Tokoh telah mengambil keputusan untuk menghadapi cobaan hidup dengan penuh keberanian dan ketabahan.

Begitulah makna yang tertangkap setelah membaca *Padang Bulan* novel pertama dwilogi *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang Yogyakarta cetakan kesebelas, Februari 2017.

Sesungguhnya, makna yang termuat dalam novel ini, menjadi sangat terkedepankan karena struktur alurnya, di samping faktor lain, misalnya, penokohan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sayuti (2000: 54-56) yang menyatakan bahwa plot atau alur sangat penting untuk mengekspresikan makna suatu karya fiksi, baik makna yang bersifat muatan, *actual meaning*, maupun makna yang bersifat niatan, *intentional meaning*. Melalui alur penulis mengorganisasikan pengalaman-pengalaman dalam karyanya dan cara penulis mengorganisasikan pengalaman tersebut memberi tahu banyak kepada pembaca tentang makna pengalaman itu baginya.

Novel *Padang Bulan* terdiri atas 41 bagian yang oleh pengarangnya diberi istilah mozaik. Mozaik-mozaik dalam novel ini mence

ritakan alur kehidupan tokoh utama Enong dan Aku (Ikal). Jumlah alur dalam novel ini pada dasarnya terdiri dua alur yaitu alur utama yang menceritakan kehidupan tokoh Enong dan alur tambahan yang menceritakan kehidupan tokoh Aku. Pada satu titik kedua alur itu bertemu (saat pertemuan tokoh Enong dan Aku di kantor pos pada mozaik 20 halaman 140) dan beberapa bagian atau mozaik selanjutnya,

Pada awal cerita dikisahkan kehidupan keluarga miskin. Seorang Ibu-Syalimah- dan Ayah –Zamzami- yang memiliki tiga anak. Anak

pertama bernama Enong yang memiliki dua adik. Keluarga ini tetap merasa bahagia meskipun miskin (Mozaik 1 halaman 1-7).

Cerita kemudian berlanjut dengan kematian ayah Enong karena tertimbun tanah longsor ketika bekerja di pertambangan timah. Peristiwa ini menghadirkan awal konflik bagi tokoh Enong dalam kehidupannya ( Mozaik 2 halaman 11). Ia harus keluar sekolah dan mencari pekerjaan. Pilihan yang membawa berbagai persoalan bagi tokoh Enong (Mozaik 4 halaman 30). Di kota ia tidak mendapatkan pekerjaan dan akhirnya memutuskan pulang kembali ke desanya. Di desa ia menemukan adik-adiknya telah keluar dari sekolah dan tidak apapun yang bisa dikerjakannya. Ia menangis dan hampir putus asa (klimaks). Di puncak kebingungannya ia pergi ke danau dan mendapatkan ide menjadi pendulang timah (tahap permulaan pemecahan masalah), sebuah pekerjaan yang sangat berat yang selama ini hanya dilakukan oleh laki-laki (Mozaik 9 halaman 59). Namun ternyata masalah belum benar-benar teratasi. Permasalahan baru muncul, yaitu sulitnya mencari timah. Enong harus masuk ke hutan untuk mencari timah, ditipu oleh juru taksir timah (Mozaik 11 halaman 75) dan hampir dibunuh oleh pendulang timah yang lain (Mozaik 13 halaman 86).

Semua penderitaan hidup tak membuat Enong menyerah. Ia tetap berusaha dan berjuang. Bahkan semangat untuk belajar dan menegakkan harkat diri tak pernah luntur. Ia belajar bahasa Inggris di sela-sela bekerja (Mozaik 11 halaman 71). Bahkan Enong memutuskan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris (Mozaik 20 halaman 143).

Tokoh utama kedua dalam novel ini adalah tokoh Aku (Ikal). Pada bagian awal Tokoh aku diceritakan tinggal sendiri di rumah kontrakan dan mengenang sosok ayahnya yang sangat menyayangi dan tipe pekerja keras (Mozaik 3 halaman 22-24). Bagian ini menceritakan sosok aku dan awal mula permasalahan yang dihadapi tokoh aku. Aku memutuskan berpisah dengan orang tuanya karena ayahnya tidak menyetujui tokoh aku menikah dengan gadis Tionghoa (A Ling) karena perbedaan agama (Mozaik 8 halaman 54-57). Setelah dibujuk dan diberi kabar bahwa ayahnya sakit keras, tokoh aku pulang kembali ke rumah (Mozaik 19 halaman 128-129). Di rumah tokoh aku menghadapi permasalahan tuntutan ibunya agar tokoh aku mencari pekerjaan (Mozaik 19 halaman 131). Ketika akan mengirim surat lamaran ke Jakarta dan mengirimkan lewat kantor pos, tokoh aku bertemu dengan Enong (Mozaik 20 halaman 140). Enong pada akhirnya memberikan nasihat agar tokoh aku tabah dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan tokoh aku. Tokoh aku menghadapi permasalahan mencari pekerjaan (Mozaik 19 halaman 131) , menghadapi permasalahan dalam percintaan (Mozaik 21 halaman 151), dan menghadapi permasalahan tinggi badan dan krisis kepercayaan (Mozaik 31 halaman 221 -230). Enong

menyadarkan bahwa permasalahan yang dihadapi tokoh aku tidak lebih berat dari permasalahan yang dihadapinya. Namun, Enong menghadapi permasalahan hidup dengan tabah dan pantang menyerah (Mozaik 35 halaman 262).

Struktur alur cerita ini jika dibaca sekilas tampak meloncat-loncat antara menceritakan tokoh Enong dengan segala permasalahan kehidupannya dan tokoh Aku yang menghadapi permasalahan lain. Kisah Enong (tanpa kehadiran tokoh Aku) diceritakan pada Mozaik 1, 2, 4, 6, 9, 11, dan 13. Kisah tokoh Aku (tanpa kehadiran Enong) diceritakan pada Mozaik 3, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 34, 39, 40, dan 41). Namun, jika dicermati lebih dalam justru sebaliknya. Ada hubungan yang erat antara kisah Aku dengan kisah Enong. Kedua tokoh itu diceritakan dalam satu mozaik (kedua tokoh hadir pada satu mozaik) yaitu pada mozaik 16, 20, 21, 30, 32, 33, 35, 36, 37, dan 38.

Kisah aku sebagai Alur tambahan sebagaimana dilukiskan di atas sangat berperan dalam mengedepankan makna yang akan disampaikan oleh pengarang melalui alur utama pada kisah kehidupan Enong. Tokoh aku “hanya” menghadapi “permasalahan ringan” yaitu tinggi badan (fisik), menghadapi rasa cemburu dalam percintaan, dan permasalahan mencari pekerjaan namun memiliki ijazah tinggi dan pandai berbahasa Inggris. Sedangkan Enong yang masih kecil dan lemah menghadapi permasalahan yang jauh lebih berat. Enong ditinggal mati ayahnya, keluar dari sekolah, mencari pekerjaan untuk menghidupi adik-adiknya, dan menghadapi usaha pembunuhan oleh preman bayaran. Enong mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang berat itu. Enong mengajarkan kepada tokoh Aku untuk tabah dan berjuang mengatasi semua permasalahan dalam hidup. Seperti yang dikatakan Enong kepada tokoh Aku “*Janganlah berputus asa. Lihatlah Kakak, ni, dari kecil Kakak susah. Cobaan datang bertubi-tubi, tapi mana pernah Kakak patah harapan. Tak pernah! Hidup ini harus tabah. Memang benar badanmu pendek, tapi mukamu tak jelek-jelek betul. Paling tidak, kau lihai berbahasa Inggris!*” (Mozaik 35 halaman 262). Inilah makna niatan, *intentional meaning*, pengarang: Hidup bisa menghadirkan berbagai macam cobaan dan penderitaan, tetapi manusia tidak boleh menyerah dan kalah. Manusia harus tabah dan terus berjuang mengatasi segala permasalahan dalam kehidupannya.

Andrea Hirata melalui karya ini bersimpati dan memberikan penghormatan tinggi terhadap mereka yang berani menghadapi permasalahan, tabah, terus berjuang untuk mengatasi berbagai cobaan dan permasalahan kehidupan.

Jika kita membandingkan kedua teks esai tersebut dari aspek pengetahuan maka dapat kita simpulkan bahwa teks esai 1 termasuk dalam teks esai



paparan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan lebih rinci suatu hal kepada pembaca. Tujuan utama esai ini untuk mengedukasi maupun memberikan informasi kepada pembaca.

Contoh dalam teks:

Terlepas dari sihir atau tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada thabib akan kesembuhan penyakit yang dideritanya sangat besar pada kepribadian pasien. Terlebih masyarakat awam, lebih mempercayai pengobatan yang bersifat alamiah dari pada seorang dokter spesialis sekalipun. Dalam pengobatannya thabib ini hanya membacakan beberapa mantra kesembuhan atau dalam bahasa Aceh disebut dengan meurajah. Tingkat kemanjuran mantra ini sangat dipengaruhi oleh sahabat (para jin), namun ada juga beberapa thabib yang hanya menggunakan media ayat-ayat suci Al-Quran untuk kesembuhannya. Di Aceh sendiri tercatat beberapa daerah yang sangat kental ilmu kabhatilan tersebut di antaranya Pantai Barat Selatan, Sinabang, Aceh Tengah, namun sampai saat ini belum ada data yang real yang mampu menyimpulkan keberadaanya.

Sedangkan dalam teks esai 2 termasuk dalam teks argumentatif bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk menerima ide, pandangan, sikap, maupun kepercayaan penulis terhadap suatu isu atau permasalahan. Esai argumentatif akan berusaha mengungkapkan kebenaran dari suatu ide dengan motif agar nantinya pembaca pada akhirnya akan berpihak pada penulis dan berbuat sesuatu berdasarkan opini yang terdapat dalam esai tersebut.

*“Was dich nicht umbringt, macht dich nur starker” dalam bahasa Inggris adalah “what dosen’t kills you, makes you stronger”.* Dalam Bahasa Indonesia *“apa yang tidak dapat membunuhmu, membuatmu kuat”* (Friedrich Wilhelm Nietzsche dalam Aprinalistria, 2015). Cobaan dan penderitaan hidup tidak boleh membuat putus asa. Harus dihadapi dengan tabah. Demikianlah, seharusnya manusia menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Kenyataan hidup harus dihadapi. Manusia harus berani mengambil keputusan atau pilihan hidup dengan berbagai risikonya. Itulah yang dilakukan Enong (tokoh) dalam kisah hidupnya. Tokoh telah mengambil keputusan untuk menghadapi cobaan hidup dengan penuh keberanian dan ketabahan. Begitulah makna yang tertangkap setelah membaca *Padang Bulan* novel pertama dwilogi *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang Yogyakarta cetakan kesebelas, Februari 2017.

Jika kita membandingkan kedua teks esai tersebut dari pandangan penulis pada teks 1 penulis mencoba memaparkan isi esai tersebut berdasarkan apa yang ada dalam

pemikirannya hal ini terbukti dengan tidak adanya fakta-fakta yang akurat tentang data atau sumber yang digunakan dalam teks. Pada teks 2 penulis lebih kritis dalam memberikan argumen dengan sumber-sumber yang lebih jelas. Contoh yang terdapat dalam teks.

#### Teks 1

Pada lirik mantra tersebut jelas disebutkan bahwa neurajah ini keseluruhan menggunakan media bantu berupa alam ghaib seperti pada kalimat yang paling bawah “Di hadapan Raja Diwa Hong Saidi”. Jelas bukan, Raja Diwa Hong Saidi adalah sosok pemimpin jin di dunia kegelapan yang dipercaya masyarakat Aceh mau menolong mereka. Sama halnya yang ditampilkan di televisi, thabib di Aceh juga perlu sesajen untuk mediana. Tapi perlu digarisbawahi bahwa tidak keseluruhan dari thabib di Aceh yang menggunakan sesajen hanya dipakai bagi paranormal atau lebih tepatnya disebut dukun yang terdapat di pedalaman. Penyakit yang mampu disembuhkan oleh thabib ini sangat beragam mulai dari penyakit yang ringan hingga parah sekalipun, seorang thabib mampu menyembuhkannya dalam kurun waktu tidak lebih dari sebulan. Jika dalam kurun waktu tersebut tidak kurun sembuh maka thabib akan mengatakan “hana ubat” (tidak ada obat), percaya atau tidak? penyakit yang tergolong ringan di antaranya yang mampu disembuhkan oleh thabib berupa kesurupan, demam, sakit perut, sedangkan penyakit parah berupa kanker ganas, batu ginjal tetap harus dengan pertolongan dunia medis modern. Namun anehnya para thabib ini tidak melakukan operasi melainkan hanya dengan beberapa mantra yang diucapkan.

#### Teks 2

Struktur alur cerita ini jika dibaca sekilas tampak meloncat-loncat antara menceritakan tokoh Enong dengan segala permasalahan kehidupannya dan tokoh Aku yang menghadapi permasalahan lain. Kisah Enong (tanpa kehadiran tokoh Aku) diceritakan pada Mozaik 1, 2, 4, 6, 9, 11, dan 13. Kisah tokoh Aku (tanpa kehadiran Enong) diceritakan pada Mozaik 3, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 34, 39, 40, dan 41). Namun, jika dicermati lebih dalam justru sebaliknya. Ada hubungan yang erat antara kisah Aku dengan kisah Enong. Kedua tokoh itu diceritakan dalam satu mozaik (kedua tokoh hadir pada satu mozaik) yaitu pada mozaik 16, 20, 21, 30, 32, 33, 35, 36, 37, dan 38.

## 2. Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik esai

- a. Penggunaan bahasa yang bersifat denotatif. Kata-kata yang digunakan dengan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan, pemakaian kata seperlunya dan tidak berlebihan.
- b. Penggunaan kata kerja material atau kata kerja yang terkait dengan melakukan kegiatan atau tindakan.

Contoh:

- 1) Seorang thabib mampu menyembuhkannya dalam kurun waktu tidak lebih dari sebulan.
- 2) Namun ada juga para masyarakat Aceh yang memakai jasa thabib untuk membantu menemukan barang mereka yang hilang.

- c. Kalimat fakta yang mendukung argumen yang dapat kita kaitkan dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Contoh:

Terlepas dari sihir atau tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada thabib akan kesembuhan penyakit yang dideritanya sangat besar pada kepribadian pasien. Terlebih masyarakat awam, lebih mempercayai pengobatan yang bersifat alamiah dari pada seorang dokter spesialis sekalipun. (Oleh Yuli Sabarina)

tomy 5

ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX24%  
INTERNET SOURCES8%  
PUBLICATIONS3%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.sunan-giri.ac.id">ejournal.sunan-giri.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://amalianabung.wordpress.com">amalianabung.wordpress.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://penaanalisis.blogspot.com">penaanalisis.blogspot.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://fariszudirisma.blogspot.com">fariszudirisma.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://diksarb2012untirta.blogspot.com">diksarb2012untirta.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.agoeshendriyanto.com">www.agoeshendriyanto.com</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://mencariilmuriri.blogspot.com">mencariilmuriri.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://portalsatu.com">portalsatu.com</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://repository.usm.ac.id">repository.usm.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://www.gurupendidikan.co.id">www.gurupendidikan.co.id</a> Internet Source	<1%